MIIRO-01

"Mi!" Ia berjalan mendekati ibu nya

"Iya sayang" Sang ibu menjawab dengan nada selembut sutra

"Mami,tadi kk ketemu DIA lagi" Anak itu sekarang sudah duduk di pangkuan ibu nya sambil sesekali menciumi tangan ibu nya

"DIA...?" Ibu nya sedikit bingung karna si anak selalu menyebut kata DIA tanpa memberi tahukan nama dari 'DIA'

"Iya mi,DIA!
Setiap hari DIA senyumin kk mi,apa mungkin DIA menyukai kk mi....?" Sang anak memandang ibu nya dengan tatapan bertanya

"Apa DIA-mu itu seorang gadis yang cantik?" Ibu nya sedikit menggoda anak nya

"DIA tidak terlalu cantik mi" Si anak sedang membayangkan wajah dari gadis itu

"Lalu?.....kalau DIA-mu itu tidak begitu cantik kenapa kau selalu saja membicarakan nya,mami sampai bosan mendengar DIA....DIA....DIA setiap hari"

"Karna DIA mengganggu ku...." Si anak menatap ibu nya lagi

"Oh,benarkah DIA mengganggu mu!?"

"Iya mi DIA selalu muncul dalam mimpi ku"

"Benarkah itu,tidur lah mungkin kau akan bertemu dengan nya"

"Baiklah,apakah mami akan menemaniku untuk tidur?"

"Tidak sayang kau cukup besar untuk tidur sendiri,mami akan menemani adik mu" Sang ibu tersenyum dan mengecup anak nya lantas berjalan keluar dari kamar putra nya itu

---

Hari sudah menjelang pagi sinar-sinar nya sudah memancar melalui jendela sedangkan sang pewaris tunggal Admaja grup masih tertidur dengan lelap seakan tak ingin pulang dari alam mimpi nya

"Den..... den..... den Jevi bangun anda harus sekolah"
Selalu saja,dasar pelayan bodoh bisakah dia membangunkan ku nanti,ini saat yang tidak tepat untuk bangun dan pergi sekolah
Jevi sedikit mengumpat pasal nya pelayan nya ini selalu menghancurkan mimpi indah nya

"Terimakasih sudah membangunkan ku,lain kali bisakah kau membiarkan ku bangun sendiri?"pelayan itu menunduk tidak berani memandan wajah anak majikan nya

"Maaf kan saya,mami anda den yang menyuruh saya untuk membangunkan den Jevi sekolah" Jevi sedikit menguap mendengar pelayan nya yang berbicara begitu gemetar

"Baiklah,pergi kau siapkan pakayan ku,dan ingat aku ingin berangkat sekolah bersama adik ku suruh bila menunggu ku" Pelayan itu hanya mengangguk

Setelah hampir setengah jam akhir nya sang pewaris pun selesai berbenah dan akan langsung pergi ke sekolah

"Abang.....
kau sangat lama hampir setengah jam aku menunggu mu!" Sang kk hanya tersenyum melihat adik nya sedikit cemberut

"Oh benarkah adik ku ini menunggu ku.....?
kau sangat manis bila" Mendengar itu si adik tersenyum dan menggandeng kk nya menuju mobil untuk segera pergi ke sekolah

"Bang,kanapa kau tidak pernah membawa tas?"

"Aku meninggalkan semua buku ku di kelas sayang"

"Kenapa kau meninggalkan buku mu di kelas?" Jevi sedikit menggeleng beginilah nabila adik nya yang cerewet selalu bertanya dari A sampai Z

"Karna abang pengen tinggi jadi abang males bawa tas nanti bikin pendek" Mendengar itu adik nya hanya mengangguk

"Bila juga mau tinggi ah!,besok bila mau ungsiin meja belajar bila ke sekolahan biar bila gak keberatan lagi bawa tas.lagian juga kan enak kalo ada buku yang ketinggalan gak usah puter balik mobil lagi" Mendengar itu Jevi tersenyum dan mencubit pelan pipi adik nya

.
.
.
.
.
.

MIIRO-02

Setelah sampai di sekolah Jevi mengganden adik nya dan mengantarkan nya sampai depan pintu kelas nya,setelah melihat adik nya masuk kelas dan duduk bersama teman nya Jevi segera menuju kelas nya
Saat ia melintas di lorong-lorong sekolah nya ia melihat 'DIA' gadis yang selalu mengganggu nya.
Jevi menghentikan langkah nya dan berdiri bersandar di salah satu tiang dan memandang seorang gadis yang sedang bermain ilalang di bawah pohon taman sekolah nya

"Sedang apa dia di sana? Kenapa dia selau sendiri atau jangan-jangan dia tidak memiliki seorang teman dan apa yang dia lakukan di sana kenapa dia selalu memainkan ilalang atau ibu nya tidak sanggup membelikan mainan yang layak?" Jevi bergumam

Setelah bel masuk berbunyi Jevi melihat gadis itu berjalan pelan menuju kelas nya dan saat gadis itu berpapasan dengan nya gadis itu tersenyum dan kembali melangkah pelan menuju kelas nya
"Ada apa dengan nya kenapa dia selalu tersenyum pada ku apakah dia menyukai ku?"

Setelah gadis itu pergi menjauh Jevi melangkahkan kaki nya ke deretan loker para siswa-siswi di lorong kelas
Karna bel sudah berbunyi jadi di sini di tempat Jevi berdiri suasana nya sangat sepi.
Jevi mulai melangkah ke loker bernomor tujuh dengan nama pemilik 'Vallen' Jevi sudah tau apa sandi dari loker itu karna Jevi pernah membobol nya dan sampai sekarang tanpa permisi Jevi selalu membuka loker itu setiapa hari nya untuk meletakan sebatang coklat atau tiga butir permen rasa lemon

Jevi tau DIA-nya itu menyukai coklat dan permen karna Jevi pernah membaca buku pribadi milik Vallen tanpa sengaja
Jadi semenjak itulah Jevi selalu membobol loker Vallen dan memasukan sebatang coklat atau hanya tiga butir permen setiap hari nya

Jevi tau kalau setiap coklat atau permen nya pasti di makan Valen dengan senyuman tapi aneh nya Valen selalu menyimpan bungkus permen yang di berikan Jevi sampai-sampai Vallen meletakan bungkus-bungkus permen itu di sebuah toples kaca dan menulis di atas tutup toples kaca nya 'BOO' Jevi tidak tau apa itu tapi yang ia tau itu bukan nama dari seorang anak laki-laki lain dan bagi nya itu tidak masalah
.
.
.
.
.
.
.
.
.
.
.

MIIRO-03

Setelah bel pulang berbunyi Jevi mengantar adik nya menuju mobil,setelah itu ia masuk lagi kesekolah untuk mengmbil barang yang tretinggal

"Abang mau kemana lagi?"bila bertanya pada Jevi yang nampak tergesa-gesa

"Tuan dedi kau boleh pulang aku nanti akan pulang naik bus dan kau tidak perlu cemas karna sekarang umur ku sudah 11 tahun jadi pergi lah" Jevi berbicara pada supir nya untuk pergi

"Sayang abang ada yang ketinggalan kamu pulang duluan aja ya" Jevi membelai rambut adik nya dengan sayang

"Baiklah jangan pulang terlambat atau kau akan kehabisan makan malam bang" Bila tersenyum lantas menutup kaca mobil dan melambaikan tangan

Melihat mobil nya sudah jauh Jevi berjalan masuk untuk mencari barang nya yang tertinggal tapi saat ia sampai di taman sekolah ia melihat gadis itu lagi sedang duduk sendirian sambil memainkan ilalang

Jevi sudah sejak lama memperhatikan gadis itu mungkin sudah hampir lima tahun ini bahkan di tahun ke enam ini Jevi belum berani menyapa nya Jevi merasa malu untuk sekedar mengucapkan 'hai'

Tapi seperti nya ini waktu yang tepat sebelum kelulusan Jevi harus menyapa nya atau tidak sama sekali
Akhir nya Jevi mengumpulkan keberanian nya dan melangkah menuju gadis yang sedang duduk di rerumputan itu

Setelah sampai Jevi langsung duduk di sebelah gadis itu dan mencabut beberapa ilalang sedangkan sang gadis sedikit terkejut melihan Jevi yang muncul tiba-tiba

"Hai sedang apa kau di sini?" Jevi mengawali pembicaraan

"Aku sedang menunggu ibu ku" gadis itu menjawab sambil memutar-mutarkan ilalang di tangan nya

"Nama ku Jevilo Cleo Drew Admaja kau bisa memanggil ku Jevi" Jevi mengulurkan tangan nya,melihat itu Vallenpun mengulurkan tangan nya "Aku Sagita Vallen Asmara" Jawab Vallen penuh senyumam

"Aku tau" Jevi bergumam

"Apa aku tidak mendengar nya?"

"Tidak....tidak aku tidak bicara.
Hai apa aku bisa memanggil mu Vallen" Jevi mengalihkan pembicaraan

"Tentu" Vallen kembali tersenyum

"Vallen kenapa kau selalu memainka ilalang?"

"Entalah akupun tak tau Yo"Jevi mengerutkan kening nya mendengar Vallen memamggil nya Yo

Melihat itu Vallen bingung "Apakah aku tidak boleh memanggil mu Cleo?"

"Tentu.....tentu boleh kau beleh memanggil ku Cleo sesuka mu" Jevi tersenyum manis

"Baiklah sampai berapa lama kau menunggu ibu mu?" Jevi sedikit gelisah pasal nya hampir satu jam sudah mereka duduk di sini

"Sampai sore.
Tapi jika sudah tiga jam ibu ku tidak datang aku akan pulang sendiri" Vallen menjawab dengan suara yang lembut

"Lalu apa yang kau lakukan selam tiga jam di sini?" Jevi sedikit khawatir karna tiga jam bukan waktu yang sebentar

"Makan coklat atau beberapa butir permen apakah kau mau?" Vallen mengeluarkan sebatang coklat dan mematahkan nya menjadi dua lantas memberikan potongan nya kepada Jevi

"Ini untuk mu aku selalu mendapat coklat dan permen akhir-akhir ini mungkin ada pangeran berkuda putih yang menaruh nya di loker ku" Jevi hanya tersenyum mendengar nya

"Akulah pangeran berkuda putih itu" Gumam nya

Mereka bercakap-cakap sambil memakan coklat dan memandang langit sore yang indah di bawah pohon

Krek...krek..krek

"Apa ini kau berbunyi di saat yang tidak tepat dasar perut bodoh kau membuat kesan pertama yang buruk di depan gadis pujaan ku" Jevi bergumam mengutuki perut bodoh nya itu

Sedangkan Vallen tersenyum geli mendengar nya "Apalah kau lapar Yo?"

Jevi tidak sanggup berbohong "Ya begitulah seperti yang kau dengar"

"Tunggu sebentar seperti nya aku memiliki beberapa potong kue di tas ku apa kau mau?" Vallen menawarkan sebungkus

kue berselai kacang

"Mungkin aku mau satu" Jevi sedikit malu tapi mau bagai mana lagi ia sudah sangat kelaparan

"Cleo seperti nya aku sudah menunggu hampir tiga jam aku akan pulang sekarang"

"Baiklah kita pulang bersama aku juga sudah sangat lapar sepotong kue hanya bisa mengganjal perutku tidak membuat ku kenyang"

Jevi dan Vallen berjalan beriringan menuju halte bus

Setelah 20 menit sampailah di rumah Vallen
Vallen turun dan melambaikan tangan pada Jevi "Yo sampai besok"
"Sampai besok juga Vallen"

.
.
.
.
.
.
.
.
.
.
.
.

MIIRO-04

Setelah mengantar Vallen pulang Jevi menuju halte bus untuk pulang
Hampir pukul enam sore Jevi baru sampai rumah

"Bila kk pulang!" Jevi melepas sepatu nya dan melenpar nya ke sembarang arah

Mendengar anak majikan nya pulang beberapa pelayan langsung menghampiri Jevi
"Kau siapkan air panas aku ingin mandi" Jevi menunjuk salah satu pelayan nya yang berjalan mendekat ke arah nya

"Dan kau siapkan sup hangat aku ingin makan setelah mandi dan jangan lupa taburi wijen di atas sup ku satu lagi coklat panas aku juga menginginkan nya pergilah"

Jevi melihat pelayan nya sedang merapilan sepatu nya "Hey kau dimana adik ku? Dari tadi aku tidak melihat nya"

"Nona bila sedang tidur den" Jawab pelayan itu sambil menundukan kepala nya

Jevi sedikit lega mendengar adik nya sedang tidur kalau tidak pasti ia sudah di hujani beribu pertanyaan
Sejenak Jevi membaringkan tubuh nya di lengan kursi mengingat-ingat kejadian siang tadi
"Ternyata Vallen gadis yang ramah dan juga bukan gadis yang kaku,ku pikir Vallen gadis yang pemalu tapi ternyata Vallen orang yang seru di ajak mengobrol"

"Den Jevi air nya sudah siap" Jevi terkejut mendengar nya dan langsung berdiri melenggang pergi kekamar nya untuk mandi

Setelah selesai mandi dan menyantap makanan nya Jevi mengambil ponsel yang di berikan ibu nya saat ulang tahun nya yang ke sepuluh
Ponsel itu belum ia sentu baru hari ini ia menyentuh nya. Jevi menekan beberapa nomor di layar ponsel nya pada dering ke tiga barulah panggilan nya tersambung

"Halo ada apa sayang?"

"Ayah aku ingin sebuah sepeda berwarna merah marun"

"Oh baiklah besok akan ayah belikan"

"Tidak ayah tidak,aku ingin memakai nya ke sekolah besok bisakah ayah membelikan nya sekarang?"

"Begitu ya,beberapa jam lagi sepeda mu akan datang
Apakah kau ingin meminta sesuatu lagi?"

"Iya ayah aku ingin boneka yang memiliki rambut berwarna merah"

"Untuk apa kau boneka son?"

"Boneka itu .....untuk teman perempuan ku yang sedang berulang tahun"

"Begitukah?.Baiklah tapi ingat.....dekatilah satu gadis yang cantik jangan lebih dari satu gadis sayang,kau masih terlalu muda untuk menjadi nakal"

"Baiklah ayah aku akan menutup telfon nya love you"

"Love you too son"

Setelah selesai berbicara di telefon Jevi belum melihat adik dan ibu nya

"Pelayan dimana ibu dan adik ku?" Jevi bertanya kepada pelayan yang sedang mengelap meja

"Anu den nyonya dan nona bila sedang keluar saat den Jevi mandi tadi" Jevi hanya mengangguk saja

"Ow begitu ya.Pukul berapa sekarang?"

"Pukul dua puluh den"

"Baiklah kalau ada kiriman datang nanti beritahu aku
Aku ingin ke kamar untuk belajar kau mengerti" Pelayan itu hanya mengaguk

Jevi membaringkan tubuh nya di atas ranjang sambil menutup mata,Jevi menendang-nendangkan kaki nya ke udara ia merasa bahagia sekali hari ini sampai-sampai Jevi berteriak di kamar sampai suara nya terdengar hingga keluar

---

"Ada apa dengan anak majikan kita hari ini sikap nya begitu aneh?" Seorang pelayan bertanya pada rekan nya

"Iya tidak biasa nya den Jevi pulang terlambat dan aku dengar tadi dia menghubungi ayah nya meminta sepeda"sambung salah satu pelayan

"Oh pantas tadi dia menyuruh ku memberitahukan pada nya kalau ada kiriman yang datang"

"Apakah kalian sedang membicarakan ku?" Tiba-tiba Jevi mencul dari balik pintu

Beberapa pelayan itu terkaget-kaget melihat kedatangan anak majikan nya
"Kenapa diam?
Apakah kalian tuli?
Hey kau apa yang dia katakan tadi tentang ku?" Jevi menunjuk salah satu pelayan nya

"Dia tadi bilang tidak biasa nya den Jevi pulang terlambat" Jawab pelayan itu gugup

"Oh benarkah apakah kau mengkhawatirkan ku?" Nada bicara Jevi berubah menjadi riang

"Sekarang suasana hati ku sedang dalam keadaan baik jadi pergilah dan kau buatkan aku coklat panas!"

Melihat pelayan-pelayan nya pergi dengan wajah masam dan sedikit kaget Jevi terawa terpingkal di atas kursi sampai ia kelelahan dan saat Jevi membuka mata ia sudah ada di dalam kamar nya

Sejenak Jevi menutup mata nya lagi membiarkan seluruh nyawa nya terkumpul dan saat Jevi membalikan tubuh nya Jevi merasakan mata nya di terpa sinar matahari dan dengan berat hati Jevi membuka mata nya menatap jam dinding

"Astagaaaaaaa.....!!!!!!!!!!!"
.
.
.
.
.
.
.
.

MIIRO-05

"Astagaaaaa!!!!!"
"Pelayan!!!
Dasar pelayan bodoh kenapa kalian tidak membangunkan ku???"

"Kau siapkan aku bekal aku ingin memakan nya di sekolah dan jangan lupa bilang kepada tuan Dedi masukan sepeda baru ku ke mobil masukan juga sepatu ku dan tunggu apa lagi pergilah!!!!"

Jevi tidak henti-henti nya mengumpat di dalam mobil mengutuki kebodohan para pelayan nya sebab mereka Jevi membatalkan pergi ke sekolah menggunakan sepeda.

"Kalau boleh saya tau den,kenapa den Jevi sangat kesal?" Tanya dedi kepada putra majikan nya

"Para pelayan bodoh itu sangat menjengkelkan!!" Jevi mulai mengenakan sepatu nya

"Den Jevi ini kok malah jengkel si di urusin sama gadis-gadis cantik?" Si supir terkikik geli

"Mereka tidak terlalu cantik tuan Dedi" Jevi menjawab dengan sangat datar

"Den Jevi kenapa manggil saya tuan?
Saya ini sama kaya pelayan-pelayan bodoh den Jevi di rumah jadi den Jevi jangan manggil saya tuan" Dedi memberi sedikit penjelasan arti dari kata 'tuan'

"Tidak tuan Dedi kau berbeda dengan pelayan-pelayan ku yang lain
Aku menyukai mu dan aku sangat menghargai mu tapi jika

kau keberatan aku memanggil mu tuan aku tak akan mengulangi nya lagi" Si supir hanya tersenyum mendengar penjelasan sang anak majikan

"Den kau bisa memanggil ku Dedi"

"Baiklah aku akan memanggil mu Dedi" Jevi tersenyum kepada si supir

Setelah mengeluarkan sepeda nya dari mobil Jevi membawa sepeda nya menuju tempat parkir
"Kenapa sangat sepi?
Atau bel sudah berbunyi?" Jevi berlari pelan menuju loker Vallen untuk meletakan sebatang coklat.

"Eh Len setiap hari aku melihat mu memakan itu kau dapat uang dari mana untuk membeli nya?
Lagi pula itu makanan mahal mana mampu ibu mu membelikan makanan semahal itu setiap hari
Atau kau mencuri nya!?"

"Ti...tida-k!!!
Aku tidak mencuri nya"

Saat Jevi sedang berlari Jevi mendengar beberapa orang anak perempuan seusia nya sedang memaki satu diantara mereka

"Ada apa itu?,bukankah itu Vallen?"
Jevi berlari pelan sambil memasukan bekal makanan nya ke tas sedangkan botol air minum nya ia pegang

"Apa yang kaian lakukan!!?" Jevi sedikit membentak

"Apa peduli mu?" Salah satu dari mereka menjawab

"Apa kau bilang apa peduli ku?"

"Pergilah Jevi ini bukan urusan mu" jawab salah seorang anak yang memaki Vallen

Vallen mengibas-ngibaskan tangan nya menyuruh Jevi pergi

"Ada apa dengan mu?.....
Kau membuat ku jengkel pergilah dari sini dan aku akan melupakan nya" Jevi melangkah mendekati salah satu anak yang membuat nya sangat jengkel

"Apa yang kau lakukan menjauhlah dari ku!" Sepontan anak itu melangkah mundur
"Sikap mu tadi seolah-olah kau menantangku lalu kenapa sekarang?
Kau nampak ketakutan" Jevi semakin melangkah mendekat sampai sang anak tidak lagi bisa mundur

Kini jarak hidung Jevi hanya beberapa cm dengan hidung anak itu dan sekarang Jevi mengeluarkan senjata pamungkas nya

"Bisakah kau tidak mengganggu Vallen lagi?" Jevi berbisik di telinga anak itu
Seakan terhipnotis anak itupun mengangguk

"Bagus kau gadis yang pintar dan ya..... sedikit manis
Satu lagi aku suka bau mu" Jevi sedikit mengendus rambut anak itu dan setelah itu ia menjauh untuk membantu Vallen berdiri

"Pagi Vallen!...
Ayo bangunlah" Jevi menggenggam tangan Vallen untuk membantu nya bangun

"Hey kalian bisakah kalian pergi!!!!" Jevi menatap ketiga anak tadi dan mengibaskan tangan nya

.
.
.
.
.
.
.
.
.

MIIRO-06

Vote
CERITA NYA BAKAL LANJUT KOK KALO BANYAK YANG NGASI BINTANG

"JANGAN BACA DOANG TINGGALIN JEJAK APAPUN ITU READERS
SATU LAGI ADA BANYAK TYPO YANG BERTEBARAN HARAP MAKLUM ANE MASIH AMATIR"

MIIRO-07

"Apakah kau baik-baik saja?" Jevi merapikan rambut Vallen dan menyelipkan beberapa helai rambut Vallen di belakang telinga

"Ya..... seperti yang kau liat Yo aku baik"
"Sedang apa kau di sini?" Jevi bertanya dengan mimik wajah sangat penasaran

Melihat itu Vallen mengerutkan dahi nya dan menjawab dengan menahan tawa" kenapa dengan mu Yo kau sangat penasaran?"

"Sudalah lupakan penonton kecewa!"

"Haha!"

Lalu mereka berdua tertawa bersama di bawah pohon meninggalkan beberapa jam pelajaran untuk mengobrol tentang kebodohan masing-masing

"Aku harus pergi,akan ada ulangan di kelas ku" Vallen menyadari waktu nya

"Begitu ya baiklah.....
Ini bawa botol air minum ku isi nya mungkin coklat panas kau bisa meminum nya"

"Tentu saja aku akan meminum nya" Vallen berjalan pergi
Setelah Vallen berjalan beberapa meter Jevi memanggil nya

"Vall jangan menengok" mendengar itu Vallen berheti tapi juga tidak menoleh

"Kalimat macam apa itu Jevi" gumam Vallen

"Vall bisakah kita pulang bersama nanti" Vallen hanya mengangkat tangan nya tanpa menoleh"Tentu" jawab nya singkat

.
.
.
.
.
.
.

MIIRO-08

Seteah bel pulang berbunyi Jevi menggiring adik nya kedalam mobil dengan cepat
"Ada apa dengan mu ha?" Bila setengah berteriak melihat tingkah aneh kk nya

"Tak ada,pulanglah aku membawa sepeda jadi kau duluan
Satu lagi mungkin aku akan pulang terlambat bilang ke mami jangan cemaskan aku" Jevi mengatakan nya setengah berlari

Melihat itu bila hanya bisa menggelengkan kepala
"Dedi ada apa dengan kk ku itu?" Bila bertanya dengan serius tapi yang di tanya hanya senyam-senyum

"Hey Dedi kenapa kau tersenyum?"

"Tidak nona mari kita pulang"

Sementara itu Jevi berlari menuju kelas Vallen
Dan di lihat nya Vallen sedang berkemas
"Vall apakah kau akan menunggu ibu mu sampai sore?"

"Tidak tadi ibu ku bilang ia akan pulang larut jadi aku tidak perlu menunggu" Jevi hanya mangut-mangut
"Ayo pulang aku sudah selesai berkemas"

"Ok,kali ini kita tidah naik bus lagi.
Aku membawa sepeda apakah kau tidak keberatan?"

"Tidak,itu bagus aku bisa menghemat uang ku" Vallen tersenyum sambil merapikan dasi nya
"Baiklah kau tunggu di gerbang aku akan ke parkiran mengambil sepeda ku" Vallen hanya mengangguk

Setelah sampai di depan gerbang Vallen sedikit bingung memang sepeda nya bagus
Malah bagus banget kayak baru beli tapi sepeda nya gak ada goncengan nya,gak ada kaki kuda nya juga lagi

"Yo apakah aku akan jalan sementara kau bersepeda?" Jevi menaikan alis nya
"Tentu saja tidak aku akan menggonceng mu Vall"

"Lalu?" Vallen menggantungkan kalimat nya

"Apa lagi ha?"

"Aku naik mana?"

"Di sini" Jevi menunjukan bagian depan sepeda nya yang kosong
"Di besi itu?" Vallen kembali bertanya
"Iya Vall" Vallen menghela nafas dan akhir nya duduk juga di besi sepeda

"Vall kau pegang setang nya aku yang akan mengayuh sepeda nya" Vallen mendongak ke arah Jevi
"Oh Yo aku juga yang harus menyetang?" Keluh vallen

"Iya,lalu? Siapa lagi"

"Hufff,baiklah"

Vallen menggendong tas nya di depan dan tangan nya mulai menyetang sepeda sedangkan Jevi memegang pundak Vallen dan mulai menggoes

"Kenapa kau membeli warna sepeda merah marun Yo?" Vallen bertanya di sela-sela perjalanan
"Entalah aku hanya asal sebut warna" Jawab Jevi singkat dan fokus lagi mengayuh sepeda nya

Oh Vallen bisakah kau berhenti bertanya apa kau tidak tau dada ku ini hampir jebol merasakan bau rambut mu yang amat wangi
Apa yang kau pakaikan di rambut mu ha?
Dan di tambah lagi jarak rumah mu bisa-bisa kaki ku patah harus mengayuh sepeda sejauh itu Vallen kau sungguh menyiksa ku
Vallen,mencintai mu sungguh melelahkan
Tapi aku adalah putra dari keluarga Admaja jadi ini bukan hal yang sulit dan kau harus membatu ku
Cukup tutup mulut mu dan biarkan aku menghisap aroma rambutmu
Gumam Jevi

"Kenapa kau melamun?"

"Aku tidak melamun,aku sedang menggoes sepeda Vall" Vallen hanya mengngguk

"Baiklah,Yo bisakah kita berhenti di taman nanti?"

"Tentu aku juga sedikit haus"

Setelah sampai di taman Jevi dan Vallen duduk di salah satu kursi taman
"Ini minumlah kau tampak kelelahan" Vallen memberikan sebotol air dan menempelkan nya di pipi Jevi

"Air putih?
Apakah ada jeruk?" Jevi bertanya dengan mimik wajah yang lucu lagi-lagi Vallen tertawa
"Cleo wajah mu sangat menggemaskan
Aku hanya mempunyai sebotol air putih" Jawab Vallen sembil menoel-noel pipi teman nya ini

"Baiklah berikan pada ku,aku sangat haus" Jevi meminum hampir separuh botol dan sisa nya ia sirapkan ke leher dan

kepala nya

Melihat itu Vallen menelan ludah sampai-sampai ia cegukan "Vall kau cegukan apakah kau haus juga"

"Tidak,Apa yang kau lakukan Yo kau membasahai seragam mu" Jevi hanya tersenyum mendengar sedikit perhatian Vallen

"Taapa aku punya satu lemari penuh seragam sekolah"

"Hahaha,benarkah? Kenapa kau tak membuka toko seragam ha??" Lagi-lagi Jevi membuat Vallen tertawa terpingkal

.
.
.
.
.
.
.
.
.
.
.
.

MIIRO-09

Setelah hari itu Jevi selalu mengantar Vallen pulang dengan sepeda nya bahkan hal itu seakan menjadi kebiasaan baru bagi Jevi

"Yo sebentar lagi kita UN di sekolah mau di adain les
Kita ikut yuk?"

"Jam berapa les nya?"

"Agak siangan si"

"Akumah orang nya ikut wae" Jevi menjawab dengan logat sunda dan jawa yang di gabungkan
"Ih apaan si,Yo pimpinan Admaja grup itu ayah kamu kan? ayah kamu orang sunda?"

"Yo bukan to nduk orang wes jelas-jelas Admaja yo orang jowo to nduk" lagi-lagi Jevi menjawab menggunakan logat jawa nya yang acak-kadut
"Dasar orang jawa gak bener!"

"OK,iya Vall memang kata nya acak-acakan tapi itu bener lo" Jevi kembali meyakinkan Vallen bahwa yang iya katakan benar
"Cleo kamu itu orang jawa abal-abal"

"Eneng to ane ini produk jowo asli Vall"
Lagi-lagi Jevi membuat Vallen ngakak karna tingkah Jevi yang sedikit konyol

"Vall!..."Jevi menyenggol bahu Vallen"Apa?..."Vallen hanya menoleh sekilas lalu tertawa lagi
"Vall,lebih kece Jevi apa Cleo?"Jevi menggerak-gerakan alis nya meminta jawaban

Sedangkan Vallen menatap heran Jevi sambil mengerutkan kening nya
"Pertanyaan apa lah Yo,sekali nya punya temen cakep otak nya sengklek Jevi sama Cleo tu orang yang sama jadi sama-sama kece lah"

"Oh jadi kau baru mengakui nya!" Jevi kembali menyenggol bahu Vallen
"Mengakui apa?"

"Mengakui bahwa diriku ini tampan"

"Hey,ku bilang tadi cakep Yo bukan tampan"Vallen mempertahankan argumen nya
"Lalu?...apa beda nya?
Coba jelaskan"

"Ya.....em..." Vallen berfikir mencari alasan sedangkan Jevi menatap nya dengan wajah devil
"Ya..... gini lo Yo cakep itu berati gak jelek ya iya si memang cakep gak jelek tapi pokok nya itu masi rata-rata,kalo tampan lain lagi itu sesuatu yang sempurna" Vallen sedikit ragu dengan jawaban nya yang ngawur tapi ia berharap Jevi percaya

"Alasan yang bagus akan ku pikirkan itu
Jadi lelaki yang tampan itu menurut mu seperti apa?"

"Entalah.....mungkin lelaki yang selalu wangi em.... berhidung mancung dan mungkin lebih tinggi"

"Oh Vall ciri-ciri yang kau sebutkan itu aku salah satu nya" mendengar itu Vallen mencari alasan lagi untuk membantah Jevi
"Kau tidak terlalu tinggi Yo,kau belum masuk kategori tampan di mata ku"

"Oh begitukah?
Aku ini masih dalam masa pertumbuhan Vall jadi bukan tidak mungkin bagi ku untuk tinggi,lagi pula ayah dan mami ku tinggi jadi tidak menutup kemungkinan kalau tinggi ku akan melampaui badan mu yang mungil"

"Sudahlah terserah pada mu"

"Baiklah,Vall apa menurut mu aku ini tampan?"

"Tidak begitu tampan tapi cukup" Mendengar itu Jevi mencibir
"Hey Vall kenapa kau tidak mengakui bahwa diri ku ini memang tampan.Atau jangan-jangan kau tidak tertarik pada laki-laki?"

"Apa kata mu?,hey aku tidak berkata bahwa kau jelek dan dengar aku ini gadis normal yang tertarik pada laki-laki"

"Kukira kau tak normal,ok baik lah jangan marah aku hanya ingin menggoda mu saja"

Setelah mengantar Vallen pulang Jevi segera pulang tapi kali ini ia sangat lelah dan tak sanggup lagi kalau harus mengayuh sepeda nya sampai ke rumah akhir nya ia mengirim pesan singkat kepada Dedi untuk menjemput nya di pinggir jalan

Seteelah beberapa menit menunggu akhir nya Dedi sampai juga
"Kau sangat lama Dedi"

"Maaf tuan" Jevi hanya mengangguk
"Cepatlah aku sangat lelah dan lapar"
"Baik tuan"

Setelah sampai di rumah,Jevi di sambut oleh beberapa pelayan

"Bisakah kau membuka sepatu ku?" Jevi bebicara pada salah satu pelayan dan mendengar itu si pelayan langsung mendekat dan melaksanakan tugas dari anak majikan nya itu

"Pergilah aku ingin berbaring" mendengar itu si pelayan mengangguk patuh

Setelah beberapa menit Jevi tertidur pulas di kursi dan tak berapa lama tuan Admaja pulang dari kalimantan dan melihat anak laki-laki nya sedang tertidur pulas di kursi tamu

"Pelayan kenapa Jevi tidur di sini?"

"Maaf tuan saya tidak tahu mungkin den Jevi kelelahan"

Mendengar itu tuan Admaja meletakan tas dan beberapa berkas perusahaan nya di atas lantai tanpa menghiraukan berapa kerugian yang di terima jika kertas-kertas itu robek bahkan hilang

"Hai nak apa kau sakit?" Admaja membelai rambut malaikat kecil nya itu

Merasakan belayan di kepala nya Jevi mengerjapkan mata dan melihat ayah nya "Ayah.....ayah sudah pulang?"

"Iya sayang,apa kau sakit?" Ayah nya memgulang lagi pertanyaan nya

"Tidak ayak aku hanya sedikit ke lelahan"

"Apa yang kau lakukan sampai kau lelah Jevi?" Admaja tidak bisa menahan diri untuk bertanya
"Tidak ayah aku terlalu sering bersepeda jadi aku merasa sedikit lelah"

"Baiklah lanjutkan tidur mu di kamar" Jevi hanya mengangguk dan berjalan pelan sambari melepas kancing seragam sekolah nya
.
.
.
.
.
.
.
.
.
.
.
.
.
.
.

MIIRO-10

"Apa yang anak ku lakukan? Sampai wajah nya terlihat begitu lelah apakah dia terlalu sering berlari-lari di sekolah sampai-sampai membuat nya lelah?.....
Tidak-tidak aku tau Jevi,dia sama seperti ku saat aku kecil dulu jadi dia tidak mungkin menghabiakan waktu nya untuk berlari-lari di sekolah seperti anak taman kanak-kanak Jevi pasti lebih suka berdiam diri di bangku taman dan membaca komik-komik kesukaan nya
Lalu apa yang terjadi sampai-sampai dia kelelahan dan jatuh sakit,Dedi beritahu aku!"

"Anda benar tuan.Tuan Jevi memang suka berdiam diri di kursi taman sambil membaca komik atau buku-buku lain nya dan selain itu tuan Jevi selalu memperhatikan seorang gadis muda seusia nya tapi ia hanya mencuri-curi pandang saja tuan tanpa berani mendekati gadis itu"

"Lalu apa hubungan nya dengan sakit nya Jevi aku tidak paham tolong ceritakan lebih lengkap Dedi"

"Setelah bertahun-tahun tuan Jevi memperhatikan gadis itu akhir nya beberapa waktu yang lalu ia memberanikan diri menyapa nya dan semenjak itu meraka semakin dekat.
Tuan Jevi selalu mengantar jemput gadis itu dengan sepeda baru nya mungkin itu yang membuat tuan Jevi kelelahan dan jatuh sakit"

"Benarkah begitu lalu ceritakan pada ku bagai mana gadis itu apakah ia gadis yang cantik?"

"Tentu tuan Admaja gadis itu cantik nama gadis itu kalau tidak salah Vallen.....Sagita Vallen Asmara begitulah kalau tidak salah tuan"

"Tentu aku sudah menduga nya pasti pilihan putra ku itu baik dan berkelas apakah si Vallen itu berasal dari keluarga berada? Dan kalau aku tidak salah keluarga Asmara itu salah satu keluarga kaya di zaman ku tapi kenapa akhir-akhir ini aku jarang mendengar berita keluarga itu?"

"Anda benar tuan Admaja ibu dari Vallen adalah salah satu putri dari keluarga Asmara tapi ibu Vallen menikah dengan seorang pembuat kue biasa dan memilih hidup sederhana di luar kekayaan keluarga Asmara.
Tapi setelah beberapa tahun menikah sekitar tiga tahun yang lalu ayah Vallen wafat dan meninggalkan istri nya bersama Vallen sendiri sejak saat itu ibu Vallen menjadi tulang punggung keluaga dan sejak saat itu juga mereka mengalami kekurangan dan hidup dengan sangat sederhana jauh dari kekayaan"

"Begitukah?,kenapa ibu Vallen tidak kembali ke keluarga Asmara
Mungkin mereka bisa hidup layak di sana"

"Menurut berita yang ku dengar ibu Vallen tidak ingin meninggalkan toko kue dan rumah kecil warisan ayah Vallen ibu Vallen berfikir mereka bisa hidup dengan mengandalkan toko kue nya"

"Dedi berita mana yang kau baca sampai kau bisa menceritakan begitu lenkap?" Tuan Admaja menyunggingkan senyuman jahil dan sedikit menepuk-nepuk punggung Dedi

"Saya sudah tau pada akhir nya Tuan akan menanyakan ini,saya tau semua nya karna saya kekasih ibu Vallen kami berhubungan sudah duatahun ini" Dedi tersenyum dan sedikit malu mrnceritakan nya

"Sudah ku duga sejak awal kau bercerita,Kau sangat antusias sekali"

Dan setelah percakapan itu mereka bergurau sampai tengah malam sambil meminum anggur 1998 dan beberapa potong kentang

.
.
.
.
.
.
.
.
.
.
.
.

MIIRO-11

Hari ini Jevi tidak masuk sekolah karena suhu tubuh nya yang tinggi
Sementara itu di sekolah Vallen sedang duduk di rerumputan sambil memainkan beberapa batang ilalang

"Di mana Cleo?,hari ini aku tidak melihat nya atau ia tidak sekolah?" Vallen berbicara dengan beberapa batang ilalang sampai ia merasakan sentuhan di pundak nya dan ternyata itu Ila

"Ada apa Ila apa kau mengiginkan sesuatu dari ku??" Vallen memulai percakapan

"Tidak aku tak ingin apa-apa dari mu karna aku telah memiliki semua nya jadi jangan terlalu menyombongkan diri mu Vall mungkin kita bersaudara tapi kita berbeda.
Sudah lupakan itu aku kesini bukan untuk membahas nya aku ke sini ingin mengajak mu menjenguk Jevi,
Jevi satu kelas dengan ku dan aku di tunjuk oleh walikelas ku sebagai perwakilan untuk menjenguk Jevi apakah kau mau ikut Vall?"

.....
.....
.....

Setelah bel pulang sekolah Ila bersama Vallen pergi ke toko kue ibu Vallen untuk membeli beberapa potong kue setelah itu mereka menuju rumah Jevi menggunakan mobil Ila

"Non Ila apakah saya harus menunggu?" Sang supir bertanya pada anak majikan nya setelah sampai di rumah besar Jevi

"Tidak,pulanglah aku akan menghubungi mu nanti jika aku ingin pulang jadi pergilah" Ila melenggang menuju pintu meninggalkan si supir dan Vallen

"Hey Vall apakah kau tidak ingin masuk cepatlah atau aku tinggal" mendengar itu Vallen setengah berlari menghampiri Ila

setelah masuk Vallen dan Ila langsung menuju kamar Jevi di temani beberapa pelayan

setelah membuka pintu Ila langsung duduk di kursi kayu dan menyapa Jevi "Hay Jev kau nampak buruk"

Mendengar itu Jevi dengan segera membalik kan tubuh nya menghadap si suara
"Hey kau sedang apa kau disini?"Jevi menatap tajam Ila dan ia belum meliha Vallen karna mata nya masih nampak sipit dan buram
Setelah iya duduk di ranjang dan mengusap mata baru ia sadar Vallen juga ada di kamar nya
"Vallen? Kau datang besama Ila?"

"Iya Yo kami datang bersama"Vallen menjawab kalem sambil mengeluarkan beberapa potong kue kacang untuk di letakan di piring

"Yo siapa ha?!" Ila nampak bingung karna ia rasa di sini hanya ada Jevi,Valen dan diri nya tanpa ada Yo

"Cleo"Jawab Jevi singkat

"Ow Cleo kalian terlalu drama,kenapa harus memanggil Yo panggil saja Jevi bikin orang bingung "

"Itu panggilan kesayangan,lo ini gak gaul si Il" Jevi menjawab sambil mengancing piama nya

"Hey jangan panggil aku Il,lagian juga norak banget pake-pake panggilan kesayangan"

"Itu gak norak lagi Ila itu kekinian" Jevi mempertahankan argumen nya

"Baiklah,bisakah kalian diam,apakah kalian ingin kue kacang?" Vallen mulai bicara dan menawarkan sepiring kue kacang

"Baiklah Vall,aku mau sepotong" Jevi mencoba berdiri dari tempat tidur

"Bisakah kita bicara di luar kamar ku?
Aku ingin mandi dan aku akan menemui kalian setelah selesai nanti" Jevi berjalan ke pintu di ujung kamar nya sambil melahap kue kacang di tangan nya

Mendengar itu Vallen dan Ila segera keluar dari kamar Jevi.Ila duduk di ruang tamu sedangkan Vallen tampak sedang mengelilingi piano

"Hey Vall,sedang apa kau?
Jangan buat aku malu akan tingkah mu!
Kemari duduklah dan tinggalkan piano tua itu"

"Oh,baiklah Ila aku hanya tertarik dengan piano itu" Vallen menyentuh piano itu sekilas dan berjalan menjauh untuk duduk di sebeleh Ila

"Apakah kau bisa memainkan piano?"Tanya Ila pada Vallen yang nampak tertarik dengan piano Jevi

"Tidak aku tidak bisa,tapi aku ingin mencoba"

"Sudah kuduga kau tidak bisa memainkan nya,dan melihat piano saja mata mu sudah berbinar kau sangat kampungan

Vall"

"Hey,jangan menghina ku
Apakah kau tau ini kali pertama ku melihat piano dan menyentuh nya jadi aku takbisa menahan diri"

"Dasar!!,aku tau kau sangat miskin dan tak sanggup membeli piano,dan kukira kau pintar tapi ternyata otak mu jongkok juga
Apakah kau tau di ruang musik sekolah kita ada empat piano seperti itu
apa kau tak pernah melihat nya.....KETERLALUAN!!!!!!"

"Benarkah?
Aku tidak tau,dan sekalilagi jangan menghina ku!!!"

"Tuhan kenapa kau memberikan ku sepupu ndeso,norak,kampungan dan berotak jongkok ini tuhan.

Lihatlah diri mu Vall setiap senti dari dirimu itu adalah bahan hinaan,jadi berterimakasihlah kepada tuhan karna kau di beri sepupu sepertiku yang cantik,populer,mempesona dan pintar setidak nya aku bisa menutupi kendesoan mu Vall!"

"Baiklah,kau memiliki segala nya,dan satu pertanyaan ku kenapa kau selalu mengikuti ku dan mengganggu ku di sekolah?"

"Karna kau selalu saja berdiam diri di bawah pohon sekolah,aku sedikit takut kalau kau kesurupan atau apa,
Jadi hanya dengan menggaggu mu bisa membuat mu tidak melamun"

Sementara Ila dan Vallen sedang membicaraka diri mereka Jevi datang denga rambut yang masih meneteskan air

"Apa yang kalian bicarakan?
Seperti nya nampak seru dan tidak biasa nya kalian akrab?"

"Siapa bilang kita akrab apa kau tau yang kau maksut pembicaraan seru tadi itu adalah pertengkaran kami??" Semprot Ila kepada Jevi yang nyambung-nyambung

"Aku tidak bicara dengan mu Ila jadi diam lah" Jevi menjulurkan lidah nya mengejek Ila

"Hey!!!,kau bilang tadi kalian
Jadi kau secara tidak langung mengajak ku bicara dasar bodoh!"

"Apakah aku mengatakan nya tadi?
Mungkin kau sadah dengar" elak Jevi

"Sudalah" Ila bangun dari duduk nya langkah nya mendekati piano tua itu dan duduk tepat di depan nya

"Hey,jangan sentuh itu atau kau akan merusak nya!" Jevi memperingati

"Diam kau!!!!!,aku bisa membeli sepuluh benda seperti ini jika aku mau jadi tutuplah mulut mu tuan Jevilo Cleo Drew Admaja!!!"

"Sampai benda tua itu rusak karna mu tamat kau nona Anisa Ascila Gardana!!!"

"Baiklah lihat dan dengarkan!!" Tantang Ila

Jari-jari Ila mulai menari menghasilkan suara dentingan piano yang indah nada-nada itu membuat Vallen jatuh hati dan terpesona sedangkan Jevi hanya duduk dan memandang biasa seperti hal sepele yang ia liahat

Setelah beberapa lama jari-jari nya menari di sana Ila pun mulai bernyanyi

"Ku tak percaya.....
Kau ada di sini.....
Menemani ku.....
Di saat dia pergi.....

Sungguh bahagya kau ada di sini....
Menghapus semua sakit yang ku rasa.....
Mungkinkah kau merasakan.....
Semua yang ku pasrahkan kenangkah *kasih..... "*

.
.
.
.
.
.
.
.
.
.
.
.
.
.
.
.
.

MIIRO-12

Tanpa menyelesaikan lagu nya Ila segera berhenti bernyanyi dan mengusap mata nya yang berkaca-kaca

"Ada apa?
Kenapa berhenti Ila?" Vallen merasa kecewa sebagi pendengar

"Bukan apa-apa..!
Apa menerut mu suara ku ini mudah di perdengarkah ha?.....
Kau tau suara ku ini mahal jadi diamlah"

"Suara mu bagus Ila permainan piano mu juga bagus
Maukah kau mengajarkan ku?" Vallen sedikit malu mengucapkan kalimat terakhir dan Vallen tau pasti jawaban nya Tidak

"Aku tau itu,tapi untuk mengajari mu kurasa tidak mungkin mengigat otak mu yang jongkok mungkin butuh waktu yang sangat lama"

"Hey,ku bilang jangan menghina ku kau dengar aku lebih pandai dari mu di sekolah kau tau itu kan Ila!"

"Ya ya baiklah aku merasa kasihan jadi kau ku terima menjadi murit ku" Ila menjawab sambil berjalan mendekat ke arah Jevi dan Vallen duduk

"Bagaimana Yo apakah kau mau ikut?" Vallen menyikut lengan Jevi dengan lengan nya

"Aku...? Apa hubungan nya dengan ku Vall kenapa kau menghubungkan nya dengan ku?"

"Cleo ini kan piano mu,aku tak memiliki piano jadi menurut ku mengajak mu belajar piano untuk meminjam piano mu" Vallen tersenyum sambil mengedip-ngedipkan mata nya membujuk Jevi

"Sudah ku duga"

"Baiklah kita sudah mendapat tempat dan sekaligus piano nya jadi Ila,kapan kita mulai belajar?"

"Entalah terserah pada mu,aku siap kapanpun" Ila menjawab sambil menyantap kue kacang nya

"Bagaimana jika setiap hari pulang sekolah" Jevi dan Ila menatap Vallen bersamaan
"Hey,jangan menatap ku seperti itu kita bisa belajar piano dan mengerjakan PR bersama"

"Vallen kau nampak nya sangat bersemangat?
Ada apa dengan mu ha?"

"Taada kita sekarangkan teman.Cleo,Ila dan Vallen itu sangat cocok bagaimana"

"Apapun itu asal tidak menyulitkan ku!" Jawab Ila ketus

Pembicaraan di ruamah Jevi ternyata benar Vallen sengat bersemangat untuk berlatih piano

"Jevi menuntun sepeda nya sedangkan aku dan Valle berjalan beriringan hari itu adalah hari pertama mereka belajar piano bersama ku
Hari itu hari yang sangat melelahkan berjalan tiga blog bersama Vallen dan Jevi dua manusia yang menyebalkan tapi entah semua nya terasa baik,mungkin untuk besok,besok,dan besok akan seperti itu sampai semua terasa.....

Entalah sudah tiga bulan kami bersama dan aku belum merasa semua itu melelah kan.
Bahkan sekarang aku sudah memiliki sepeda baru jadi kami tidak repot berjalan seperti dulu hohohohoho
Semoga besok cerah minggu pagi yang cerah untuk mengajari Vallen dan Jevi"

"Vall kenapa sangat sulit mengajari mu?
Bisakah kau lebih serius?"

"Aku sudah serius kau terlalu cepat dan jari-jari ku ini tidak terlalu lentur seperti jari mu jadi kau harus bersabar mengajari ku"

"Kenapa kalian selalu bertengkar ha?
bisakah sehari saja berbaikan?" Jevi merasa kuping nya panas mendengar pertengkaran mereka

"Ok baiklah ku rasa hari ni cukup,aku sangat lelah jari-jari ku sedikit kaku dan sudalah lupakan.
Hey Jevi aku ingin minum kenapa kau tak menyediakan minuman dasar pelit"

"Ternyata kau butuh air seperti manusia ku kira tidak?" Jevi setengah berbisik mendengar itu sedangkan Vallen terkikik geli dan Ila hanya mengerutkan kening nya merasa bingung pada dua mahluk aneh di depan nya
"Hey apa yang kalian bicarakan?
Vallen kenapa kau tertawa?
Katakan?" Ila menarik kaki Vallen dan mulai menggelitik di bagian telapak kaki nya

"Tidak.....tidak.....tidak ada Ila tidak ada aku hanya ingin tertawa
Hey lepaskan kaki ku itu membuat ku geli..." Ila terus menggelitik telapak kaki Valen dan Vallen hanya tertawa

dan sesekali menendang sedangkan Jevi melihat nya saambil tesenyum

"Ila sudah hentikan Vallen sudah sangat berkeringat
Tadi apa yang kau bilang kau haus?
Lalu kau ingin minum apa ha?"

"Ya baiklah,mungkin kelapa.....ya air kelapa aku ingin minum air kelapa"

"Dan kau Vall kau ingin minum apa?"

"Sama seperti mua Cleo"

"Baiklah kalau jeruk bagaimana?" Vallen hanya mengangguk menjawab pertanyaan Jevi

"baiklah,mbak Warti Jevi minta air kelapa sama dua gelas es jeruk manis"

"Baik den,tadi mbak Warti buat bergedel jangung sama kentang kukus aden mau juga?"

"Hey kalian ingin bergedel jagung atau kentang kukus" serentak Vallen dan Ila mengangguk

"Iya mbak bawa aja semua,di sini ada dua beruang betina lagi kelaperan!!!" mendengar itu mbak Warti sedikit tersenyum sedangkan Vallen dan Ila menatap tajam Jevi

"Hey jangan menatap ku seperti itu
Aku tau diri ku ini teramat tampan jadi membuat para gadis terpikat sungguh aku sangat menyadari dan mensukuri nya jadi cobalah untuk terbiasa dengan ketampanan ku ini,kalian dengar?"

"Bicara apa kau Jev sangat aneh dan terlalu percaya diri
Ok berapa gadis yang menyadari ketampanan mu ha berapa?" seperti biasa Ila selalu menentang Jevi

"Apakah kau buta Ila semua gadis di sekolah memuja ku apakah itu tidak cukup, aku tau kau dan Vallen juga menyukai ku"

"Njir" Vallen menjawab kalem dan sedikit bergeleng menatap Jevi setelah mendengar pernyataan Jevi

"Oh tuhan pd nya,aku?menyukai mu? jungkir balik pluto Jev.....Jev...
Ok sekarang gini aja siapa cewe yang mengakui mu tampan?"

"Vallen!"

"Nyong kapan aku bilang kamu tampan Yo ha?" Vallen kembali membela diri

"Pas itu jangan pura-pura gak inget ya Vall!" Vallen masih menggeleng-gelengkan kepala nya

"Aku bilang ganteng itupun aku gak sadar!" Bela Vallen

"Denger Jev ganteng itu menurut ku beda sama tampan jadi ada gak seorang cewe normal yang bilnag kamu tampan?" Tambah Ila

"Ada kok gua tu gak boong ya Ila.....!"

"Siapa ?"

"Mami gua!! Wkwkwkwkwkwkwkkwk"mendengar jawaban itu Ila merasa sedang berbicara dengan malaikat yang sangat tampan tapi berotak jongkok

"Anjaaaay.....
ALANGKAH LAJU OOON KAMU JEV.." Ila sangat kesal

"Hohohohoh biarin yang penting ane ganteng semua masalah beres"

Setelah mereka selesai beradu argumen akhir nya mbak Warti datang dan selesailah perdebatan mereka sekarang hanya terdengar suara rebutan dan cekikikan tiga orang anak sekolah dasar
.
.
.
.
.
.
.
.
.
.
.
.

MIIRO-13

"Ibu kepala Vallen sakit" Vallen mengadu pada ibu nya
"Yang mana yang sakit nak?sini biar ibu pijat"

"Ibu kenapa..... kepala Vallen selalu sakit bu?
Ibu semua nya serasa berputar di malam hari Vallen pusing,mual dan rasa nya ada yang mencengkram kepala Vallen bu"

"Tidak sayang kau tidak apa-apa kau hanya kelelahan
Cobalah untuk tidur dan semua rasa sakit itu akan hilang nak" ibu Vallen menjawab sambil sesenggukan menahan tangis nya

Melihat itu Vallen mencoba mengusap pipi ibu nya dan berkata"kenapa ibu menangis?
Kan Vallen yang sakit.
Ibu gak usah nagis besok pagi juga pusing nya ilang kok,ibu hanya perlu memeluk Vallen dan semua nya akan baik-baik saja"
Sang ibu hanya menganggu sambil memeluk putri kesayangan nya itu dan menciumi nya selagi putri nya masih ada

Entah sampai kapan ia bisa memeluk putri nya tapi ibu Vallen berperasaan tidak akan lama mengingat akhir-akhir ini Vallen selalu mengeluh tentang kepala nya dan saat tengah malam hidung Vallen selalu mimisan

Ibu nya sudah membawa Vallen kerumah sakit tapi para ahli medis mengatakan Vallen baik-baik saja taada masalah di kepala nya dan hal itu membuat ibu Vallen cemas pasal nya dulu sebelum ayah Vallen meninggal,ayah Vallen mengalami gejalah yang sama tapi para medis mengatakan

ayah Vallen baik-baik saja dan tidak ada hal yang janggal di kepala ayah Vallen tapi nyata nya ayah Vallen di temukan meninggal dunia pada pagi hari setelah mengalami pendarahan otak dan sesak nafas akibat darah terus mengalir dari hidung nya.

Dan hal itu yang membuat ibu Vallen takut untuk tidur
Takut melihat anak nya tidak bisa bernafas karna banyak nya darah yang keluar dari hidung Vallen dan ibu Vallen takut jika terjadi hal yang sama seperti ayah Vallen menimpah Vallen

**

"Hey Jev,apakah kau melihat Vallen?"

"Aku tidak melihat nya,malah aku ingin bertanya pada mu Ila"

"Apakah Vallen sakit?
Aku lihat akhir-akhir ini wajah Vallen sangat pucat apakah Vallen benar-benar sakit Jev?"

"Aku tidak tau mungkin wajah nya memang putih pucat seperti itu
Pulang sekolah nanti aku akan mengunjungi nya apakah kau mau ikut?"

"Tentu sudah lama aku tak bertemu bibi ku?"

Setelah bel pulang sekolah berbunyi Jevi dan Ila mampir sebentar ke kedai buah untuk membeli beberapa jenis buah untuk Vallen

"Menurut mu Vallen menyukai buah apa Jev"

"Jeruk Vallen suka jeruk yang masam dan sedikit manis"

"Disini hanya ada jeruk manis,memang aneh selera nya
Yang manis ada kenapa dia suka yang masam"

"Aku tidak tau tanyakan saja pada nya
Sudah ambil saja beberapa kilo jeruk manis itu,ini sudah sore aku tidak mau kemalaman"

"Oh baklah kukira kau mengetahui semua hal tentang Vallen
Kalian nampak sangat dekat apakah kau menyukai Vallen?"

"Tidak aku menyukai mu Ila" Jevi memajukan wajah nya memotong jarak antarai diri nya dengan Ila sampai-sampai kening mereka kini menempel hanya ada jarak beberapa senti saja di bagian bibir Ila dan Jevi

"Aku menyukai bau mu Ila" mendengar itu Ila hanya bisa merona dan menjawab dengan kaku" menjauh lah Jevi aku tidak bisa bernafas"

"Kenapa kau tidak bernafas ha?
Jadi dari tadi kau menahan nafas?" Jevi tersenyum melihat tingkah Ila yang menurut nya sangat lucu

"Tutup mulut mu Jevi
Kenapa kau selalu menggoda ku dasar laki-laki yang aneh"

Jevi hanya tertawa,melihat Ila jalan ke luar untuk membayar buah nya,Jevi mengikuti dari belakang sambil masih tertawa sedangkan Ila tidak merespon

Sesampai nya di toko kue Vallen,Jevi dan Ila langsung masuk dan dan menemui ibu Vallen

"Bibi apa kabar mu?"

"Tidak pernah sebaik ini sayang,kemari lah sudah lama kau tak berkunjung" Ila berjalan mendekat memeluk bibi nya

"Heemmm" Suara Jevi menyadarkan Ila dan melepaskan pelukan nya dari bibi nya

"Bibi kenalkan ini Jevi" Ila menarik lengan bibi nya mendekati Jevi

"Oh tentu,bibi sering mendengar nya dari Vallen,kau lebih tampan dari yang di ceritakan"

"Benarkah tante,dan tante terlihat lebih cantik dan mempesona dari yang Dedi ceritakan" Ibu Vallen hanya tersenyum dan sedikit merona"dasar anak nakal" mendengar itu Jevi hanya tertawa

"Bibi" Suara Ila menyadarkan bahwa ia merasa di abaikan
"Bibi!"
"Iya sayang ada apa?"

"Ku kira bibi melupakan ku?"

"Ada apa dengan mu bagaimana bibi melupakan malaikat kecil tak bersayap seperti mu Ila"

"Baiklah di mana Vallen aku tidak melihat nya?"

"Dia ada di kamar sedang berbaring"

"Oh baiklah aku akan ke sana ayo Jev"Ila melirik jevi dan mengerakan alis nya

"pargilah aku akan menyusul
Seperti nya aku harus ke kamar mandi"

"Baiklah ayo bibi jalan lebih dulu"

Ila berjalan di belakang bibi nya sambil mengamati isi toko ini.Di sini semua nya bernuansa coklat tua dan beberapa benda seperti gelas dan piring berwarna merah marun.Ila berfikir semua yang ada di toko ini sudah berumur puluhan tahun

"Hey ngapa bengong ayo masuk" Ila hanya mengguk

Setelah membuka kenop pintu Ila dan ibu Vallen terkejut melihat darah mangalir sangat deras dari hidung Vallen

Ibu Vallen segera menghampiri anak nya untuk membantu nya duduk supaya Vallen bisa bernafas sedangkan Ila segera menutup pintu dan mengunci nya takut-takut Jevi datang dan melihat keadaan Vallen yang mengenaskan

Setelah menutup pintu Ila berjalan perlahan mendekat ke ranjang di mana Vallen tidur dan setelah Ila sadari darah yang ke luar dari hidung Vallen sangat banyak sampai-sampai Vallen kesulitan bernafas dan darah itu mengalir membasahi bantal serta baju yang Vallen kenakan

Dengan ragu Ila bertanya" bibi kenapa Vallen tidak bergerak apakah dia pingsan"

Sang bibi hanya tersenyum dan menjawab "Tidak sayang Vallen tidak pingsang ia sedang tertidur"

Ila menduga Vallen pingsan tapi itu di luar dugaan ternyata Vallen sedang tidur dan ini arti nya darah itu mengalir dengan sendiri nya tanpa Vallen sadari dan menurut pemikiran anak sd seperti Ila ini merupakan hal yang buruk.Bisa-bisa saja di tengah malam ketika Vallen dan ibu nya tidur Vallen mengalami pendarahan tanpa di sadari ibu nya dan Vallen sesak bernafas dan pada akhir nya Vallen tewas karna susah menghirup oksigen tapi hal itu belum terfikir Ila,yang Ila fikirkan adalah sepupu nya sakit dengan

darah yang terus mengalir dari hidung dan itu sangat mengerikan bagi Ila

.
.
.
.
.
.
.
.
.
.

MIIRO-14

Vote
CERITA NYA BAKAL LANJUT KOK KALO BANYAK YANG NGASI BINTANG

"JANGAN BACA DOANG TINGGALIN JEJAK APAPUN ITU READERS
SATU LAGI ADA BANYAK TYPO YANG BERTEBARAN HARAP MAKLUM ANE MASIH AMATIR"

MIIRO-15

Setelah ibu Vallen membersikan sisa-sisa darah di baju,bantal,dan ranjang tempat Vallen tidur ibu Vallen menghampiri keponakan nya yang masi menagis di ujung ruangan
"Ila berhentilah menagis tenangkan diri mu sayang Vallen baik-baik saja nak"

"Bibi tolong jangan katakan ini kepada Jevi karna ia akan sangat terpukul mendengar nya" si bibi hanya mengangguk

"Bibi sebenar nya Vallen sakit apa?
Apakah Vallen baik-baik saja?
Apakah Vallen akan sembuh?"

"Iya sayang Vallen akan baik-baik saja
Dan secepat nya juga Vallen akan sembuh"

"Lalu Vallen sakit apa bi?"

"Jangan pikirkan itu Ila sudah lupakan saja apa yang telah kau lihat tadi sayang" setelah mengatakan itu ibu Vallen memeluk keponakan nya itu sampai ia berhenti menangis

Setelah beberapa detik berpelukan ibu Vallen dan Ila mendengar suara ketukan di pintu

"Tok...tok...tok Ila apakah kau dan tante Asmara ada di dalam?"

Dengan segera Ila menguasap air mata nya dan merapikan pakayan nya yang sedikit kusut dan segera membuka pintu

"Hay" sapa Ila kepada Jevi dengan senyuman yang mengembang

"Ada apa dengan mu Ila?" Jevi menyipitkan mata nya melihat keanehan Ila

"Tidak ada" Ila kembali tersenyum lebar

"Menyingkirlah dari pintu aku ingin masuk" Jevi mengarahkan jari telunjuk nya ke kening Ila dan mendorong nya

"Aduhhhh sakit idiot" seketika Ila mundur beberapa langkah

"Jangan mengataiku idiot tingkah mulah yang idiot menurut ku" balas Jevi

"Huuuuffffffft Njir"

Jevi berjalan melewati Ila dan duduk di ranjang Vallen di sebelah ibu Vallen
"Tante tadi ada beberapa pelanggan di luar"

"Oh benarkah?,baiklah bisakah kau dan Ila menjaga Vallen sampai toko tutup"

"Tentu,itu terdengar menyenangkan"

"Tapi ingat jangan membangunkan nya sayang" ibu Vallen menoel pipi Jevi sedangkan Jevi hanya membalas dengan anggukan dan senyuman
"Baiklah,tante akan ke depan dulu.Ila jika kau dan Jevi lapar beritahu tante"

"Ok tan" jawab Ila sambil mengedipkan mata

Setelah itu Ibu Vallen pergi untuk melayani beberapa pesan kue di depan.Ila berjalan mendekat ke ranjang Vallen

"Ila kau tau Vallen sakit apa?"

"Dia hanya kelelahan Jev"

"Benerkah kurasa tidak?
Apakah kau merasa ada yang janggal?
Aku merasa ada sesuatu yang aneh"

"Itu hanya perasaan mu saja Jev
Jadi berhentilah merasa dan berhayal di luar logika!"

"Ada apa dengan mu kenapa kau membentak ku?
Dan kau,tingkah mupun menjadi sangat aneh bagi ku"

"Sudalah tutup mulut mu Jev
Hari ini kau banyak bertanya seperti wartawan"

"Baiklah"
Setelah Jevi menjawab,Ila tidak merespon bahkan Ila tidak menatap Jevi
Ila hanya duduk di ujung ranjang Vallen menundukan kepala nya dan diam masih memikirkan kejadian tadi

Jevi sedang menggenggam tangan Vallen tapi Jevi tidak bisa mengalihkan pandangan nya dari Ila yang membisu

Melihat Ila diam tanpa suara meyakinkan Jevi telah terjadi sesuatu pada teman nya itu

"Ila ada apa dengan mu?"
Jevi menyenggol kaki Ila dengan kaki nya

"Aku?
Tak ada....aku baik-baik saja"

"Jangan bicara seperti itu
Katakan ada apa dengan mu?"

"Tak ada apa-apa Jevi tapi.."

"Tapi apa katakan mungkin aku bisa membantu?"

"Tidak bukan hal yang buruk
Hanya saja mungkin aku harus pulang ibu ku pulang hari ini dari bogor
Jadi aku merasa ibu ku mencari ku atau apalah aku tidak tau juga"

"Baiklah,pulanglah tampak nya kau sangat lelah
Sampai-sampai aku melihat mata panda mu dan ku rasa mata mu agak membengkan
Atau kau habis menangis?"

"Iya tadi kaki ku terbentur pintu
Tapi aku tak menagis lama,hanya beberapa menit"

"Dasar cengeng!
Kalau begitu pulanglah Ila
Mungkin aku akan pulang setelah Vallen bangun"
Mendengar itu Ila hanya mengagguk dan berjalan keluar pintu
Sedelah Ia keluar,dan menutup pintu Ila terduduk di depan pintu sambil memeluk kaki nya dan menagis tanpa suara
Nafas nya sesak dada nya memanas dan kepala nya pusing ia masih menagis di sana tanpa ada seorangpun yang tau

Setelah ia mengatur nafas dan tak sanggup lagi mengeluarkan air mata Ila mulai berdiri dan berjalan untuk menghampiri bibi nya berpamitan pulang
Setelah memakai sepatu dan tas nya
Ila duduk di kursi pelanggan masih memperhatikan bibi nya yang mendapat banyak pesanan
Setelah beberapa saat menunggu akhir nya bibi nya menghampiri nya
"Ada apa sayang apakah kau lapar?"

"Tidak bi,aku ingin pulang"

"Baiklah tunggu sebentar akan bibi bawakan kue coklat mungkin ibu mu akan suka"

Setelah bibi nya kembali membawa sekotak kue Ila langsung memeluk nya dan kembali menangis di pelukan sang bibi.
Ila berbisik"Bibi tenang saja Vallen akan sembuh dan hidup bersama ku,Jevi dan bibi selama seribu tahun lagi jadi bibi jangan khwatir atau sedih Ila sayang Vallen bi"
Mendengar itu sang bibi hanya menganguk
Setelah Ila melepaskan pelukan nya Ila masih melingkarkan tangan nya di leher sang bibi yang masih terduduk di lantai
Ila menghapus air mata bibi nya itu dengan tapak tangan nya tanpa menghiraukan air mata nya yang terus mengalir

Ila mengecup kening sang bibi lalu memeluk nya lagi sesaat lantas berpamitan
"Bibi Ila pulang dulu,besok Ila akan datang bersama ayah dan ibu dan Ila akan usahatan membawa kakek dan nenek"

"Iya sayang bibi mengerti,pulanglah" Ila mengambil tangan bibi nya dan mencium nya sedangkan sang bibi membelai rambut keponakan nya itu dan memberikan sekotak kue coklat
.
.
.
.
.
.
.
.
.
.
.

MIIRO-16

"Apakah kita akan kerumah Jevi Vall?"

Sambil melangkah Vallen menjawab"Tentu saja,aku belum mahir bermain piano jadi kau harus mengajari ku.Bukankah kau sudah berjanji?"

"Apa? Aku tidak pernah berjanji,aku hanya mengatakan akan mengajari kalian" Ila tersenyum dalam hati melihat raut wajah Vallen yang sangat lucu menurut nya

"Benarkah?,kau bilang begitu?,seingat ku kau berjanji kepada ku dan Cleo?.Baiklah kalau memang begitu sekarang berjanji lah!"

"Apa?,kenapa aku harus berjanji?.Aku tidak mau,kau tau aku melakukan semua keinginanku sesuka hati ku jadi menurut ku jika sewaktu-waktu aku bosan mengajari mu aku akan pergi.dan aku tak ingin berjanji apapun itu yang mengikat ku"

"Ayolah berjanji pada ku Ila"

"Tidak mau!,sudah lupakan.Sekarang di mana Jevi?"

"Dia ada di toilet,Ila hari ini kau sangat cantik dan rambut mu begitu wangi" Vallen mengedip-ngedipkan mata nya merayu

"Berhentilah bertingkah seperti itu,aku sudah kebal dengan senjata mu yang satu itu jadi berhentilah merayuku.Bahkan kau tau aku tak akan meralat keputusanku Vall"

"Dasar mak lampir!"Setelah mengatakan itu Vallen berjalan mendahului Ila sambil menghentakan kaki nya

Mendengar itu Ila tersenyum dan merasa Vallen lebih baik sekarang.Mengigat beberapa hari yang lalu Vallen Yang terbaring di ranjang sambil mengeluarkan darah bercucuran dari hidung nya membuat Ila sangat ketakutan,tapi sekarang Ila yakin keadaan Vallen semakin membaik

"Hey Vall tunggu aku!,kenapa langkah kaki mu begitu panjang"

Setelah menunggu di gerbang beberapa menit akhir nya Jevi melihat Dua sahabat nya keluar

"Hey kenapa kalian lama sekali?" Jevi bertanya setengah berteriak

Dan saat jarak Ila dan Jevi sekitar dua meter Ila menjawab "Kami tadi sedikit berbincang,dan kau dari mana saja ?"

"Aku dari mengantar Bila,hey Vall apakah kau baik-baik saja" Jevi bartanya kepada Vallen yang berjalan melewati nya tanpa bicara sepatah kata pun

"Dia sedikit sigut,aku tadi sedikit berdepat dengan nya dan dia kalah,ya begitulah akhir nya.Kau tau kan sikap Vallen yang sangat keras kepala"

"Kau dan dia sama,sama-sama keras kepala"

****

Setelah beberapa menit mengayu sepeda akhir nya mereka sampai di rumah Jevi
Kedatangan mereja di sambut adik perempuan Jevi yang sedang menunggu kakak nya di ayunan halaman depan

"Abang,kk Vallen,kk Ila" Bila melambaikan tangan nya dan segera berlari menuju garasi

"Kenapa lama sekali?
Aku bahkan telah berganti pakayan dan Abang baru datang?"

"Iya cantik tadi kk Ila sama kk Vallen lama banget abangkan nunggu dua nenek gayung ini dulu"

Mendengar itu Bila tertawa sedangkan Jevi mendapat tatapan membunuh dari Ila dan Vallen
"Hey jangan menatap ku seperti itu!,aku tau aku terlalu tampan tapi kaliankan sahabat ku jadi berhentilah mengagumi ketampanan ku"

"Ih Vall jijik banget ya denger nya cuih!"

"Iya mual juga aku Ila denger nya" Mendengar jawaban Vallen Ila tau kalau Vallen sudah lupa kejadian di koridor sekolah tadi dan Ila tau itu karna Vallen orang nya pelupa

"Oiya Bil,kok udah cantik aja mau ke mana?" Tanya Ila

"Bila mau jalan sama mami kk Ila" Bila menjawab penuh senyuman

Lalu beberapa detik setelah Bila menjawab nyonya Drew Admaja keluar dari rumah nya dengan celana panjang semata kaki dan kemeja kotak-kotak merah hitam yang di gulung sesiku
Melihat penampilan ibu Jevi seperti itu pasti orang-orang mengira bahwa Jevi itu adik nya bukan anak nya

Ibu Jevi memang masih muda dan ayah Jevi lebih tua 10 tahun dari ibu Jevi
Dan mereka menikah di umur ibu Jevi 19 tahun,jadi tidak salah jika ibu jevi masih tampak muda dan cantik mengigat umur nya masih berkepala dua

"Mi?,mami mau kemana?" Jevi bertanya setelah melihat ibu nya yang tampak rapih

"Mami mau ke kampus sayang ada beberapa urusan di sana,hallo lihat Bila siapa yang datang kk Vallen dan lla,masuklah cantik dan minumlah air wajah kalian memerah.Jevi ajak mereka masuk sayang,dan berikan air dingin atau soda nampak nya mereka haus dan satu lagi jangan bermain piano terlalu lama,ayah mu mungkin sedang beristirahat jadi main sebentar saja ya sayang" ibu Jevi lantas mencium anak laki-laki nya itu dan segera menggandeng anak perempuan nya lalu berjalan menaiki mobil

"Ayah sudah pulang bu?" Jevi setengah berteriak

"Iya nak,ayah mu ada di kamar nya.tapi jangan ganggu dia mungkin dia sangat lelah" setelah mengucapkan itu ibu Jevi langsung menutup pintu mobil dan beberapa detik kemudian mobil itu sudah keluar garasi

.
.
.
.
.
.
.

.
.
.

MIIRO-17

"Ayo tunggu apa lagi masuk!"

"Hey Jev sebaik nya hari ini kita tak usah latihan dulu bagaimana Vall?" Ila kembali berpendapat dan pendapat nya itu membuat kening Jevi membentuk beberapa garis

"Kenapa?" Tanya Vallen penasaran melihat mimik wajah Ila berubah

"Iya Ila ada apa?" Jevi menambahi lagi

"Tidak,tidak hanya saja.....
Aku.....
Aku pernah bertemu tuan Admaja ayah mu itu,ku rasa pertemuan kami tidak terlalu meninggalkan kesan yang baik.Jadi aku sedikit ragu bertemu dengan nya
Lagi pula ayah mu itu sedang istirahat,aku pikir kita akan mengganggu nya kalau berlatih sekarang"

"Hey Ila kau takut dengan ayah ku?" Jevi mengagkat satu alis nya

"Tidak,tidak bukan begitu maksut ku
Hanya saja....." Ila tidak menyelesaikan kalimat nya ia hanya menggaruk belakang kepala nya dan tersenyum kuda pada Jevi

"Baiklah,ku beri tahu
Mungkin kau bertemu ayah ku di kantor atau di tempat-tempat resmi lain,dengan setelan Jas dan celana bahan memang kerlihatan nya ayah ku itu cuek atau bagai mana lah maksut mu tapi kalau di rumah dia berbeda kau harus melihat nya dan nanti bahkan kau tidak percaya bahwa itu ayah ku"

"Baiklah mungkin aku akan melihat nya" Akhirnya kata Ila sedangkan Vallen hanya mangut-mangut karna memang Vallen tidak pernah bertemu tuan Admaja

Setelah masuk seperti biasa di rumah Jevi
Vallen dan Ila duduk di depan piano,sedangkan Jevi mengganti pakayan nya di kamar dan beberapa pelayan Jevi mulai menyiapkan makanan ringan serta beberapa minuman

"Shuut..... Ila" Vallen berbisik sambil menoel pipi Ila

"Kenapa?" Mendengar suara Vallen yang berbisik Ila juga mulai berbisik terpengaruh Vallen

"Apa benar yang ku pikirkan?" Vallen kembali bertanya dengan nada suara rendah

"Apa yang kau pikirkan aku tidak tau?,dasar idiot!" Ila memalingkan pandangan nya ke seluruh ruangan berjaga-jaga kalau-kalau ada yang mendengar keluhan Vallen

"Sudalah lupakan saja!" Sambung Ila,karena melihat Vallen yang lagi-lagi ingin bertanya

Dan setelah Ila mengatakan itu jari nya mulai menari-nari melantunkan nada-nada yang indah dan terdengar anggun,memang selama ini Ila selau memainkan pilihan nada-nada yang lembut dan terkesan menyedihkan bila di dengarkan dengan sepenuh hati

Bahkan,Vallen sampai pernah menagis beberapa kali mendengar beberapa lagu yang di mainkan Ila.walaupun Ila tidak bisa bernyanyi tapi jari-jari nya yang pandai menari di atas lantai dansa berwarna putih-hitam itu membuat Ila menjadi salah satu idola Vallen

"Nona Asmara?"
Mendengar itu Vallen dan Ila menoleh secara bersamaan

"Oh maaf,bukan saya tapi dia,dia Sagita Vallen Asmara" Ila menunjuk Vallen

Sedangkan Vallen hanya tersenyum kikuk
Melihat pandangan seorang laki-laki setengah baya menatap nya dari ujung rambut sampai kaki
Dan saat ia melirik Ila wajah Ila nampak gugup

"Dan kau siapa?"

"Saya juga teman Jevi om eh tuan"

"Tuan?,apakah kau anak pembuat kue itu?"

"Bukan saya putri Farid Gardana"

"Oh benarkah?," sebuah senyuman nampak di wajah pria setengah baya itu

"Jadi kau Anisa Ascila Gardana aku sudah menduga nya,tapi kenapa kau menolak saat aku memanggil mu nona Asmara?"

"Maaf tuan ibu saya mengajarkan saya menggunakan nama belakang Gardana"

"Kau gadis yang manis,panggil saja aku om,baiklah di mana Jevi kenapa kalian hanya berdua?"

Seakan melupakan keberadaan Vallen tuan Admaja tidak menyapa Vallen atau bahkan melirik nya

"Jevi bilang dia ingin mengganti pakayan nya om,emmm
Apakah om Admaja sudah lupa kejadian beberapa tahun yang lalu?"

"Beberapa tahun yang lalu?
Apakah kita pernah bertemu sebelum nya?"

"Tidak,tidak om mungkin aku salah orang" Ila menggaruk belangang kepala nya yang tidak gatal dan tersenyum malu

"Baiklah kau gadis kecil yang pelupa,bolehkah aku duduk di sana dan mendengar permainan piano mu" Admaja menunjuk sebuah kursi kayu berwana putih di ujung ruangan yang menghadap piano dan kira-kira tiga meter dari depan piano

Mendengar itu Ila hanya mengangguk sambil tersenyum dan sedikit menggumam
Benar kata Jevi tuan Admaja di rumah terlihat berbeda

Beberapa detik sebelum jari-jari Ila menari suara Jevi mengejutkan nya
"Ila,Vallen kalian mau minum apa?"
Sambil mengancing kemeja nya Jevi bertanya tanpa melihat sang ayah yang ada di ruangan yang sama

"Kenapa kau bertanya?,lihatlah pelayan mu sudah menyiapkan nya di meja" Vallen menunjuk ke arah meja yang penuh dengan beberapa makanan dan minuman

"Benrkah?" Jevi memutar tubuh nya je arah meja yang di maksut Vallen
"Tumben pelayan ku otak nya jalan" sambung Jevi setelah melihat meja yang penuh dengan beberapa makanan dan minuman

"Ayah?,sedang apa ayah di situ?" Jevi terkejut melihat ayah nya yang sedang duduk memperhatikan mereka

"Tidak" jawab ayah Jevi sambil menaikkan satu alis nya

"Oh ayolah ayah aku sangat merindukan ayah" Jevi setengah berlari memeluk ayah nya

"hey nak pelan-pelan" Admaja kewalahan dengan serangan anak nya yang tiba-tiba
Sampai-sampai kursi yang di duduki nya hampir terjengkang ke belakang

Setelah selesai berpelukan Jevi mundur beberapa langkah mengatur nafas nya
"Dan,dan ayah ini kenalkan
Hey kemari lah !!

Jevi memanggil Vallen dan Ila untuk mendekat

mereka teman ku ini Vallen dan ini Ila"

"Ayah sudah berkenalan tadi"

"Kenapa kalian tidak menunggu ku,kenapa kalian berkenalan sendiri"

"Hey jangan salahkan kami,ayah mu sendiri yang memperkenalkan diri nya pada kami ya kan Vall" Ila memutar bola mata nya dan hal itu membuat Vallen terkikik

"hihih,iya kok"

Mendengar itu Jevi kembali menatap ayah nya
"Ayah kenapa tidak menunggu ku,kenapa ayah kenalan sendiri?"

"Ada apa dengan mu ha?,
Apakah di sekolah dia selalu begini?"
Tanya tuan admaja pada Ila

"Iya om,dia sangat aneh dan sering berkelahi"

"Benarkah,ternyata kau bisa berkelahi Jev?"

"Itu hal mudah" jawab Jevi kalem

"Mari duduklah om ingin mendengar cerita tentang Jevi di sekolah"
Mendengar itu Ila dan Vallen mendekat
Ila duduk di sebelah kanan ayah Jevi sedangakan Vallen di sebelah kiri nya dan Jevi sendiri duduk di atas meja tepat di depan ayah nya
.
.
.
.
.
.
.
.

MIIRO-18

"Hihihihihi!!!!"
Ila terus tertawa sedangkan Vallen dan ayah Jevi tertawa karna mendengar suara Ila yang menurut mereka lucu

"Hey berhentilah tertawa,Ila kenapa kau tertawa begitu lepas ha?" Jevi terus menggerutu

"Diamlah kau lihat ini,foto-foto ini sangat lucu" Ila menunjuk satu foto seorang bocah bertelanjang dada dan mengenakan celana biru muda pendek selutut sedang menangis dengan bagian mulut penuh coklat
Foto itu menunjukan si anak itu sedang ada di pantai di pagi hari

"Bagaimana tampankan?" Jevi tetap menyombongkan diri

"Muka lu pas kecil kocak ya" Ila kembali cekikikan

"Oiya om ini di mana?,kok Cleo nangis?" Tanya Vallen pada ayah Jevi

"Oh ini pas Jevi umur lima atau enam tahun,dia lagi makan kue coklat sama si Bila.
Kayak nya si kalo gak salah dia nagis gara-gara di jejelin kue coklat.
Pertama nya Jevi minta-minta kue Bila sambil mau kayak ngrebut gitu
Terus Bila ngadu sama mami nya

"Mami abang minta-minta kue punya Bila mi!!!"

Terus kata mami nya Bila *"Udah kasi aja semua nya dek biarin aja nanti mami beliin lagi"*

Udah itu si Bila kayak kesel gitu sama abang nya terus kue di tangan nya di lempar ke mulut Jevi,sampe di jejel.

Dahlah Jevi nagis,bila langsung lari ke tempat mami nya.Nah pas itu juga om lagi bawa kamera yaudalah ke foto"

"Haha maruk si lo Jev" Ila lagi-lagi tertawa tapi tidak sendiri ayah Jevi dan Vallen juga tertawa

"Udalah,mana album Foto nya sini!" Jevi merebut album foto di pangkuan Ila dan meletakan nya kembali ke lemari

"Ih kenapa si orang mau liat juga sibuk amat si kalo Jevi ini"

"Bodo,kalo mau liat bayar.Lu kira ngeliat foto gua geratis apa?"

"Tu om kek gitu kelakua Jevi di sekolah,ngeselin banget kan om!
Kadang-kadang juga Ila sama Vallen heran mau temenan sama dia,yakan Vall?"

"Wa anjay.gini ni,yah kalo Ila pasti dia bawa-bawa nama Vallen,padahalkan Vallen CS Jevi" Jevi mengadu pada ayah nya tentang kelakuan Ila

Mendengarkan pertengkaran Ila dan Jevi
Ayah Jevi dan Vallen hanya tersenyum sampai Vallen berkara "gini ni,om kalo di sekoal Ila sama Jevi bikin ngakak terus kadang-kadang Vallen sampe pusing dengerin mereka berantem"
Ayah Jevi mengangguk mendengar penjelasan Vallen

"Yaudah kalo gitu,makan sana!"

"Mbak Warti siapin makanan nya.Saya sama anak-anak mau makan dan siapin juga untuk Bila sama mami nya,kata nya

bentar lagi mereka pulang"

"Iya tuan"

Setelah berbicara kepada sang pembantu ayah Jevi hendak bangkit dari duduk nya hendak ke meja makan
Setelah berjalan beberapa lagkah ke arah meja makan ada suara benda jtuh

Brug....

Ayah Jevi lantas menoleh dan di dapati nya putri nya sedang berlari ke arah nya sambil berteriak
"Ayaaaaaaaaaah!!!!!
Ayah udah bangun???" lantas anak itu memeluk ayah nya yang sedang berjongkok menyamai tinggi nya

"Ada apa sayang?,di mana mami mu?"
Si anak hanya menggeleng "mami sedang membereskan beberapa kertas di luar"

Dan setelah beberapa detik muncul wanita dengan kaca mata di atas kepala nya sedang membawa beberapa berkas

Penampilan nya tidak seperti saat ia berangkat tadi
Sekarang kemeja nya tidak terlipat lagi sebatas siku malah lengan kemeja itu menutupi lengan wanita itu hingga ke jari-jari dan kemeja nya yang tidak terkancing sekarang terkancing satu di bagian leher

"Ada apa syang kau tampak kerok?"
Tanya ayah Jevi

"Taapa hanya saja Bila tadi ku gendong dan tiba-tiba saat melihat mu dari jendela dia loncat dari gendongan ku dan semua nya berantakan" ibu jevi tampak sedang menjelaskan kepada ayah jevi secara rinci

"Lihatlah siku putri mu itu,akibat kelakuan nya" ibu Jevi menunjuk siku Bila yang berdarah dan memar

"Oh jadi tadi ada suara benda jatuh,aku kira itu barang belanjaan mu ternyata Bila yang jatuh?"

"Bukan jatuh tepat nya melompat dan terguling.
Bila apakah itu sakit?"

Bila hanya menggeleng seperti siku nya taada masalah "Hanya saja perih mi" jawab nya singkat

"Sudalah ayo mami obati" setelah mengucapkan itu ibu Jevi barulah melihat kami bertiga yang sedang menonton drama antara ibu,ayah,dan putri nya

"Oh ternyata kalian belum pulang
Apakah sudah makan?, oh maaf ya tante tidak melihat kalian di situ tadi jadi tante tidak menyapa" ibu Jevi tersenyum ke aku dan Ila

"Iya tante gapapa kok" jawab Ila

"Yaudah om dan tante tinggal ke kamar dulu ya mau ngobatin Bila,kalian pasti belum makan,dah sana Jevi ajak temen kamu makan"

Kita hanya mengangguk dan setelah itu ibu dan ayah Jevi pergi ke kamar mereka munggkin atau ke kamar Bila mana ku tau tadi aku tak sempat bertanya

"Ayah sama mami mu cucok banget ya Jev"

"Memang begitu mereka kadang-kadang.
aku merasa aneh melihat tingkah mereka" Jevi menjawab Pernyataan Ila

"Aneh kenapa Jev?" tanya Vallen

"Entalah ya aneh aja lah Vall,yaudah makan yuk laperr"

.
.
.
.
.
.
.
.
.
.
.

MIIRO-19

"Anak-anak hari ini kita akan mulai kelas tambahan dan kita akan mencoba permainan bola basket bla.....bla....bla....bla" bu Lia berbicara panjang lebar tapi yang di dengar Jevi hanya ganti baju dan langsung ke lapangan

Setelah selesai mengganti baju Jevi dan 19 orang teman nya termasuk Ila melakukan pemanasan di pinggir lapangan

Karena kelas mereka kelas berlogo logam atau lebih di kenal kelas anak orang kaya,jadi di setiap kelas yang berlogo logam ini hanya berisi 20 orang siswa dan siswa-siswa tersebut bukan dari kalangan biasa melainkan dari darah bangsawa,pebisnis,mafia kaya kelas kakap,dan juga ada beberapa anak pemimpin dunia lain nya

Jevi dan Ila merupakan anak seorang pebisnis jadi mereka bisa masuk kelas bagian berlogo logam itu
Ila dan Jevi bukan dari kelas yang sama tapi mereka dari logo yang sama.
Ila tercatat sebagai siswi di bagian berlogo logam dan berada di kelas perunggu III

Sedangkan Jevi di bagian berlogo logam dan menempati kelas perak II

Tapi Ila dan Jevi memilih kelas tambahan yang sama yaitu basket dan setiap kelas ujian setiap kelas yang berlogo sama akan di gabungkan.

Setelah menyelesaikan pemanasan nya Jevi dan 19 teman nya itu segera berbaris, sebelum nya di bagi dua kelompok
Kelompok satu di pimpin oleh Ila dan kelompok dua di pimpin olah Reza

"Kalian hanya dapat satu kali melempar dan 10 menit.
Bagi kelompok yang menang akan di gendong tiga kali putaran keliling lapangan"

"Urutan baris nya sesuai absen dan yang main yang suit nya menang
Jadi kalian suit dulu sama lawan kalian" bu Lia melihat masih banyak siswa yang belum paham atas cara main dari permainan ini

"Apakah masih kurang jelas?" Ada beberapa siswa yang mengangguk

"Jadi,tolong dengarkan sekali lagi misal nya di sini Ila sama Reza suit dulu nah terus yang kalah Reza,Reza diem di sini aja nanti dia suit lagi sama yang di belakang nya Ila nah abis Ila ngelempar bola entah itu masuk apa enggak dia langsung lari ke urutan belakang nah begitu sebalik nya dan seterus nya"
Beberapa siswa mulai menganggu paham dan ada juga siswa yang masih bertanya pada teman nya

"Jev apa kau paham?" Greo bertanya menyelidik

"Tentu,kau kira aku bodoh seperti mu?" Jevi menjawab sambil menggulung lengan baju nya sebatas siku

"Ku lihat kau tadi melamun,jadi aku hanya memastikan saja bodoh.Dasar kau!! Di perhatikan malah mengataiku" Greo mencibir

"Baiklah tuan Dipayana kau sangat perhatian sekali aku sungguh tersentuh akan sikap mu kepada ku :*"
Jevi menggerakan kepala nya hendak mencium Greo tapi hal itu langsung di tepis menggunakan jari telunjuk Greo di kening Jevi

"Mual ane denger nya najisin banget si lu Jev,dan apaan ni pale lu maju-maju mau nyosor gua lu,dasar maho" setelah mengucapkan itu Greo mendorong kening Jevi dengan telunjuk nya membuat Jevi mundur beberapa langkah

"Njirr najis gua mau nyosor lu!,orang gua mau.....,mau apa ya tadi gua lupa?" Alasan Jevi

"Yaudalah bodoamat,oiya Jev semoga nanti kelompok kita kalah!!!!" Greo tersenyum membayangkan nya

"Anjayy gua baru denger lo orang berharap kalah,sini-sini lu gua liat jidat lu abis ke jedot ya Gre?" Jevi mengarahkan tangan nya ingin menyentuh jidat Greo
tapi dengan cepat Greo kembali menghindar

"Enggak gua gak abis ke jedot kok"

"La terus kenapa Gre?"

"Ya gapapa,kan kalo yang kalah nanti suruh gendong yang menang.Semoga aja kelompok kita kalah kemungkinan gua bisa gendong Ana

"Ana?,siapa anak baru ya ?"

"Bukan anak baru,Ana-Gardana"

" Gardana?,kayak nya pernah denger.Emang siapa si?"

"Anisa Ascila Gardana"

"Ow Ila!!" Jevi mengucapkan nya setengah berteriak sampai-sampai beberapa siawa lain menoleh ke Jevi tidak terkecuali Ila yang empunya nama

Saat mengetahui orang-orang menatap nya Jevi hanya tersenyum kuda dan Jevi mendapat tatapan dari Ila seolah

bertanya
'Ngapa?,bikin malu aja manggil-manggil gaje si Jev'

Dan Jevi hanya bergeleng menjawab nya,seakan mengerti ke konyolan Jevi Ila kembali berbincang dengan teman nya tanpa menghiraukan Jevi

Saat semua orang sudah tidak menatap nya lagi Jevi menoleh ke Greo
"Anjayy gara-gara lo tu Gre!!"

"Nanah kok gua?,lo aja yang remes"

Setelah permainan di mulai,ternyata doa Greo di kabulkan tuhan.Kelompok laki-laki kalah dengan skor 15:07 sebenar nya mereka kalah bukan karena tidak bisa memasukan bola ke ring,tapi karna kalah suit

"Kayak nya permainan ini udah di rencanain geh Gre!!" Jevi menduga nya,karna semua nya kelihatan begitu rapi

"Apa yang di rencanain oon,emang kalah ya kalah aja" sambil mengelap keringat nya Greo menjawab Jevi

"Enak lo udah ke bagian megang bola,la gua megang aja belom udah kalah.
Lama si yang di depan pada gak bisa suit cupu emang.Gua udah urutan terakhir-trakhir,kepanasan,eh malah megang bola aja enggak"

"Elah maka nya nama jangan dari 'J' nyet,cuma gak megang bola aja singut apalah kau ini"

"Bodolah,gua gendong siapa ya yang kurus biar gak berat gitu" Jevi mulai melirik beberapa gadis di depan nya yang sedang duduk di pinggir lapangan

"Jangan milih Ila!!,awas lo!!" Greo memperingati

"Ila kan kurus gitu,gapapa lah siapa cepat dia dapat" Jawab Jevi sambil memandang Ila yang tengah mengobrol bersama beberapa teman nya

"Wa Jev lo mau nikung gua ha?,kalo lo mau yang kurus no di kursi ujung lapangan kurus tu anak" Setelah mendengar itu Jevi mengalihkan pandangan nya ke arah yang di katakan Greo

Setelah Jevi melihat nya dari ke jauhan Jevi melihat tangan anak itu melambai ke pada nya dan Jevi menebak pasti itu Vallen

"Woy mas bro jangan bengong ayo cari anak yang mau kita gendong,kalo enggak abis kita sam bu Lia!!!"

"Iya...iya lo duluan aja sana"

"Ok"

Setelah kepergian Greo,Jevi segera sadar semakin cepat dia menjalankan hukuman nya semakin cepat dia biasa bertemu Vallen

"Oy!!!!!..... Gre tunggu" Jevi berteriak memanggil Greo yang sudah ada di kelompok para gadis

Melihat itu Jevi bangkit dari duduk nya dan segera berlari mengahampiri Greo
Setelah Jevi mendekat,Jevi melihat Greo yang sedang tersenyum-senyum menahan kebahagian nya

"Eh Gre ngapa senyum-senyum gitu ha?,ada yang aneh tah?" Tanya Jevi ke salah satu sahabat nya ini

"Gapapa mas bro!!!" Setelah menjawab itu senyuman di wajah Greo semakin lebar

"Wah ati-ati SAWAN kali lo Gre" Greo hanya mengangguk dan kembali tersenyum

Setelah itu Jevi menghampiri Ila yang sedang minum air dari botol nya
"Ila bagi dong aus nih" Jevi mengawali pembicaraan

"Emang air minum kamu mana Jev,pake minta-minta punya aku lagi"

"Tu....tu di sana" Jevi menunjuk ujung lapangan

"Minta!!" Jevi langsung merebut botol itu dari tangan Ila

"Ih apaan si minta pemaksaan deh"

"Iya tah?" Jevi menggoda Ila

"Ya buduk" Ila menjawab smbil tertawa terpancing Jevi

Setelah Jevi menyelisaikan minum nya dia langsung melempar botol itu sembarangan
Melihat itu Ila kembali naik darah botol yang baru di beli nya di salah satu situs online sudah tergeletak di tanah
"Woy monyet,itu botol baru.Ngapa di buang ????????????
Hey Jev kau tau itu baru ku beli beberapa jam dan sekarang sudah tergeletak di tanah" mendengar itu Jevi hanya manaikan alisnya

"Sudalah kalau kau mau ambil saja lagi Ila,oiya nanti kau ku gendong ya mengelilingi lapangan?"

"Apa kata mu aku putri dari keluar Gardana memungut botol?, kau kira aku ini pemulung ha?

Lagi pula aku sudah menerima tawaran Greo untuk menggendong ku,kau tau itu kan?" Jevi sedikit terbatuk mendengar nya,tidak di sangka Greo mempunyai nyali besar untuk bicara kepada Ila sang gadis pujaan

Bahkan Jevi saja tidak mempunyai nyali untuk memberikan coklat atau beberapa permen secara langsung kepada Vallen
Greo memang harus di acungi jempol

"Benarkah?,Ila seperti nya Greo menyukai mu"

"Aku tau itu"

"Bagai mana kau tau?"
Jika Ila tau kalau Greo menyukai nya,tidak menutup kemungknan juga kalau Ila tau bahwa Jevi menyukai Valle. (Gumam Jevi)

"Entalah aku mengetahui nya begitu saja, seperti ada sesuatu yang memberi tahuku di dalam tubuh ku atau itu hanya Isting saja"

"Benarkah itu?,apa semua perempuan memiliki isting seperti mu"
Jevi bertanya lagi takut-takut isting yang di miliki Ila dimiliki juga oleh Vallen,kalau sampai hal itu benar,mau di taro di mana wajah nya ini (Gumam Jevi)

"Entalah mana ku tau,mungkin atau bisa jadi tidak juaga" Jevi merasa lega mendengar nya

"Baiklah aku pergi dulu,aku belum menemukan seseorang untuk ku gendong sebagai hukuman dada monyet" setelah Jevi mengucapkan itu ia langsung pergi meninggalkan Ila yang sedang menggerutu karna di panggil monyet

Anjayyyy cantik gini ane di panggil monyet,kalo Jevi ini memang bener-bener tai lah (Gumam Ila)

Setelah pergi meninggalkan Ila Jevi kembail menghampiri beberapa gadis di lapangan dan tidak seperti bersama Ila,Jevi tidak berbasa-basi dia langsung spontan bertanya tanpa melihat raut wajah aneh dari benerapa gadis yang ia tanyai

"Mon,gua belum ada pasangan ni mau gua gendong,lo mau gak?"

"Oh lo gak bilang dari tadi si Jev,gua kira lo udah pasangan sama Ila
Hehe lain kali aja ya Jev gua udah sama Bima"

"Oh yaudah santai lagi Mon,lain kali ya!" Jevi mengingatkan dan memberi senyuman Jahil

Setelah menghampiri Mona Jevi berjalan beberapa langkah ke arah Pipit,tanpa menyapa dari jarak sekitar tiga meter Jevi langsung bertanya
"Pit gua gendong lo ya nanti?"

"Gua udah sama Okta Jev"Jawab Pipit setengah berteriak

"Kalo lo Sil?" Jevi bertanya pada Silvia yang berdiri di dekat Pipit

"Gua sama Nathan Jev hehehe" Jawab Silvia penuh senyuman,Jevi tahu bahkan satu sekolah juga tahu bahwa Silvia anak dari kolektor kaya di paris ini menyukai Nathan anak dari ibu pengusaha sekaligus donatur sekolah

"Ok,gapapa kok
Eh ada anak cewe yang belum punya pasangan di gendong

gak si? Gua belum dapet nih" Tanya Jevi pada Silvia yang nampak ke bingungan

Pasalnya cowok setampan Jevi belum memiliki pasangan,bukankah para gadia di sekolah memuja nya

"Iya tadi kata Mia si Popy belum dapet pasangan kamu mau sama dia?"
Tanya Silvia sedikit berteriak mengimbangi suara Jevi

Matilah gua masa sama Popy si bisa-bisa remuk tulang gua gendong Popy bangkek lah ah memang gara-gara Greo ini gua gak dapet pasangan(guman Jevi)

Dengan berat hati Jevi menjawab"Ok,lah tolong bilangin ya Sil"

"Yo" Silvia menjawab dengan singkat karna dari tadi dia sudah mendapat tatapan bertanya dari Nathan yang berada di ujung Lapangan
.
.
.
.
.
.
.
.
.
.

MIIRO-20

Uh rasa nya tulang-tulang gua remuk,anjaay orang-orang gendongan santai sambil ngobrol nah gua buat jalan aja susah,orang-orang di lama-lamain jalan nya kayak Greo sama Ila,Nathan sama Silvia nah gua bukan nya gua lama-lamain jalan nya emang susah jalan.Hari apa si ini sial banget kebagian gendong Popy,perlu selametan kayak nya gua ini

Setelah menyelesaikan putaran terakhir nya Jevi segera berlari ke arah kursi ujung lapangan,saat ia sampai di sana ternyata Ila dan Greo sudah duduk dan bersantai

"Jev apa kabar?" Tanya Greo sedikit meledek

"Anjaay ternyata Popy gak seberat keliata nya!" Jevi berbicara serius berusaha meyakinkan Greo

"Ngibul lu!!,mana ada,Popy segede karung beras gitu"

"Yaudah kalo gak percaya gendong aja" setelah mengatakan itu Jevi langsung duduk di sebelah Vallen yang sedari tadi sedang mengobrol bersama Ila

"Iih Yo sana lo di bawah sama Greo,nempel-nempel bau tau keringet lo tu!!" Vallen mendorong-dorong kepala Jevi yang sedang bersandar di bahu nya

"Apaan si Vall?,ni ya keringet gua tu wangi jadi santai aja lagi nikmatin arus nya" Jevi memejamkan mata sambil bersandar di bahu Vallen

"Wagi jidad lo?,mana ada keringet wangi Jeviiiiii!" Jawab Greo tetapi Jevi tidak membalas nya.Malah ia makin terlelap di bahu Vallen

Melihat teman nya tidak merespon pembicaraan nya Greopun bangkit dari duduk nya dan melihat Jevi sedang terlelap di bahu Vallen
"Lah ni anak malah molor?,dasar Jevi ada sandaran dikit langsung molor.Yaudalah Vallen Ila gua duluan ya mau ganti baju gerah ni"

"Pegi-pegilah sana jauh-jauh!!!" Ila mengibas-ngibaskan tangan nya ke udara mengusir Greo

"Ih sweet deh ngusir nya.tambah suka jadi nya gua"

"Ih najong si.Liat kan Vall si Greo kelakuan nya najisin banget!!" Vallen hanya tersenyum menahan tawa

"Lo kok najisin si?,gua tu cool banget lagi!!" Greo mengerak-gerakan alis nya

"Bodolah dah sana pergi!!"

"Iya,iya ok Vall gua duluan ya" Vallen hanya menjawab dengan senyuman

Setelah beberapa saat Greo pegi Ila sibuk mengikat rambut nya sedangkan Vallen hanya memandang beberapa anak yang sedang lalu lalang dan sesekali melirik Jevi yang tidur di sebelah nya

"Oiya Vall,kamu udah makan?" Masih sambil mengikat rambut nya Ila bertanya kepada Vallen

"Blum,gimana kalo nanti kita beli mie di ujung jalan sana" Vallen nampak bersemangat

"Ok,nanti kalo Jevi udah bangun kita ke sana.Soal nya aku laper banget" Ila mengusap perut nya

Setelah mengikat rambut nya Ila mengeluarkan buku dari saku tas nya dan mulai membaca nya sedangkan Vallen masih sama seperti tadi memandang beberapa siswa lain yang sedang lalu-lalang

"Hay kk Vallen kk Ila!!!" Tiba-tiba Bila datang dari arah belakang mengejutkan Vallen dan Ila

"Aduh Bila mau bikin kak Ila jantungan ya?" Ila mencubit pipi Bila dengan kedua tangan nya

"Aduh...duh aduh kk sakit tau!"

"Udah Ila nagis nanti dia" Vallen berbicara dengan senyuman yang mengembang

"Ih kk Vallen aku tu gak nagis-nagis lagi ya!!" Bila menggembungkan pipi nya dan menatap Vallen dengan serius

"Ih lucu banget si,ternyata pipi kamu bisa gembung gitu ya?" Lagi-lagi Ila mencubit pipi Bila tapi kali ini untuk mengalihkan pembicaraan

"Kk Ila sakit tauk,coba gantian kk" Bila hendak menggapai pipi Ila

"O tidak bisa,liat geh Vall pipi nya bom-bom banget ya.enak Jevi punya boneka idup kayak gini"

"Kk!,aku tau kalo aku ini cantik.Cantik kaya boneka tapi gak gini juga kali kk.Bisa-bisa pipi aku loer"

Setelah puas mencubit pipi Bila,Ila kembali meneruskan membaca buku nya sedangkan Bila mengobrol bersama Vallen

"Kk Vallen,udah bangunin aja bang Jevi nya"

"Iya nih pundak kk Vallen juga udah pegel"

"Yaudalah biar Bila bangunin ya" Mendengar itu Vallen hanya mengangguk untuk menjawab

Dan serasa mendapat persetujuan,Bila lekas membangunkan abang nya Itu"Bang.....bang bangun udah sore ni bang.....kenapa pula abang tidur di sini si?" Bila berbicara sambil menggoyangkan badan sang kakak

"Bila apaan si orang lagi tidur kok di ganggu" Jevi berbicara sambil mengusap mata nya

"Yaudah yuk pulang"

"Pulang?,pulanglah sana sendiri abang bawa sepeda" Jevi menjawab sambil masih menguap

"Tadi supir nya udah Bila suruh pulang jadi bila pulang sama abang"

"Ih kamu ini,yaudah Ila,Vall balik yok" Ajak Jevi sambil menggandeng lengan Bila

"Ane laper makan dulu yuk Jev" Jawab Ila sambil menelus perut nya

"Adek gua gimana?"

"Ajak aja lah!" Vallen menjawab sambil berdiri dari duduk nya

"Vall nanti kamu di bonceng Ila ya?" Vallen hanya mengangguk pelan

"Yaudalah laper banget nih ayo Vall kita boncengan kan?"

As Bila-Bila paling males dah kalo maen diikutin adek,ujung-ujung nya gak jadi maen malah jagain ni bocah.
Semoga aja gak jadi aneh gitulah suasana nya
(Pikir Jevi)
.
.
.
.
.
.
.

MIIRO-21

Sekitar pukul tujuh malam Vallen baru sampai di rumah.Hari ini hari yang sangat melelahkan untuk Vallen sampai-sampai kepela nya berdenyut-denyut.

Vallen tidak memberi tahu ibu nya tentang kepala nya yang berdenyut Vallen takut ibu nya menangis dan menangis lagi.Akhir nya Vallen membiarkan denyutan-denyutan di kepala nya,merasakan setiap denyutan di kepala nya tanpa mengadu dan bahkan saat ini ia sudah tidak kuat lagi untuk membuka mata,rasa sakit di kepala nya menjalar hingga ke telinga nya.

Telinga nya kini tengah nyeri bercampur dengan suara bising menusuk dan sekarang Vallen mulai memegangi kepala nya yang berdenyut-denyut serasa ingin pecah kepala nya pusing,telingan nya nyeri dan sekarang rongga mulut nya tercekik seakan tidak ada udara yang dapat masuk.
Vallen mencoba membuka mata nya rasa nya sangat berat tapi dorongan dari sesuatu yang ingin keluar dari hidung nya membuat nya harus membuka mata,saat ia membuka mata nya dan melihat sesuatu yang mengalir di hidung nya Vallen langsung mengusap nya

"A...AP....APA INI?" Vallen tidak tau apa yang terjadi pada diri nya yang ia tau hidung nya mengeluarkan cairan berwarna merah pekat yang sangat banyak sampai-sampai membuat baju putih nya menjadi merah

Cairan merah itu terus mengalir dari hidung nya dan sekarang cairan itu mulai memenuhi rongga mulut nya dan dengan susah payah Vallen bangkit dari tenpat tidur nya

menuju kamar mandi untuk mengeluarkan sesuatu yang mengganjal di tenggorokan nya

Setelah sampai Vallen beberapa kali memuntahkan cairan merah itu dan secara bersamaan dari hidung nya juga mengeluarkan cairan itu tapi,beda nya cairan yang keluar dari hidung nya lebih pekat dan sangat kental berbeda dari cairan merah yang ia muntahkan

Vallen sudah tidak kuat lagi untuk memuntahkan darah yang menyangkut di tenggorokan nya dan sekarang ia hanya bisa berdiri di depan cermin tangan nya perpegangan pada wastafel dan ia hanya bisa melihat bayangan nya di cermin ia melihat ada seorang gadis seusianya memakai piama putih yang sudah berlumuran darah dari kerah baju sampai ke bagian pinggang nya lengan baju anak itu sudah berubah menjadi kecoklatan karena darah yang mengering sedangkan hidung dan mulut nya terus mengeluarkan darah sampai-sampai sang anak di depan cermin itu tidak sanggup lagi mengusap nya.

Sekarang Vallen kesulitan bernafas setiap udara yang di hirup nya membuat darah yang mengalir masuk lagi ke kerongkongan nya,mulut nya juga sudah teras sangat amis dan bau anyir mulai tercium.Vallen tak dapat lagi bertahan kepala nya terasa ringan kelopak mata nya terasa sangat berat dan saat itulah Vallen kehilangan kesadaran nya.

Ia jatuh tersungkur di depan cermin dengan darah yang terus mengalir dan kini Vallen dalam keadaan yang sangat mengenaskan sendirian di kamar mandi dengan tubuh berlumuran darah
.
.
.
.

MIIRO-22

Vote
CERITA NYA BAKAL LANJUT KOK KALO BANYAK YANG NGASI BINTANG

"JANGAN BACA DOANG TINGGALIN JEJAK APAPUN ITU READERS
SATU LAGI ADA BANYAK TYPO YANG BERTEBARAN HARAP MAKLUM ANE MASIH AMATIR"

MIIRO-23

"Ibu vallen haus" Vallen terbaring lemah di atas ranjang setelah mengalami pendarahan hebat di kamar mandi sampai-sampai menggilangkan kesadaran nya

"Iya sayang,akan ibu ambilkan" ibu Vallen tidak tau harus berbuat apa pada saat itu,dan yang ibu Vallen lakukan hanya menghubungi Dedi

Setelah Dedi datang Dedi langsung mengangkat Vallen ke atas ranjang dan menelfon dokter sedangkan yang ibu Vallen lakukan mengganti baju anak nya dan membesihkan bercak-bercak darah di sekujur tubuh anak nya dengan air hangat.

"Ibu,Vallen sakit apa?,kenapa tadi banyak sekali darah yang keluar dari hidung Vallen?"

"Tidak sayang,kau baik-baik saja.Tadi hidung mu hanya sedikit mimisan,itu hal yang biasa nak" sambil menahan isak tangis nya ibu Vallen menjelaskan pada anak nya sedangkan Dedi semakin mempererat pelukan nya pada Asmara ibu Vallen.

"Om Dedi aku tau ibu ku sedang berbohong!,aku sebenar nya sangat mempercayai nya tapi..... entah kenapa kali ini ibu ku berbohong pada ku,bukan kah itu tidak adil padahal aku sangat mempercayai nya" Vallen tersenyum samar ke arah Dedi mengabaikan ibu nya yang sedang terisak di pelukan Dedi

"Om Dedi aku juga sangat mempercayai mu,aku tau kau om yang baik dan sangat jujur.Om ada apa dengan ku?.....
Kenapa banyak darah mengalir dari hidung ku?.....
Aku tau itu mimisan,tapi aku bukan anak umur dua tahun

lagi yang percaya kalau itu hanya mimisan biasa.Om,bisakah kau memberitahu ada apa dengan ku?...mungkin setelah ini aku bisa menjaga diri agar mimisan seperti itu tidak terjadi lagi" lagi-lagi Vallen tersenyum lirih tapi kali ini senyum nya penuh harapan

Melihat itu Dedi sangat tersentuh.Dedi memandang mata Asmara ibu Vallen meminta persetujuan untuk menjelaskan apa yang di minta Vallen.Dengan mata berkaca-kaca dan mendengar penjelasan Vallen tadi ada benar nya juga,mungkin saja kalau Vallen mengetahui tentang penyakit nya Vallen akan lebih bisa menjaga diri nanti nya.Akhir nya Asmara ibu Vallen mengangguk seakan mengatakan *"ya beritahukanlah Dedi mungkin itu hal yang baik,dan katakan juga pada nya aku berbohong hanya untuk menjaga hati nya"*

Setelah mendapat persetujuan dari Asmara ibu Vallen,Dedi mulai memandang Vallen di manik mata nya,Dedi menatap Vallen seolah berkata
"Semua nya baik-baik saja tak ada yang harus di khawatirkan penyakit mu tidak terlalu parah,jangan terkejut mendengar nya,ini bukan hal yang rumit Vall dan om yakin kau akan sembuh secepat nya.....secepan nya!!"

"Vallen,kau tidak mengalami sakit yang parah sayang.Hanya sedikit pendarahan jadi berhati-hatilah nak,dengarkan om jangan terlalu lelah bermain,jangan tidur lewat tengah malam,jangan berdiam diri terlalu lama di bawah matahari,jangan menagis sampai tersendu-sendu kau hanya perlu tidur dengan nyenyak,,makan dengan lahap,dan terus tersenyum
Om yakin taakan memerlukan waktu yang lama untuk sembuh.Jadi ingatlah itu Vall"

Vallen hanya tersenyum,senyum yang sangat manis,senyum seorang anak yang menahan tagis di dada nya.

.
.
.
.
.
.
.
.

.
.
.

MIIRO-24

"Vall kenapa kau sangat pucat?
Apa kau sakit?"

"Tidak,aku tidak sakit.Hey Yo kau sangat memperhatikan ku ya?" Vallen tersenyum sambil mengangkat satu alis nya

"Tentu saja aku memperhatikan mu,aku sangat meny.... tidak maksutku,kau kan sahabat ku jadi aku sangat me-nya-yangi mu Vall" Jevi hampir saja lepas kendali mengungkapkan isi hati nya yang terdalam

"Begitukan?,aku juga sangat..... sangat me-nya-yangi mu dan Ila karna kalian adalah sesuatu yang lebih dari sahabat.Aku sangat bersyukur bisa di pertemukan dengan kamu dan Ila.

Baiklah cepat sana ke kelas mu,mungkin Ila mencari mu untuk mengerjakan PR sana pergilah" Vallen mendorong-dorong bahu Jevi hingga Jevi maju beberapa langlah di depan Vallen

"Kali ini kau benar,seperti nya aku harus menemui Ila,soal nya kemarin aku membawa beberapa buku nya

Kalau begitu sampai jumpa,nanti aku akan menemui mu saat istirahat " Jevi sedikit salah tingkat saat menjawab perkataan Vallen

Setelah Jevi berlari pelan,beberapa detik Vallen sudah tidak melihat nya lagi.Mata nya berkaca-kaca pandangan nya buram,Vallen mengambil saputangan putih polos dari saku baju nya dan mengusap mata nya yang berair,setelah mengusap nya Vallen kembali melihat punggung Jevi yang telah jauh di depan nya

Seketika Vallen tersenyum mengigat Jevi tadi mengatakan kalau Jevi sangan me-nya-yangi nya.Vallen tau Jevi mungkin menyukai nya tapi Vallen juga tau kalau itu mungkin hanya cinta sesaat jadi Vallen tidak mau mengungkit nya atau malah memperdalam perasaan nya,lagi pula sebentar lagi mereka akan mengadakan UN dan kalau Vallen terus memikirkan nya mungkin nanti Vallen sendiri akan terganggu menghadapi UN nya

Dan Vallen yakin akan sebuah kalimat yang menurut nya benar

"Jodoh tak kemana,tunggu aja pasti dateng kok.Kalo lama mungkin dia masih tersesat tapi tenang aja nanti dia milih jalan dan waktu yang tepat kok untuk ketemu kamu,jadi jangan khawatir,kamu udah di ciptakan berpasang-pasangan jadi lemesin aja:D"

Setelah memikirkan itu Vallen merasakan ada sesuatu yang mengalir dari hidung nya dan Vallen segera mengusap cairan itu dengan saputangan putih nya "merah lagi,semoga nanti gak mimisan lagi" sambil terus mengusap Vallen merapikan rambut nya yang sedikit berantakan karena hembusan angin di pagi hari yang sangat sejuk dan menusuk tulang.

***

"Wo anjay hampir aja kelepasan tadi,malu banget kalo sampe Vallen tau.Aih kok gini si jadi macem cowok lembek gak bertulang.Aturan tadi biasah-biasah aja gitu yaa biar keliatan cool gitu,tapi gak bisa sumpah Vallen itu bikin jantung ane konser berasa bergetar-getar gitu huhuhuhuhuhuhu sabar Jevi yang tampan sabar" Jevi mengguman dalam hati sambil berjalan meninggalkan Vallen

"Aduh!!!!! Lo tu ya jalan liat-liat dong!!!,main numbur-numbur aja dasar!" Ila mengusap kening nya yang sedikit nyeri

"Oon si lu ngapa ngalangin jalan gua,sakit tau jidad gua!!"

"Eh lo kira jidad gua gak sakit apa?,mikir lo tu ngalangin jalan gua.Mana jalan sambil senyum-senyum,sawan lo ya?"

"Ila emang kalo orang senyum-senyum itu lagi sawan aja apa?,gua lagi deg-deg ser sekarang" Jevi meletakan kedua tangan nya di pundak Ila dan menarik nya tepat di depan dada nya yang sedang konser dengan sangat bersemangat

Ila tersentak ia,bukan.....bukan maksut nya telinga nya kini berada tepat di depan dada Jevi ralat lebih tepat nya jantung Jevi.Iya benar Ila mendengar itu,detak jantung Jevi sangat cepat sampai-sampai ia merasakan Jantung nya juga ikut terpacu
"Oh.....Jev so please gua kayak nya jatuh cinta sama lo" Jerit Ila dalam hati

"Gimana???" Tanya Jevi

"Aneh sakit ya lo?,coba sini jidad lo liat jangan-jangan gagal jantung lo Jev?" Sambil menahan getaran di dalam hati nya Ila mengulurkan tangan nya menyentuh kening Jevi

"Heh apaan si gua gak sakit lagi,gua tu lagi gi-mana-gitu hari ini bahagia gitu La hahaha" sekarang Jevi meraih kedua tangan Ila dan mereka mulai berputar-putar di lorong koridor sekolah

"Aduh Jev lo abis ketemu nenek gayung ya jadi aneh gini?,udah.....udah Jev pening muter-muter.Ih ni anak kayak bocah"

"lu tu ya La gak bisa gitu ngeliat temen seneng dikit aja apa ya?"

"Bodolah aduh mual gua gara-gara lu?,BTW lo emang abis ngapain si tingkah lo aneh gini?"

"Eeeeeeemmmmm adalah" Setelah Jevi mengucapkan itu ia lantas menarik dasi Ila dan dengan secepat kilat pergi melarikan diri sambil menjulurkan lidah nya

"Aduh!!!" Ila hanya dapat mengaduh merasakan leher nya terjerat dasi "Bangkek lo ya!!!!!,tunggu nanti lo Jev" Ila hanya bisa mengumpat melihat Jevi sudah lari Jauh di depan nya.

.
.
.
.
.
.
.
.
.
.

MIIRO-25

"Vall!!"

"Hn??"

"Vallen?"

"Iya,kenapa si?"

"Ayok keluar,malez bangez di sinizzzz!" Ila berkata sambil mengetuk-ngetuk meja

"Apaan si?, alayers taugak mendingan aku beliebers " Masih sambil membaca buku nya Vallen menanggapi Ila

"Apaan coba Mr.Bieber.OMG gak banget sekarang tu lagi jaman nya korea-korea gitu"

"Ya aku juga suka korea"

"Ok,lama banget si baca nya.Keluar yuk di sini sepi,dingin kayak nya horor gitu"

"Ila sayang yaiyalah di sini sepi nama nya juga perpus,terus lagi apa tadi? Dingin ya so pastilah kan di sini make AC cantik"

"Ok makasi kau baru menyadari kalau aku ini cantik?,BTW Jevi mana si kok gua gak liat batang idung nya Vall?"

"Mungkin main bola atau apalah gitu"

"Oiya Vall,gimana kamu udah baikan?" Ila setengah berbisik bertanya tentang keadaan Vallen

"Udah kok Ila,liat ni aku sehat-sehat kok"

"Tapi kamu agak pucet Vall trus pas kemaren aku denger kamu pingsan di kamar mandi.Kamu gak pa-pa kan?" Ila menyentuh bahu Vallen untuk menatap nya karna dari tadi Vallen hanya menjawab tanpa menatap mata Ila

"Iya kemaren sempet pingsan gitu La tapi gak pa-pa kok cuma mimisan dikit
Kalo masalah pucet si ya biasa nama nya orang lagi kekurangan darah.Nanti juga seger lagi kok" Vallen tersenyum seada nya

Setelah mengucapkan itu Vallen kembali melanjutkan bacaan nya sedangkan Ila terdiam tak tau harus bertanya apa lagi pada Vallen.Ila masi mengingat dengan jelas saat Vallen pendarahan,kejadian itu tertanam dalam di pikiran nya.

"Kemana si Vallen sama Ila bisa ngilang gitu ya?" Jevi menggaruk bagian belakang kepala nya merasa bingung harus mencari Vallen dan Ila ke mana lagi

"Apa mungkin di kantor guru ya?
Gak.....gak....gak mungkin ngapain mereka ke sana coba eh tunggu,tapi mungkin aja lagi Ila kan biasa nya suka tuh jambak-jambakan di koridor sekolah mungkin Ila di panggil ke ruang kepsek trus Vallen nungguin di kantor guru gitu.hohohoho Mr.Jevilo Cleo Drew Admaja kau sangat pandai" Jevi mengusap kening nya dan merapikan dasi nya serta berjalan santai menuju ruang guru

Para siswi-siswi yang berpapasan dengan Jevi tidak sekedar menoleh mereka memandang sangat lama bahkan Jevi sampai bertanya pada diri nya sendiri
"Ada apa dengan mereka kenapa mereka memandang ku begitu lama apa ada yang salah? Sudalah abaikan saja

*Jevi,mungkin mereka terpesona dengan mu.Aku tau itu dan aku entalah semua nya serasa sempurna hari ini"*Jevi tersenyum membayangkan kejadian tadi pagi.

.
.
.
.
.
.
.
.
.
.

MIIRO-26

Setelah Jevi memutari ruang guru ia tidak melihat teman-teman nya lantas Jevi berjalan dengan sedikit bergunam dan entah apa yang ia gumamkan.

Jevi melintasi lorong-lorong kelas tapi tetap saja ia tidak menemukan Vallen-nya
Dan Jevi berpikir sangat keras di mana tempat di sekolah ini yang belum ia kunjungi,setelah memikirkan nya Jevi teringat ia belum ke perpus dan toilet
"Bangkek masa di toilet si?.Tapi gak mungkin juga Ila sama Vallen lama bangat di toilet

Trus pilihan terakhir perpus?,masa iya Ila betah di perpus duaan doang sama Vallen.As perpus,toilet,perpus,toilet,perpus,toilet,perpus,toilet,perpus, toilet." Jevi mengulang-ngulang kata perpus dan toilet di jari-jari nya dari kelingking kanan sampai kelingkimg kiri

"Ok toilet.....jadi gua harus ke perpus"
Inilah Jevi ia tidak memilih apa yang jadi tujuan nya tetapi ia memilih apa yang terlintas di pikiran nya

Setelah menentukan pilihan ke perpus Jevi segera memutar arah dan berlari ke arah perpus.setelah sampai Jevi sedikit ngos-ngosa dan ia berdiri di depan pintu perpus sambil tangan kanan nya menyentuh kusen pintu perpus untuk menopang tubuh nya yang ke lelahan dan pandangan nya mulai mencari Ila dan Vallen

Setelah beberapa detik mencari akhir nya Jevi melihat Ila dan Vallen sedang duduk di kursi ujung yang mengarah ke Jendela.Jevi melihat Vallen sedang membaca dan Ila seperti nya sedang termenung

Melihat itu Jevi lantas melangkahkan kaki nya masuk, dan selang beberapa langkah

"STOOOOOP!!!!" Mendengar itu segera dengan refleks Jevi berhenti di tempat

"Hey tampan,bisakah kau membuka sepatu mu atau harus aku yang membukakan?" Seorang wanita berambut panjang berbicara di belakang Jevi

"Oh mafkan aku,aku sangat terburu-buru dan terimakasih kau orang ke-3012 di hari ini yang bilang kalau aku tampan" Jevi tersenyum sampai-sampai mata nya menutup sempurna

"Oh benarkah?,banyak sekali orang yang kau temui di hari ini?" Wanita itu mensejajarkan tubuh nya yang tinggi tegap dengan tubuh Jevi yang hanya sepinggang nya

"Ya yang aku katakan semua nya benar"

"Aku tidak pernah melihat mu di sini apa kau tersesat nak?" Wanita itu merapikan dasi Jevi yang sedikit miring dan berantakan

"Tidak,aku tidak tersesat dan kau benar aku baru pertama kali ke perpus,apa kau penjaga perpus?.Dan Jangan panggil aku nak beberapa tahun lagi aku akan tumbuh tinggi seperti mu!" Jevi membelaikan tangan kecil nya di pipi wanita yang telah merapikan dasi nya itu

"Kau sangat sombong!" Lantas wanita itu menundukan kepala nya ke kaki Jevi dan mulai membuka tali sepatu Jevi

"Aku tidak sombong ye!,beginilah aku mungkin kau belum mengenal ku.Nah sekarang kenalkan aku Jevilo Cleo Drew Admaja" Jevi melihat wanita itu sedikit terkejut dengan nama nya

"Hay kau tak nampak seperti anak dari keluarga Drew Admaja"

"Hey jangan meragukan ku,sudah ku katakan tadi kalau aku tak pernah berbohong,lihat ini!!" Jevi mengeluarkan sapu tangan hitam nya dari saku yang bertuliskan Jevilo Cleo Drew Admaja

"Uw aku percaya,baiklah Jevi silakan masuk sepatu mu akan ku letakan di depan pintu dan selamat membaca"

"Baiklah,terimakasi telah merapikan dasi dan mencopot sepatu ku.Ku rasa aku menyukai mu,oiya siapa nama mu mungkin kita akan bertemu di lain waktu?"

"Kau bisa memanggil ku kk Fara"

"Bukan aku bertanya nama lengkap mu!"Bantah Jevi

"Hey anak kecil bisakah kau lebih sopan terhadap ku?,astaga kau terlalu tampan dan arogan untuk anak seumuran mu!!"

"Aku tau aku tampan,dan siapa nama mu?"

"Angela Fahara Aga,apakah kau sudah puas?"

"Ya tentu saja,terimakasih aku harus pergi temanku sudah menunggu ku di sana.Semoga lain kali kita bertemu lagi Aga"
Jevi berlari kecil meninggalkan wanita cantik itu

"Hey anak kecil ingat!!,panggil aku dengan sebutan kakak atau akan ku buang sepatu mu" Jevi hanya tersenyum dan kembali meneruskan lari nya ke arah meja Vallen dan Ila
.
.

MIIRO-27

"Hey apakah kau tidak memiliki pekerjaan lain selain mengganggu penjaga perpus?"
Sesampai nya Jevi di sana ia langsung mendapat semprotan dari Ila

"Huk.....huk...Vall apakah kau ada air?" Jevi terbatuk-batuk dan Vallen hanya menunjuk sebotol air putih di atas meja dengan dagu nya

"Hey bodoh aku sedang berbicara dengan mu?,dan kau mengabaikan ku!!" Ila sedikit membentak

Sedangkan Jevi acuh tak acuh mendengar nya,dan saat Jevi hendak mengambil botol air minum itu dengan cepat Ila mengambil nya terlebih dahulu

"Ini botol air miliku!!,ada apa dengan mu ha?? Kau Jevi dilarang menyentuh barang-barang ku tanpa terkecuali!!" Ila merasa diri nya di atas awan sekarang

"Benarkah itu botol mu????" Jevi masih meremehkan

"Oh dasar ya,liat ni liat!!!!" Ila menunjukan tutup botol nya yang bertuliskan **"ILA "**
Tepat di depan wajah Jevi

"Bukan nya botol itu pernah ku buang ya??
Jadi kau memungut nya lagi Ila???"

"Hey enak saja kau,aku.....aku bukan memungut nya Vallen yang memungut nya lalu dia berikan ke pada ku lagi!!"

"Ow baiklah berikan aku haus" Jevi sedikit berkedip-kedip karna bacot nya kali ini kalah dengan Ila dan ia telah amat

sangat kehausan jadi Jevi dengan berat hati mengalah

"Ow tidak bisa kau ingat tadi kau mengabaikan ku" Ila memeluk botol minum nya

"Ayolah Ila,kau tampak cantik hari ini"

"Aku memang selalu tampil cantik setiap hari nya.Mata juling mu saja yang baru menyadari kalau aku cantik" Ila semakin mempererat pelukan nya pada botol nya takut-takut Jevi mengambil nya secara paksa

Sedangkan Vallen hanya menahan tawa melihat kelakuan teman-teman nya ini

"Dasar pelit!!" Setelah mengucapkan itu Jevi langsung duduk di sebelah Ila berhadap-hadapan dengan Vallen

"Jangan deket-deket hus-hus gua masi males sama lu" Ila mendorong-dorong bahu Jevi

"Ya allah Ila gitu banget si,minta minum gak boleh duduk juga gak boleh.Kamu mah ok.....ok sosososososori Ila" Jevi mengucapkan nya sambil memasang wajah imut-imut nya

"Ih apaan si najisin,banget liat deh Vall temen kamu ini abis obat ya.Satu lagi Jevi jangan manggil-manggil aku-kamu cukup gua-lo aja!!!!"

"Ya tuhan Ila lo marah betulan.Ih kok gitu si Ila.Ok.....ok gua minta maaf udah ngacangin lo lain kali gak lagi deh suer" Jevi menunjukan jari tengah dan jari telunjuk nya tepat di depan wajah Ila

"Ih apaan si,gak niat banget minta maaf nya,kurang tulus gitu deh yakan Vall"mendengar itu Vallen hanya mengangguk sambil tersenyum menahan tawa

"Ok deh Vall sekarang gitu ya,gak ngebela gua lagi.Ok.....ok" Jevi mengatakan nya dengan nada datar dan setelah mengatakan itu Jevi hanya duduk tanpa menatap Ila dan Vallen

Setelah Jevi mengatakan itu taada lagi kalimat yang muncul hampir 20 menit.Dan akhir nya Ila menyerah

"Ok.....ok gua nyerah gua maafin deh,ni....ni mau minum gak???" Ila menempelka botol air minum nya di pipi Jevi

"Gak.....gak,gak usah telat!!!!" Wajah Jevi masi berpaling

"Loh kok gini si kan tadi gua yang marah kok jadi lo si.Ih Vall,Jevi nya ngambek-ngambekan nih"

"Yaudah sini gitu aja brisik,makasi ya Ila bawel" dengan cepat Jevi mengambil botol air itu dari tangan Ila dan segera meneguk nya

"Bismilah oy,maen mangap aja lu!!"

"Iya kk"

Jevi meminuh air itu sampat tiga empat kali tegukan tanpa jeda dan ia minum sambil menutup mata nya

"Anjay udah bertahun-tahun gua mandangin dia dan beberapa bulan ini jadi temen nya gila ini momen sial banget,Ila sadar oy itu Jevi anak nya tegil malesin tapi ampun ya ngeliat doi minum aja gua langsung kelepek-kelepek." pikir Ila

Vallen menyadari itu walau ia hanya melihat dari ujung mata nya Vallen melihat dengan jelas Ila sangat memperhatikan Jevi minum dan itu membuat satu senyuman di wajah Vallen

"Terus aja liatin Ila,liati dia terus sampe dia sadar kalo kamu suka sama dia.Semangat Ila cowo tuh emang gak peka hehehe padahal aku tadi faham banget kode-kode keras kamu" gumam Vallen

"Ok nih botol nya maksi ya Ila yang cantik" Jevi menjambak rambut Ila sampai kepala Ila miring ke bahu nya

"BTW kalian berdua tumben betah banget ngendep di perpus?" Jevi berkata sambil tangan nya membalik-balik beberapa buku di hadapan nya

"Entah ni Vallen aku cuma nemenin"

"Oh sekarang udah aku-kamu lagi ya" Jevi menggerakan alis nya

"Tu kan Vall jijiin banget padahal aku udah lupa dia yang ngingetin lagi males ah!!"

"Yaudah si Ila makin cantik deh kalo lagi ngambek!"

"Bodo!"Ila menjawab dengan ketus

"Oiya Yo,La gimana ujian MTK kalian kemaren,aku belum di ceritain?" Vallen bertanya dengan maksut tujuan mengalihkan pembicaraan

"Kalo aku si lancar-lancar aja si Vall,tapi kalo Ila entah.Gimana La kemaren kamu gak manggil-manggil aku biasa nya kamu sibuk dikit-dikit Jev dikit-dikit Jev!"

"Oh kematen gak usah di tanya lah!!" Ila tersenyum kuda

"Jadi kamu kemaren bisa semua?" Tanya Vallen dan Jevi berbarengan sampai-sampai beberapa siswa yang ada di perpus menoleh ke arah mereka

"Ya enggak lah hehehe.Secara Vall,Jev kaliankan tau sendiri akutuh Berjiwa pengarang banget jadi bukan hal yang terlalu susah buat ngerjain nya"

"omgomgomgomg.Jadi lu ngarang semua La?" Jevi tidak percaya akan teman nya yang satu ini

"Sudah ku duga" Vallen hanya bergeleng-geleng kepala

"Sumpah La jiwa pengarang lo tinggi juga ya,sampe-sampe ngerjain MTK aja ngarang" Jevi mengucapkan nya sambil menggaruk-garuk kepala nya masih tidak percaya akan kelakuan teman nya ini yang kelewat pinter

"udaah gua males ngomingin itu,mendingan yang lain apa kek **Suju** gitu atau apalah"

"Udaah males juga kale gua ngomongin gituan,yaudalah kayak nya gua ada Job ni jadi gua duluanya Vallen jelek dan Ila yang lebih Jelek.Nanti pulang nya bareng yo gua tunggu di gerbang!!"

.
.
.
.
.
.
.
.
.
.

MIIRO-28

Vote
CERITA NYA BAKAL LANJUT KOK KALO BANYAK YANG NGASI BINTANG

"JANGAN BACA DOANG TINGGALIN JEJAK APAPUN ITU READERS
SATU LAGI ADA BANYAK TYPO YANG BERTEBARAN HARAP MAKLUM ANE MASIH AMATIR"

MIIRO-29

Setelah bel pulang berbunyi Vallen segera mengemas semua barang-barang nya dan memakai sepatu nya,ia berjalan ke arah lapangan di bawah pohon yang banyak di tumbuhi ilalang.Vallen duduk di sana sendirian melihat beberapa anak yang di jemput oleh orang tua nya dan beberapa anak lain nya di jemput oleh supir,Vallen masih di situ duduk sendiri melihat seorang anak,adik tingkat nya munggin..... yah mungkin kelas satu sekolah dasar yang sedang di gendong oleh ayah nya di belakang kepala.Vallen melihat bagaimana anak itu tertawa dan sesekali menjambak rambut ayah nya saat ayah nya menggoda nya dengan pura-pura berjalan tidak seimbang.

Melihat itu,Vallen tersenyum dalam kesendirian nya ia mengingat kenangan-kenangan buram di otak nya bersama ayah nya.Memang Vallen tidak terlalu mengingat nya karna yang ia ingat hanyalah potongan-potongan memori yang blur dan setiap kali Vallen ingin mengingat nya dengan jelas kepala nya sakit dan jantung nya berdetak lebih cepat dan hal itulah yang membuat nya mengurungkan niat nya untuk memperjelas ingatan nya yang blur.Tapi sesekali Vallen merasa senang walau hanya bisa mengingat nya sedikit karna hal itulah yang bisa mengobati rasa rindu nya kepeda ayah nya

"Hahaha Ayah,Vallen kangen,Oiya akhir-akhir ini Vallen jarang mimpiin ayah dan beberapa bulan ini ibu juga gak ngajakin ke makam ayah.Mungkin ibu lagi sibuk yah, nanti kalo udah ada waktu Vallen sama ibu dateng deh ke makam ayah." Vallen berbicara dengan beberapa batang ilalang yang ia genggam

"Ayah tau gak sekarang Vallen udah ada temen ya walaupun cuma dua tapi ga pa-pa si,nama nya Cleo sama Ila.Tau gak yah Ila itu ternyata sepupu Vallen yah tapi nama belakang Ila gak make nama nenek tapi make nama belakang ayah nya gitu.

Ayah tau gak?,roma-roma nya Ila tuh suka sama Cleo yah tapi kayak nya Cleo gak tau deh,hehehehe bagus juga si kalo gitu nanti kalo aku pergi duluankan Cleo gak terlalu sedih soal nya ada Ila.
Terus yah akhir-akhir ini aku mulai sering mimisan gitu,ayah.....kata om Dedi itu cuma karna kecapean si tapi kayak nya enggak deh soal nya pas Vallen pendarahan di kamar mandi waktu itu pas Vallen liat ke kaca yah Vallen gak yakin itu bayangan Vallen trus pas Vallen liat-liat lagi Vallen sadar gak lama lagi Vallen pasti udah jemput ayah.Ayah tau gak setiap hari Vallen selalu di kasi obat macem-macem sama ibu ada yang kuning,hijau ramelah pokok nya yah,trus itu rasa nya pait banget lagi sampe-sampe pas itu mau Vallen muntahin tapi Vallen langsung ngeliat ibu,Vallen ngeliat ibu udah mau nangis gitu jadi nya Vallen paksain biar gak muntah hehehe" Vallen masih berbicara dengan ilalang yang ada di genggaman nya

Dan "Vall.....Vallen!!!!" Suara Ila membuyarkan semua nya

Mendengar itu Vallen segera menoleh melihat Ila sedang berlari ke arah nya sedangkan Jevi berjalan santai dengan beberapa gadis di sebelah nya.Ya memang Jevi masih kelas enam Sekolah Dasar tapi Jevi lebih suka bergaul dengan anak SMP ya kakak-kakak itu lah walaupun ada juga beberapa teman Jevi di kelas nya

"Apakah kau menunggu lama?" Tanya Ila setelah ia mendudukan diri di sebelah kanan Vallen

"Tidak pas seperti biasa kok,ada apa?" Vallen bertanya

"Apa?" Ila kebingungan soal nya kalimat tanya Vallen menggantung

"Itu Cleo!,kenapa dia berjalan beriringan dengan kakak-kakak itu?"

"Alah Vall kau seperti tidak tau Jevi saja,kakak-kakak itu saja yang ke gatelan padahal kan Vall gua tadi tuh udah jalan di sebelah Jevi eh..... bangkek anak-anak gatel pake seragam biru putih itu pada nongol apaan coba,mereka ni aneh masa ngecengin adek kelas.Ok lah adek kelass tapi gak Jevi juga kali kan ada si anak-anak kelas 7-8,masa sama anak SD doyan nya dih emang dasar wanita-wanita pecinta berondong!!!!!"

"Aku kan cuma tanya kenapa?,jawab nya panjang banget ih Ila kamu cemburu ya?" Vallen menoel-noel pipi Ila

"Idih apaan ya?,hellooooooo Jevi buka LEVEL gua tau."

"Oh gitu to nduk!! Hehehe" Tiba-tiba Jevi menjawab dari arah kanan Vallen

"Apaanse lu dasar!!"

"Gua bukan LEVEL lu La?,terus ciri-ciri cowo LEVEL lu gimana si?" Jevi bertanya dengan mimik wajah sok imut nya

"Idih ngapa lu tanya-tanya?,jangan-jangan lu mau jadi cowok di LEVEL gua lagi?.Ogaah pikir aja sendiri!!"

"Udah-udah ribut mulu kerjaan kalian,panas nih di sini pindah yuk" Akhir nya Vallen bicara menenangkan

--SETELAH BERJALAN SELAMA 10 MENIT--

"Loh kok kesini si Vall?" Jevi membulatkan mulut nya

"Ih lebay deh!!" Ila ngetok jidat Jevi sampai terdengar bunyi tuk

"Adohhhhhh!!!!!,kenapa si lu dari tadi kayak nya dendam banget sama gua?"

"Idih apaan lagi?,mulut lo tuh najisin nanti kalo ada orang liat gua jalan sama anak najisin kaya lo mau di taro mana muka gua??"

"Yaampun harus nya lo tu bangga punya temen kayak gua udah ganteng,pinter,ok,anak kece,menarik pula." Sahut Jevi

"Liat ni Vall tingkah temen lu najisin kan"

"Ni anak dua ribut amat si,udah ayo masuk!!"

Setelah melangkah masuk Jevi heran kenapa belajar piano nya tidak di rumah nya saja yang lebih nyaman.

"Vall" Jevi menarik rambut Ila

"Aduh,lo ini gimanasi manggil Vallen tapi malah ngejambak gua!!"

"Hohohoho,sori gasengaja tapi niat!!
Vall?"

"Apa Yo?"

"Vall?"

"Kenapa?"

"Ngapain ke sini?"

"Ya menurut kamu ngapain?"

"Ngapa gak di rumah aku aja?"

"Bosen Yo,lagian kita juga butuh suasana baru."

"Ok,karna aku lagi seneng banget hari ini jadi kita latihan di sini.Tapi sekali aja"

"Hemm" angguk Vallen

Sementara Jevi dan Vallen mengobrol entah apa yang mereka obrolkan Ila sedang sibuk mengelap lantai dansa jari-jari nya.piano nya penuh debu mungkin karna jarang di gunakan dan Ila tau itu karna ruang musik jarang di buka,walaupun di buka tidak banyak siswa juga yang dapat memainkan piano,jadi piano nya gak keurus debuan gitu lah.
Tapi alat-alat musik lain seperti biola,suling,benda berbentuk terompet entah apa itu nama nya sangat bersih dan terawat melihat itu Ila sangat jengkel dan iri kenapa mereka tidak membersihkan piano nya

Setelah mengelap nya Ila lantas duduk dan memainkan dentingan-dentingan nada penuh kekesalan.
.
.
.
.
.
.
.
.
.

MIIRO-30

"Hey Ila ada apa dengan mu ha?" Jevi berteriak suara nya memenuhi seluruh ruangan

Mendengar suara teman nya Ila langsung menghentikan gerakan jari-jari nya sambil berkata "seharus nya aku yang bertanya pada mu,ada apa dengan mu,apakah kau tau kau selalu mengganggu ku!!!"

"Oh ayolah Ila apa kau masih marah dengan ku ha? Apa kau tidak mengerti good time? Apakah kau tau aku menemukan good time ku hari ini.Dan kau..... kenapa hari ini kau tampak kesal seakan-akan ah entalah lupakan saja!!!"

Ila dari balik piano nya menampakan beberapa kerutan di dahi nya mendengar perkataan Jevi,tapi Jevi ada benar nya juga hari ini Ila sangat jengkel dengan apa yang di lakukan Jevi.*Apakah ia cemburu???* Ila tidak tau karna ia belum pernah merasakan hal seperti ini sebelum nya dan *kenapa ia cemburu???* Ila juga tidak tau kenapa ia cemburu ada hal aneh di dalam diri nya yang ingin meluap ketika melihat Jevi dan hal itu sangat dominan

Dan kalau memang benar itu cemburu *apa yang ia cemburukan??? Valllen???* Pada hari-hari biasa juga Ila selalu melihat Jevi dekat dengan Valllen tapi ia tidak merasaka apa-apa Ila tidak tau itu,yang jelas hari ini ia sangat malas menatap Jevi

Jevi melihat kerutan di dahi Ila,dan tanpa sadar Jevi berjalan lurus menghampiri Ila dan tepat di sebelah Ila Jevi berdiri dan berkata dengan nada rendah dan suara serak nya "Ada apa dengan mu???? Apa aku menyinggung mu??? Apa aku melakukan sesuatu yang membuat mu kesal??? Apa aku

salah bicara yang melukai hati mu??? Apa aku melakukan sesuatu yang kau tidak suka??? Apa..... apa.....kenapa dengan mu Ila apa kau sakit??" Jevi menyingkirkan poni Ila dan lantas menyentuh kening Ila

"Apa kau merasakan sesuatu???
Ila jawab aku,apa kau marah pada ku??? Ok apapu yang aku lakukan terhadap mu aku minta maaaaaaaaaafff Ila aku minta maaf.aku menyayangi mu menyayangi Vallen dan entalah aku....." Jevi menggantung kata-kata nya

Sedangkan Ila bergumam dalam hati *"kenapa.....kenapa harus ada nama Vallen dalam kalimat mu Jev..... aku membenci mu sungguh-sungguh membenci mu Jev apakah kau tidak mengerti ,oh good Ila ini hari yang buruk di hidup mu"*

Setelah menggantungkan kalimat nya Jevi memandang Ila kepala nya menunduk mengarah ke bagian piano yang berwarna hitam-putih Jevi melihat ada tetes air di sana *"oh Ila apakah kau menangis??? "* Jevi tidak tau harus berbuat apa,yang ia lakukan adalah menyentuh pundak Ila dan merapat kan ke tubuh nya Jevi memeluk nya..... Jevi meneluk Ila

"Menangislah Ila mungkin kau perlu menangis sepuas nya hari ini" Jevi berkata sambil mengusap rambut Ila

Sedangkan Ila menangis sesenggukan di pelukan Jevi,entah apa yang ia tangisi ia juga tidak tau tapi mendengar pertanyaan-pertanyaan Jevi tadi membuat butiran-butiran itu jatuh dengan sendiri nya

"Apakah kau tau aku sangat menyayangi mu,jadi sekarang kita baikan ya jelek!!!"

"Iya Jevi yang lebih jelek!!!!"

Melihat itu dari kejauhan membuat Valllen tersenyum simpul.Vallen sangat menyayangi mereka berdua Jevi dan Ila adalah sesuatu yang paling berharga dari tuhan untuk nya.sekarang Vallen merasa agak tenang melihat Ila menangis dan Jevi menghibur nya jadi suatu saat nanti saat Vallen pergi Jevi sudah bisa menghibur Ila saat Ila sedang sedih dan nanti ada waktu nya dimana Ila menghibur Jevi di saat Jevi sedih dan Vallen tidak mau melewatkan waktu itu dan ia berharap ia ada di sana memandang dari kejauhan,nanti nya hal itu terjadi Vallen yakin Ila pasti bisa dan Vallen tau Itu

"Hey kalian berdua melupakan ku aku juga ingin di peluk" Vallen setengah berteriak dan dengan segera Ila dan Jevi berlari menghampiri Vallen dan memeluk nya secara bersamaan

"Oh aku tidak bisa bernafas kalian berdua sangat erat memeluk ku" Vallen berbisik dan Ila hanya tersenyum dan berkata di tengah-tengah pelukan mereka "apakah kalian tau????? Ku kira hari ini adalah hari yang buruk tapi ternyata salah,hari ini adalah good time ku,kau tau itu Jevi kita memiliki good time di hari yang sama.Vallen aku sangat menyayangi mu sangat-sangat menyayangi mu,maafkan aku kalau aku pernah melukai hati mu,aku minta maaf dan Valllen ku rasa kau adalah saudara terbaik di dunia."

"Hey Ila apa kau hanya menyayangi Vallen tidak dengan ku?" Jevi berbisik pelan mendengar itu Vallen dan Ila tersenyum

"Kau Jevi kau sangat jelek,nakal,mahkluk menyebalkan,elien berbentuk manusia,lelaki bodoh tetapi aku sangat menyayangi mu,kau tau kau laki-laki ke dua yang amat sangat aku sayangi di dunia ini jadi ingat jangan membuat ku jengkel pada mu!!!"

"Huuuuf kau tau Vall aku adalah anak lelaki yang tampan,menawan,mempesona,dan banyak penggemar dan masi ada orang yang kurang waras mengataiku jelek oh Vall semoga orang itu di ampuni dosa-dosa nya" Jevi menyindir Ila yang tadi mengatai nya jelek

Sedangkan Ila hanya menjawab "Jangan di lawan,lemesin aja.Menurut gua tampan itu relatif." Dan kembali mengeratkan pelukan nya pada Jevi dan Vallen

Setelah saling berpelukan Ila menghapus sisa air mata nya dan menyeret tangan Vallen dan Jevi ke depan piano yang telah ia bersihkan tadi

"Bagaimana kalau kita bernyanyi,aku tidak pandai bernyanyi tapi mungkin aku bisa mengiringi kalian bernyanyi bagaimana?? Ku dengar suara mu bagus Jev???"

"Hey memang suara ku bagus lage!!" Jevi menjawab dengan santai

"Bagaimana dengan mu Vall?" Ila kembali bertanya dengan Vallen yang tampak diam

"Aku.....aku tidak pandai bernyanyi,mungkin suara ku jelek tapi aku akan mencoba nya!!" Vallen menjawab tampak bersemangat dan wajah nya berseri-seri serta ada seulas senyuman yang manis di wajah nya

Melihat Vallen yang merespon dengan baik Ila tersenyum dan kembali melirik Jevi.di lihat nya Jevi tersenyum simpul menatap Vallen dengan wajah kagum nya.Ila sedikit mengerutkan kening nya tapi segera dengan tidak ketara mengubah lagi kerutan itu, Ila ingat mereka baru saja baikan dan Ila tidak mau mulai lagi hanya karna cemburu.....cemburu yang tidak berdasar BTW Ila juga

sudah tau sejak lama kalau Jevi menyukai Vallen dan selalu menatap Valllen dari kejauhan.

Mungkin Ila harus mengikuti arus nya. berada di dekat Jevi untuk menjadi sahabat Jevi tidak lebih.Lagi pula Vallen harus mendapat kebahagian,mungkin kebahagian Vallen ada pada Jevi dan Ila.....Ila gadis yang cukup bahagia dengan segala kekayaan nya jadi Itu suatu yang sepadan untuk Ila.Walau jauh di dalam hati Ila ia sangat menginginkan Jevi

.
.
.
.
.
.
.
.
.
.
.

MIIRO-31

"Baiklah seperti nya kalian setuju,lalu lagu apa yang akan kita nyanyikan??" Ila kembali bertanya

Mendengar pertanyaan Ila Vallen lasung berfikir kira-kira lagu apa yang cocok untuk di nyanyikan dalam momen yang baik ini

Sementara Vallen berfikir Jevi tidak ketinggalan juga dalam hal memilih lagu,Jevi tau Vallen sedang berfikir dan melihat Vallen berfikir membuat Jevi ikut berfikir

"Bagai mana kalau good time???,menurut ku itu lagu yang paling cocok untuk momen kita hari ini" Jevi memberi saran

"Aku baru mendengar judul itu apa itu lagu lama atau bagaimana??" Tanya Ila sambil mengetuk-ngetuk dagu nya

"Masa kau tidak tau Ila lagu itu sangat booming sekali pada tahun nya si hehehehehe"

"Ya aku tau lagu itu,seperti nya lagu yang bagus dan cocok,lalu Ila bagaimana dengan mu??" Tanya Vallen

"Aku.....aku seperti nya tidak tau lagu itu,heeeeh maklum aku selalu mendengarkan lagu-lagu yang bermelodi dan itu hanya beberapa saja"

"Oh begitu ya,Jevi apakah kau membawa ponsel mu??" Tanya Vallen dengan tiba-tiba

"Kenapa?, seperti nya ada"

"Apakah ada lagu nya di ponsel mu??"

"Tentu itu salah satu lagu kesukaan ku"

"Baiklah kemarikan ponsel mu dan Ila kau bisa mendengar nya beberapa menit dan aku yakin kau akan bisa memainkan piano mu untuk mengiringni aku dan Jevi" Vallen sangat bersemangat dan dengan segera memasangkan earphone ke telinga Ila

"Aduh.....aduh pelan-pelan Vall sakit,dan kau kenapa kau yakin sekali aku akan bisa memainkan piano ku untuk mengiringi kalian??" Ila tampak mengerutkan kening nya melihat semangat Vallen

"Eeeeeeem itu hanya Firasat lagi pula kaukan gadis yang cerdas jadi menurut ku kau dapat memahami lagu itu dalam beberapa menit saja dan ingat jangan membantah ku atau aku taakan mau lagi bicara pada mu !" Ancam Vallen yang membuat kerutan di dahi ila semakin ketara

"Lalu di saat aku sedang memahaimi lagu ini apa yang akan kau lakukan bersama Jevi eh??"

Vallen sekilas melihat Jevi yang sedang duduk di belakang piano sebenar nya Vallen juga tidak tau apa yang harus ia lakukan bersama Jevi tapi secara sepontanitas ide itu muncul "Ada piano di sana aku dan Jevi akan belajar memainkan nya,aku tau itu tidak akan berhasil tapi setidak nya jika kau sudah paham dengan lagu itu kau bisa langsung memanggil kami"

"Ok baiklah kedengaran nya bagus dan pergilah nanti jika aku sudah memahami setiap instrumen di lagu ini baru aku menghampiri mu dan Jevi"

"Ya itu kedengaran nya memang sangat bagus,jadi cepat pahamilah lagu itu aku sudah sangat tidak sabar ingin

menyanyi ya walaupun suara ku tidak terlalu bagus"
---- --- -------- ----

Ila mendengarkan lagu dari ponsel Jevi sambil jari-jari nya menari di atas lantai dansa hitam putih itu.Sedangkan Vallen dan Jevi sedang asik memainkan piano di ujung ruangan dan menyanyikan beberapa lagu

Setelah beberapa menit akhir nya Ila dapat memahami lagu Itu dan dengan segera Ila memanggil Jevi dan Vallen
"Hey kemarilah aku sudah menyelesaikan nya" panggil Ila dan dengan cepat Jevi berjalan sambil menggandeng Vallen

"Ayo mulai sekarang" Vallen dan Ila hanya mengangguk

Ila memainkan piano nya dan mulai mengiringi nyanyian Vallen dan Jevi dan tidak lupa Ila menggunakan ponsel Jevi untuk merekam suara nya

Woah-oh-oh-oh
It s always a good time
Woah-oh-oh-oh
It s always a good time

Woke up on the right side of the bed
What s up with this Prince song inside my head?
Hands up if you re down to get down tonight
Cuz it s always a good time.

Slept in all my clothes like I didn t care
Hopped into a cab, take me anywhere
I m in if you re down to get down tonight
Cuz it s always a good time

Good morning and good night
I wake up at twilight
It s gonna be alright

We don t even have to try
It s always a good time

Woah-oh-oh-oh Woah-oh-oh-oh
It s always a good time
Woah-oh-oh-oh Woah-oh-oh-oh
We don t even have to try, it s always a good time.

Freaked out dropped my phone in the pool again
Checked out of my room hit the ATM
Let s hang out if you re down to get down tonight
Cuz it s always a good time

Good morning and good night
I wake up at twilight
It s gonna be alright
We don t even have to try
It s always a good time

Woah-oh-oh-oh Woah-oh-oh-oh
It s always a good time
Woah-oh-oh-oh Woah-oh-oh-oh
We don t even have to try, it s always a good time.

Doesn t matter when
It s always a good time then
Doesn t matter where
It s always a good time there
Doesn t matter when,
It s always a good time then

Woah-oh-oh-oh Woah-oh-oh-oh
It s always a good time
Woah-oh-oh-oh Woah-oh-oh-oh
We don t even have to try, it s always a good time.

Woah-oh-oh-oh Woah-oh-oh-oh
It s always a good time
Woah-oh-oh-oh Woah-oh-oh-oh
We don t even have to try, it s always a good time.

"Oh di mana ponsel ku??" Dengan ngos-ngosan Jevi bertanya pada Ila

Sedangkan Ila hanya menunjuk dengan dagu nya ke arah ponsel yang terletak di atas piano

"Apakah kau merekam nya??" Tanya Jevi lagi

"Tentu" Jewab Ila dan di hadiahi sanyuman manis Vallen yang sedang terengah akibat Vallen bernyanyi sambil melompat-lompat

"Bagus Ila kau sangat pandai" puji Jevi

"Aku memang pandai dan cantik dari lahir kau saja yang baru menyadari nya"
.
.
.
.
.
.
.
.
.
.
.
.
.

MIIRO-32

Setelah mengantar Vallen Pulang Jevi dan Ila kembali mengayuh sepeda nya untuk pulang.Di tengah-tengah perjalanan Jevi sedikit memaksa Ila untuk berhenti di sebuah taman untuk bicara,awal nya Ila menolak tapi dengan sedikit rayuan Jevi,Ila terbujuk juga.

"Ngapain si Jev kesini?,gua tuh ada les piano sore ini!!" tanya Ila sedikit manyun

"Ih lucu deh kalo lagi manyun" Jevi menarik hidung Ila sambil menggoyang-goyangkan nya

"Oh good,ini Jev yang bikin gua naksir berat sama lo,anjaaaaaay gua gak tau harus gimana lagi,yang pasti dan gua yakin gua suka lo titik. Dan lo suka Vallen itu juga pasti udah titik" gumam Ila merasakan cubitan di pipi nya tanpa berkata

"Ila kok dari tadi diem aja si?,kata nya hari ini good time?" Tanya Jevi yang melihat perubahan mimik wajah Ila

"Gak pa-pa,gua cuma capek aja, BTW lu mau ngomong apa?" Tanya Ila

"Ini La....." Jevi duduk di kursi taman di sebelah Ila

"Apa?"

"Kayak nya gua suka lo" Ila hampir loncat mendengar nya tapi Ila coba menahan diri dan berkata untuk meyakinkan diri nya bahwa yang di katakan Jevi itu nyata dan benar ada nya "Ngacok lu!!!,wkwkwkwkwkwk" Ila mencoba tertawa

"Emang ke tebak banget ya?? " tanya Jevi

"Ketebak apa nya gua kira lu suka Vallen tapi kok tiba-tiba lu nembak gua,huuuuuuuuu anjayyyy gua.....
....ah entalah gua rasa dunia memihak gua" gumam Ila di dalam hati dengan penuh senyuman

"Ketebak apa nya??" Tanya Ila sok polos

"Ya Ketebak,kalo gua cuma bercanda.Bukti nya lo biasah-biasah aja gua ngetes nembak lo.....atau jangan-jangan lo tau kalo gua naksir Vallen" pertanyaan Jevi sangat mengejutkan Ila

"Hahahahahah anjeng,bangsat!!!!!!!!!!.Emang ya,susah kalo suka sama orang diem-diem.Makan hati banget!!!!!!.Sumpah Jev,cowok kayak lo pantes jadi raja PHP dasar!!!!!!!,baru tadi lo bikin gua terbang dan tanpa perasaan lo bikin gua terjun bebas tanpa parasut,lebih tepat nya tanpa pengaman.Sumpah,lo cowok paling gak peka yang pernah gua kenal!!!!!!,gua nyesel jatuhin hati gua ke lo.Awas MATI Jev!!!!!!!" Gumam Ila dalam hati nya sambil tersenyum tapi kali ini senyum yang berbeda

"Iya gua tau,tau banget malah.Gua tau lo yang ngasih Vallen coklat,gua tau lo bobol loker Vallen,gua tau lo yang rela belajar piano sama gua padahal lo gak suka piano itu juga karna Vallen,gua tau lo selalu mandangin Vallen dari jauh.Gua tau Jev,gua tau.Dan yang lo gak tau gua,*Suka sama lo juga karna Vallen* " ucap Ila dan di kalimat terakhir di ucapkan nya sangat lirih sampai-sampai Jevi tak mendengar nya

"Apa??,apa ha yang gua gak tau??" Tanya Jevi penasaran

"Yang lo gak tau,GUA UDAH TELAT LES PIANO GARA-GARA LO JEVI!!!!!!!" SETELAH mengucapkan Itu Ila lantas berdiri,berlari meninggalkan Jevi serta dengan cepat

mengayuh sepeda nya meninggalkan taman tempat hati nya retak itu

Ila berjanji pada diri nya sendiri ia akan kembali lagi ke taman itu suatu saat dan suatu hari nanti bersama kekasih nya entah itu Jevi atau siapa tapi ia berjanji ia akan tersenyum bahagia di taman itu,suatu saat nanti tapi bukan sekarang nanti.....nanti.....dan mungkin nanti....
Janji Ila.
.
.
.
.
.
.
.
.
.
.

MIIRO-33

Hari ini Jevi sangat bahagia sampai-sampai ia tidak bisa mengungkapkan nya,Jevi sekarang sedang berbaring di ranjang nya dengan posisi terlentang menghadap langit-langit.

"Mungkin ini sudah saat nya,aku harus memberitahu Vallen kalau aku menyukai nya.Tapi,bagaimana nanti kalau dia menolak ku dan menjauhi ku?.Ah rasa nya itu tidak mungkin,Vallen adalah sahabat ku mungkin dia akan terkejut mendengar pengakuan ku besok ah aku tak sabar menunggu hari esok" gumam Jevi

Tiba-tiba Jevi mendengar ketukan di pintu kamar nya

"Nak?.....apa kau sudah tidur?" Suara itu menyadarkan lamunan Jevi

"Belum Yah,masuklah" Jevi menjawab masih sambil berbaring di atas ranjang nya

"Hay,nak kau belum mengantuk?" Tanya sang ayah

"Iya aku masih belum ingin tidur" Tuan Admaja berjalan mendekati ranjang Jevi dan duduk di sisi Jevi

Melihat ayah nya duduk Jevi segera bangkit dari tidur nya dan duduk bersila sambil meluk bantal
"Ada apa ayah?" Tanya Jevi menyelidik,tidak biasa nya sang ayah menemui nya di kamar secara empat mata seperti ini

"Tidak,ayah hanya ingin meberitahukan kepada mu bahwa ayah telah memilih JHS yang bagus dan bermutu untu mu.Sebentar lagi kaukan lulus dari sekolah dasar jadi kita

harus mempersiapkan sekolah baru yang bermutu untuk mu" Jelas sang ayah

"Benarkah apa sekolah itu bertaraf internasional" Jevi bertanya dengan semangat

"Tentu"

"Apakah sekolah itu berada di jakarta oh tunggu.....tunggu,ayah apakah sekolah itu ada di bandug??.Aku ingin sekali sekolah di bandung udara nya sangat sejuk" pinta Jevi

"Iya.....iya di sana sangat sejuk bahkan cenderung dingin tapi bukan bandung nak" Jewab sang ayah yang membuat kerutan di dahi Jevi

"Lalu di mana?" Tanya Jevi menyelidik perasaan nya sangat tidak enak

"Jerman, Junior High School Of Drew Company" Jevi membelalakan mata nya merasa terkejut.Dulu saat ia masih berada di taman kanak-kanak ia sangat ingin bersekolah di bawah naungan Drew Company Grup tapi ibu nya tidak mengizinkan nya karna dulu ia masih sangat kecil.Tapi sekarang Jevi tidak menginginkan nya lagi karna menurut nya sekolah di luar negeri akan membuat nya sulit berjumpa dengan Vallen jadi sebelum Jevi kelas enam Sekolah Dasar Jevi mutuskan akan melanjutkan SMP di bandung atau di jogja bersama Vallen dan Ila

"Eh kedengaran nya menarik tapi Ayah,aku tak ingi sekolah di sana" Jawab Jevi sambil menundukan kepala nya

"Kenapa?,di sana tempat yang bagus untuk keturunan pebisnis seperti mu.lagi pula sekolah itu milik kakek mu,dan

semua anak dari keluarga Drew sekolah di sana" Sang ayah meberi penjelasan lebih rinci

"Iya,aku tau itu,hanya saja aku tak terlalu tertarik menjadi pebisnis apakah ayah mengerti?" Ayah Jevi sedikit mengerutkan dahi nya mendengar perkataan anak nya

"Apa yang anak ini katakan,apakah dia tidak tau kalau diri nya menolak kekayaan yang berlimpah,oh Jevi kau tau satu anak cabang perusahaan Drew company bisa membuat hidup mu makmur sejahtera dan kau Jevi keturunan pertama dari keluarga Drew yang berjenis kelamin laki-laki bukan hanya mendapatkan satu anak cabang saja melainkan pusat Drew Company yaitu perusahaan inti dan kau menolak nya?. Mungkin kau masih terlalu kecil untuk memikirkan hal itu tapi menjadi pimpinan perusahaan Drew Company atau Admaja Grup itu adalah jalan mu dan kau tidak dapat mengubah nya walaupun kau tak berminat menjadi pebisnis tapi darah mu adalah darah pebisnis kau harus tau itu" gumam Tuan Admaja dalam diam nya

"Ya,ayah mengerti mungkin kau memiliki cita-cita yang lain.tapi nak pikirkan lagi untuk bersekolah di Junior High School Of Drew Company karna kakek mu sangat menginginkan mu sekolah di sana,lagi pula taada salah nya kau meninggalkan indonesia beberapa tahun dan setelah itu kau bisa kembali dan ingat ini,*banyak ruang-ruangan yang belum kau buka,jadi jangan diam dan merasa nyaman di satu ruangan karna mungkin ada ruangan lain yang menunggu untuk kau buka dan mungkin ruangan itu lebih nyaman*"

"Apa maksut ayah?" Tanya Jevi kecil yang polos

"Maksut nya jangan diam di suatu tempat yang kau anggap nyaman tapi carilah tempat yang membuat mu merasa

nyaman,apakah kau mengerti?"

"Tidak" Jevi menggelengkan kepala nya

"Baiklah mungkin setelah kau lebih dewasa dan lebih tinggi kau mungkin akan mengerti dan sekarang tidurlah ayah menyayangi mu"

"Aku juga,menyayangi ayah" Jevi memeluk ayah nya

.....

"Dokter bagaimana keadaan anak saya?,apakah dia baik-baik saja?"

"Saya tida bisa berkata kalau anak anda baik tapi mungkin anda bisa mendoakan nya.Pendarahan kali ini sangat besar dan darah yang di keluarkan juga sangat kental jadi kemungkinan kecil kalau Vallen dapat melewati nya.Tapi anda boleh tenang,saya tau Vallen anak yang kuat jadi bukan tidak mungkin kalau Vallen dapat melalui pendarahan ini dan kita para medis hanya bisa membantu dengan oksigen dan transfer darah langsung selagi tubuh Vallen menerima dan anda sebagai orang tua, saya sarankan berdoa sebanyak-banyak nya" Mendengar itu ibu Vallen merasa berkunang-kunang anak satu-satu nya sedang berjuang melewati pendarahan dan yang bisa ibu Vallen lakukan hanya berdoa dan membayangkan Vallen di panggil oleh-nya membuat ibu Vallen tak sadarkan siri di pelukan tuan Dedi

Sekitar tengah malam Vallen berhasil melewati pendarahan nya.Vallen sudah sadar dan saat Vallen sadar di sebelah nya sudah ada ibu nya dan tuan Dedi di sebelah ibu nya

"Hay,sayang apakah kau baik-baik saja?" Tanya tuan Dedi pada Vallen,sedangkan ibu Vallen hanya bisa menangis

melihat anak satu-satu nya yang tak berdaya terbaring di ranjang rumah sakit.

"Iya,aku baik-baik saja.Hanya saja kepala ku sedikit pusing dan badan ku terasa lemas" Jawab Vallen dengan lirih "ibu kenapa ibu menangis?,Vallen baik-baik saja jadi berhentilah menangis" mendengar itu ibu Vallen tidak sanggup menjawab,ibu Vallen hanya mengangguk untuk menjawab Vallen

"Baiklah Vallen,kau harus tidur dan beristirahat agar keadaan mu semakin membaik" ucap tuan Dedi kepada Vallen

"Baiklah,tapi aku besok harus sekolah dan melaksanakan Ujian nasional pertama ku,apakah aku bisa sekolah besok papah Dedi" Vallen berkata lirih dan untuk pertama kali nya Vallen memanggil Dedi papah

Dedi terteguh mendengar perkataan Vallen dan Dedi memberikan sentuhan nya kepada Vallen,senyuman seorang ayah pada anak nya.Dedi sangat menyayangi Vallen seperti Dedi menyayangi ibu Vallen Dedi juga sudah menganggap Vallen seperti anak nya sendiri dan setelah ini semua semua selesai Dedi akan segera melamar ibu Vallen

"Tidak sayang,kau tidak bisa sekolah besok,tapi akan ku pastikan kau mendapat lembar soal dan LJK dan kau akan mengerjakan nya di rumah sakit.Apakah kau tidak keberatan Vallen?"

"Aku tidak keberatan itu lebih dari cukup untuk ku.Aku sangat berterimakasih pada mu papa Dedi aku menyayangi mu" Vallen tersenyum dengan sangat bahagia

"Aku juga menyayangi mu Vallen.Dan dengar ini setelah semua ini selesai aku akan menjadi papah mu secara

resmi,apakah kau setuju Asmara?" Dedi memandang ibu Vallen

Mendengar itu ibu Vallen hanya bisa mengangguk tanpa berkata dan melihat Asmara mengangguk Dedi tau kalau itu jawaban nya "ya"

Akhir nya waktu tengah malam itu dihabiskan dengan berpelukan ketiga manusia yang saling menyayangi.
.
.
.
.
.
.
.
.
.
.
.
.

MIIRO-34

"Ibu hari ini dalah Ujian Nasional pertama ku,doa kan aku ya bu" Jevi menciumi Ibu nya sampai-sampai sang Ibu kewalahan

"Iya sayang semoga kau sukses dalam Ujian mu"

"Baikalah aku pergi dulu Ibu Love you,oiya bu jangan bangunkan Bila dia libur satu minggu ini Dan di mana ayah?" Jevi mengerutkan kening nya sambil mata nya mencari-cari

"Malam tadi ayah mu ke bogor,Sudah lupakan itu pergilah atau kau Akan terlambat"
Mendengar itu Jevi hanya mengangguk Dan melenggang pergi ke luar rumah.
Setelah duduk di Mobil,Jevi membuka isi tas nya,di sana hanya Ada beberapa pengsil,penghapus,papan Ujian,Dan sebuah boneka berambut merah marun

Jevi menggenggam boneka itu,nanti Setelah pulang sekolah Jevi akan memberitahukan semua nya kepada Vallen semua nya dari awal Dan memikirkan itu membuat senyuman di wajah Jevi mengembang.

"Ibu dimana papa Dedi?,bukankah dia berjanji akan mbawakan ku soal UN Dan LJK nya"

"Iya sayang mungkin sebentar lagi dia akan datang,sabarlah nak.Vallen apakah keadaan mu sudah membaik?,apakah ada sesuatu yang kau rasakan?"

"Tidak,tidak ibu semua nya baik dan aku baik-baik saja jadi ibu hanya perlu diam dan sedikit tersenyum agar semua nya menjadi lebih baik" Vallen menjulurkan tangan nya menggapai pipi Ibu nya

Tok.....tok.....tok.....

Suara di pintu mengejutkan Vallen dan ibu nya "Masuk!" Jawab ibu Vallen tanpa menoleh siapa yang datang.

Dan dari arah belakang punggung ibu Vallen seseorang berkata "coba lihat apa yang ku bawa!!"

Sesampai nya Jevi di sekolah ia lekas turun tanpa menoleh lagi ke mobil nya yang di mana Dedi ikut turun untuk mengambil soal dan lembar jawaban untuk Vallen

Jevi berlari ke arah lapangan bawah pohon dan menemukan Ila di sana
"Hay,Ila di mana Vallen?" Tanya Jevi kepada Ila yang sedang membaca buku nya

"Apa kau tidak tau?" Ila menggantung kalimat nya dan Ila berkata tanpa memalingkan pandangan nya dari buku nya

"Tau apa?,aku tidak tau?" Dengan gerakan Cepat Jevi melompati sandaran kursi yang di duduki Ila dan langsung duduk bersila di sebelah Ila di atas kursi tanpa,menghiraukan pandangan terkejut Ila akan kelakuan nya

"Apa yang kau lakukan? Kau membuat ku terkejut Jev!" Semprot Ila "Sudah lupakan itu apa tadi yang aku tidak tau kau harus memberitahu ku!!" Balas Jevi

"Vallen pergi berlibur ke luar kota!" Jawab Ila dengan nada tinggi

"Apa?,kapan Vallen pergi?,kapan Vallen akan pulang?,kenapa Vallen tak memberitahukan ku kalau dia akan pergi berlibur?,oh astaga hari ini kan UN kenapa dia pergi berlibur bagaimana UN nya nanti?" Pertanyaan berderet Jevi kepada Ila

"Aku tak tau harus menjawab yang mana yang ku tau Vallen akan menjalani Ujian Nasional susulan tapi itu baru perkiraan ku" Jawab Ila kepada Jevi

"Oh astaga kenapa di saat aku mulai berani untuk mengungkapkan nya Vallen malah menghilang ,atau jangan-jangan ini bukan ide yang bagus? Tapi,tidak-tidak..... Jevi kau sudah bertekat untuk mengungkapkan nya Jadi nanti saat Vallen kembali kau harus mengatakan nya secepat nya.....secepat nya.
Oh Vallen kenapa mendapatkan mu terasa sulit padahal aku baru ingin memulai nya.Ya tuhan semoga semua nya berakhir indah.Jika memang tidak untuk ku,buatlah semua nya indah untuk Vallen" doa Jevi dalam hati
.
.
.
.
.
.
.
.
.
.

MIIRO-35

Vote
CERITA NYA BAKAL LANJUT KOK KALO BANYAK YANG NGASI BINTANG

"JANGAN BACA DOANG TINGGALIN JEJAK APAPUN ITU READERS
SATU LAGI ADA BANYAK TYPO YANG BERTEBARAN HARAP MAKLUM ANE MASIH AMATIR"

MIIRO-36

Sudah tiga hari Vallen berada di rumah sakit dan mungkin besok hari ke empat nya di rumah sakit. Vallen juga sudah melaksanakan UN hari ke dua nya di rumah sakit dan besok pagi Vallen akan melaksanakan UN hari ketiga nya

"Ibu.." panggil Vallen kepada ibu nya yang tengah membelai rambut nya
"Iya sayang" Jawab ibu Vallen selembut sutra

"Ibu setelah menyelesaikan Sekolah Dasar ku di Admaja Smart School,apakah aku boleh sekolah di SMP 02 Bandung ?"

"Boleh,tentu saja boleh sayang" Jewab ibu Vallen penuh senyuman

"Ibu apa aku boleh sekolah besok?,aku sangat merindukan sekolah,Ila dan Jevi" Saat ibu nya ingin bicara Vallen tiba-tiba memotong" Tunggu bu dengarkan dulu.Vallen janji Vallen gak banyak gerak Vallen juga nanti di sekolahan gak lari-lari kok trus kalo hidung Vallen udah mimisan Vallen cepet-cepet atur nafas bu dan Vallen JANJI semua nya baik-baik aja"

Mendengar itu tak ada lagi yang bisa di ucapkan ibu Vallen,ia terpaku tak dapat mengatakan apa-apa dan jauh di dalam hati ibu Vallen ingin sekali melihat Vallen sekolah dengan normal,berlari-lari dengan teman nya tanpa takut Vallen pendarahan,bermain di bawah sinar matahari dengan riang.Ibu Vallen tau anak nya berbeda dia tau anak nya sangat kuat bahkan lebih kuat dari nya.Jika ibu Vallen dalam keadan yang Vallen alami ibu Vallen mungkin berfikir untuk mati dan meninggalkan semua rasa sakit yang Vallen

rasakan,rasa sakit tusukan jarum suntik,rasa nya jantung berdebar-debar saat pendarahan,susah bernafas,rasa mengganjal di tenggorokan dan kerongkongan,rasa perih saat darah dari mulut yang masuk ke dalam hidung,rasa perih saat gumpalan-gumpalan darah yang ada di kerongkongan dan tenggorokan nya di ambil menggunakan selang,rasa bau anyir yang setiap pendarahan Vallen rasakan dan rasa pusing yang teramat sangat di kepala.Sampai-sampai Vallen pernah bertanya "ibu kepala ku pusing,saat aku menarik rambutku dan ku benturkan kepala ku ke dinding rasa nya tidak sakit malah taada rasa bu.Apakah kepala ku baik-baik saja bu?"

Dan semua yang di rasakan Vallen sangat menyakitkan mengingat itu semua membuat ibu Vallen berfikir *"kenapa aku tidak membiarkan nya sekolah? Mungkin semua rasa sakit yang Vallen alami akan sedikit terobati kalau dia sekolah,menghirup udara segar dan bertemu teman-teman nya.Kalau memang kondisi Vallen akan Drop nanti,setidak nya aku telah memenuhi keinginan nya.Tuhan ku mohon lindungi putri ku buatlah semua sisa waktu yang di miliki nya menjadi waktu-waktu yang bahagia dan indah aku ingin akhir hidup anak ku menjadi indah dan berjalan sesuai arus tanpa berbelok"*
Doa ibu Vallen

"Iya,sayang kau boleh sekolah besok.kau boleh melakukan apapun yang kau mau besok tapi ingat jangan terlalu bersemangat dan sampai capek.Kau tau kan separuh hati ibu ada bersama mu jadi jaga dan jangan lupakan itu" mendengar itu Vallen tidah bisa menahan senyuman nya dan dengan gerakan cepat Vallen memeluk ibu nya sambil mengucapkan terimaksaih

*****

"Hay Vall apa yang kau lakukan di sini?" Tanya Ila yang nampak kaget melihat Vallen duduk di bawah pohon pagi-pagi

"Belajar" jawab Vallen singkat"Ila aku merindukan mu"

"Aku juga merindukan mu,bagaimana keadaan mu?.aku tau kau tak pergi berlibur"

"Iya kau benar aku tak berlibur,aku menghabiskan waktu ku di rumah sakit.Dan seperti yang kau lihat aku baik"

"Vall ada yang ingin aku katakan" Ila menegaskan suara nya

"Baiklah,katakan saja"

"JEVI,seperti nya Jevi menyukai mu dan dia ingin menyatakan nya kepada mu"

"Benarkah?,aku tidak menyangka"

"Oh Jevi apakah kau sudah menyadari nya,kenapa kau dengan cepat menyadari kalau kau menyukai ku?.oh tuhan aku bahkan belum menyiapkan nya.Jevi ternyata telah satu langkah di depan ku" gumam Vallen dalam diam nya

"Aku sudah mengira nya sejak lama Vall,dasar saja kau yang tidak peka" jawab Ila sambil menahan gejolak di dada nya

"Tidak peka,mungkin memang aku tidak peka" Vallen menggaruk belang telinga nya merasa malu

"Ok,aku harus pergi kita bisa bicara nanti" Ila berdiri dari duduk nya dan melangkah pergi

Sedangkan Vallen masih di sana duduk memikirkan sesuatu
"Apa yang harus ku lakukan?,aku tak mau kisah hidup ku di tangisi. Bagaimana ini?, seperti nya aku harus melawan

arus kali ini dan hanya ada seseorang yang dapat membantu ku,semoga dia ingat janji nya" gumam Vallen

Vallen berdiri dari duduk nya dan berjalan ke arah lorong sebelah kanan sekolah "Semoga dia masih ingat janji nya dan semoga dia ada di sana"
Ucap Vallen sambil terus berjalan.

Setiba nya di sana Vallen melihat nya seorang pria tampan dengan kemeja dan komik nya,pria itu tak menyadari kedatangan Vallen si pria masih asik membaca komik nya di kursi ujung lorong yang sepi dan nampak teduh

"Hay kk,apa kabar?" Vallen menyapa dan tanpa memalingkan pandangan nya si pria itu menjawab "kabar ku baik,kenapa kau ada di sini dan apa yang kau inginkan?"

"Aku,ingin menagih janji mu!.apakah kau masih mengingat janji mu?" Tanya Vallen

"Ya aku mengingat nya,kau mau apa anak kecil?.Permen,boneka,balon,atau apa katakan dan jangan ganggu aku lagi!" Jawab nya sangat ketus

"Aku tidak mau permen,boneka,balon,atau apapun itu aku ingin kau menemui ku nanti di taman belakang sekolah dan ingat aku bukan anak kecil!" Jawab Vallen dan menegaskan kalimat terakhir nya

"Ok aku akan menemui mu nanti" jawab pria itu setelah berdiri dari duduk nya "Vallen terakhir kali aku bertemu dengan mu kau masih setinggi ini dan sekarang tinggi mu tidak bertambah?" ucap nya sambil menepuk kepala Vallen

"Lupakan soal tinggi badan ku,dan ingat kau nanti harus menemui ku di taman belakang sekolah!" jawab Vallen

lantas ia menunduk dan berlari meninggalkan lawan bicara nya tanpa permisi

Melihat itu Fadil tersenyum dan sedikit mengerutkan kening nya
"Dasar anak kecil!"

***
Setelah selesai bertarung dengan soal-sioal UN nya Vallen segera keluar menuju taman belakang,Vallen berlari sampai-sampai menabrak Ila
"Aduh!!!,apa yang kau lakukan kenapa kau berlari?" tanya Ila

"Maafkan aku Ila,dan ini kebetulan sekali, bisakah kau memberi tahu Jevi agar menemui ku di belang sekolah ku mohon"

"Baiklah"

"Terimakasih,kau sangat baik maaf aku sangat terburu-buru!"

Vallen berlari menuju taman belakang sekolah

.
.
.
.
.
.
.
.

MIIRO-37

Setelah Vallen berlari beberapa menit akhir nya ia sampai di sana di taman belakang sekolah dengan nafas terengah-engah

Dan di sana Fadil sudah menunggu nya berdiri menatap beberapa bunga.Vallen berjalan mendekat sambil menundukan kepala nya dan setelah sampai di depan Fadil Vallen masih menundukan kepala nya

Fadil membalikan tubuh nya dan sekarang Fadil dan Vallen sedang berhadap-hadapan dengan si perempuan nya menunduk menatap sepatu nya
"So?" Tanya Fadil

"Kenapa kau diam? cepat katakan apa mau mu?" Tanya Fadil kepada Vallen yang masih menundukan kepala nya

***

Sementara di bagian sekolah lain Ila sedang mencari Jevi.Ila melihat Jevi,Jevi sedang bersama teman-teman nya

"Jev,aku ingin bicara dengan mu" tanpa permisi Ila memotong percakapan beberapa teman Jevi dan akibat nya beberapa teman Jevi menatap Ila

"Ada apa dengan kalian?,kenapa menatap ku ha?" Tanya Ila ketus

"Dan ada apa dengan mu mengganggu kami?" Salah satu teman Jevi balik bertanya

"Sudah,ada apa dengan kalian?" Jevi melerai
"Dan Ila apa mau mu?" Tanya Jevi

"Apakah kau tadi tidak dengar aku ingin bicara dengan mu bodoh!"

"Baiklah,cepat bicara! Dan jangan mengatai ku bodoh!" Jevi melipat tangan nya di dada dan menunggu apa yang ingin Ila katakan

"Dasar lelakin idiot aku tidak bisa bicara di sini bodoh!!" Jawab Ila setengah membentak.Entah kenapa Ila sangat ingin membentak Jevi

"Kenapa kau tak bisa mengatakan nya di sini?"

"Karna nanti boyband yang ada di belakang mu akan mendengar nya.sudalah lupakan,kesabaran ku sudah habis,Vallen dia ingin bertemu dengan mu di taman belakang sekolah!!"

"Benarkah?"

"Sudah lupakan saja!!!" Ila berjalan pergi tidak menoleh lagi ke arah Jevi dan dari belakang Jevi sedang memangil-mangil Ila

"Hey,Ila tunggu aku!!" Jevi setengah berlari mengejar Ila

"Ila?,apakah kau kesal dengan ku?" Tanya Jevi sambil berjalan di sebelah Ila

"Pikir aja sendiri!!"Jawab Ila ketus
Mendengar itu Jevi hanya mengangkat alis nya dan berjalan beriringan di sebelah Ila

Hampir mereka sampai tiba-tiba Ila berhenti dan Jevi yang sedari tadi berjalan menunduk sontak berhenti pula
"Ada apa kenapa berhenti bukan nya kita harus kedepan sana?" Tanya Jevi

"Diamlah seperti nya kita harus menunggu kau lihat di depan sana Vallen sedang berbicara dengan kak Fadil" mendengar itu Jevi lalu mengedarkan pandangan nya dan ternyata benar ada laki-laki berdiri berhadap-hadapan dengan Vallen,lelaki itu tidak memakainseragam sekolah dan juga tidak nampak seperti anak SD

"Siapa dia?" Tanya Jevi dengan nada cemburu,sebelum nya Jevi tidak pernah melihat Vallen berbicara dengan laki-laki lain

"Dia murit JHS di Admaja Smart School dan dia salah satu dari beberapa murit JHS yang tampan" Jawab Ila datar

"Tampan?,cuih dia hanya lebih tinggi satu jengkal dengan ku"

"Apa yang mereka bicarakan?" Tanya Jevi lagi

"Entahlah kenapa kau bertanya kepada ku,aku tidak tau!!!!!" Ila membentak Jevi dengan suara yang keras

Dan tiba-tiba Ila sadar bahwa diri nya dan Jevi sedang mengintip jadi dengan buru-buru Ila menarik tangan Jevi dan bersembunyi di semak-samak

Vallen mendengar suara Ila dan Jevi, itu berarti sudah saat nya Vallen menunjukan nya
"Ila akhir nya kau datang juga,aku sudah sangat gemetar disini" gumam Vallen

Tidak hanya Vallen yang mendengar suara Ila,seperti nya Fadil juga mendengar nya dan dia ingin menoleh untuk melihat siapa yang berteriak sekencang itu.

Tapi dengan cepat Vallen menggenggam tangan Fadil seniornya itu dan secara spontan Fadil mengalihkan

pandangan nya ke Vallen dan bertanya "ada apa?"

"Ti.....tidak ada" jawab Vallen gugup

"Baiklah cepat katakan apa yang kau mau!!" Lagi-lagi Fadil menanyakan hal yang sama.Pasal nya sejak tadi Vallen hanya diam dan menunduk

"Baiklah,kak Fadil kau pernah berjanji akan memenuhi satu keinginan ku kan?" Vallen mengingatkan janji Fadil

"Benar,dan apa mau mu?"

"Sebelum nya kau dengar suara tadi?,suara tadi adalah suara teman ku.Dia menyukai ku dan ingin mengatakan nya kepada ku" Fadil mengerutkan kening nya mendengar apa yang di katakan Vallen dan genggaman tangan Vallen di jari nya terasa bergetar

"Ya tuhan anak ini rupa nya sedang grogi " gumam Fadil dalam hati

"So?,apa urusan nya dengan ku?" Fadil kembali bertanya karna dia belum bisa menebak apa yang akan di minta Vallen

"Aku tidak menyukai nya" jawab Vallen bohong

"Kalau begitu kau bicarakan saja pada nya sendiri kenapa melibatkan aku?"

"Dia sangat baik kepada ku,aku takut menyakiti hati nya jika aku menolak nya"

"Ok,jadi apa yang kau mau?" Tanya Fadil yang kesekian kali nya

"Aku mau kau mencium ku" kata-kata itu dengan lancar keluar dari mulut Vallen

"A.....apa?,kau sudah gila anak kecil!" Fadil mengerutkan kening nya

"Aku mau kau menciumku di sini agar dia melihat kita sedang berciuman dan dengan itu mungkin dia akan mengurungkan niat nya untuk menyatakan cinta nya kepada ku

"Hey anak kecil kau bahkan belum lulus SD dan kau sudah ingin berciuman?" Mendengar itu pipi Vallen merona

"Hey aku meminta nya karna ada alasan dan kau harus memenuhi nya karna kau telah berjanji"

"Baiklah aku tau itu,tapi kenapa harus aku yang kau pilih ha?.Tidak adakah laki-laki lain di sekolah ini yang bisa kau ajak berciuman?"

Vallen sudah geram mendengar sederet pertanyaan yang memojokkan nya dan bodoh nya lagi kenapa kak Fadil banyak bertanya bukankah dia sangat jarang bicara

Kesabaran Vallen sudah habis.Vallen berjinjit dan menempelkan bibir nya dengan ragu.

Akhir nya hal yang di inginkan Vallen terjadi dari balik semak Jevi melihat itu dengan mata kepala nya sendiri dan Ila yang juga melihat nya sukses membulatkan mulut nya tampak kaget melihat Vallen gadis lugu mencium Fadil siswa kelas sembilan dengan berani.

Berbagai pertanyaan timbul di benak Ila
"Apakah mereka berpcaran?"
Pikiran Ila di kacaukan denangan guncangan di bahu nya

"Ila apa yang mereka lakukan???" Jevi bertanya dengan mata yang memanas

"A.....a....aku tidak tau" jawab Ila dengan suara bergetar

"Ila apa yang mereka lakukan?"tanya Jevi lagi

"Aku tidak tau Jevi,aku tidak tau!!!! Dan kau,kau melihat nya dengan jelas kenapa kau masih bertanya kepada ku?"

"Ini sangat menjijikan" kata-kata terakhir yang di ucap Jevi dan setelah itu ia berlari manjauh

Sedangkan Ila masih terduduk di belakang semak-semak tidak percaya akan apa yang di lakukan Vallen

Sementara di belakang sana Fadil menahan pundak Fallen.Fadil tau dia hanya di jadikan alat Jadi ia menolak ciuman itu dan hanya memiringkan kepala nya setengah menunduk memegang rahang Vallen dengan lengan nya dan lengan yang lain menutup jarak antara bibir nya dan bibir Vallen

Mereka hanya terdiam di posisi itu dengan saling menatap tanpa berciuman tapi jika di lihat dari arah samping memang benar-benar nampak seperti orang sedang berciuman

"Dasar anak kecil bodoh!!!!,kau ingin mencium ku hanya untuk menolak lelaki yang lebih bodoh itu eh?"
Tanya Fadil tapi Vallen tidak menjawab ia hanya mencoba melepaskan genggaman tangan Fadil di pipi nya

Setelah pegangan nya lepas Vallen berlari menjauh dengan pipi merona.Melihat Vallen seperti itu Fadil hanya tersenyum sedangkan Ila yang melihat Vallen lari langsung keluar dari tampat persembunyian nya dan mengejar Vallen

Setelah mengejar cukup jauh Vallen berhenti di toilet,tanpa pikir panjang lagi Ila langsung menanyakan apa yang Vallen lakukan tadi
"Apa yang kau lakukan tadi ha?" Hanya Ila berapi-api

"Aku.....aku....maafkan aku" Vallen menunduk

"Kau menyuruh ku memanggil Jevi hanya untuk melihat mu berciuman dengan Kak Fadil?!!!!!"

"Jangan membentak ku!!!" Vallen menegakkan kepala nya menatap marah kepada Ila
.
.
.
.
.
.
.
.
.
.
.

MIIRO-38

"Jangan membentak ku!!!" Vallen menegakkan kepala nya menatap marah kepada Ila

Ila membelalakan mata nya,tidak di sangka Vallen yang dulu pemalu dan tidak banyak bicara membentak nya

"Cukup,ada apa dengan mu ha?.Apakah kau sudah kehilangan kesadaran mu?.Sudah ku bilang tadi Jevi menyukai mu,dia menyukai mu!!!
Apakah kau tuli dan tidak memiliki otak Vall?
Tidak ku sangka kau malah berciuman dengan laki-laki yang sama bodoh nya seperti mu!!!" Bentak Ila memojokan Vallen

"Berhenti memanggil ku bodoh!!,kenapa kau memojokan ku ha? Ila,apa salah aku berciuman dengan Fadil?.Dan kau tidak bertanya apa alasan ku mencium nya? Yang kau ingin lakukan hanya membela Jevi!!

Kau tidak pernah bertanya apa tujuan ku,apa maksut ku.Kau selalu memojokan ku dan sekarang kau membentak ku" Vallen sudah tidak tahan lagi suara nya sekarang bahkan sudah bergetar dan akhir nya air mata nya bercucuran dan Vallen terisak.

Melihat itu Ila mengerutkan kening nya ia bingung harus mengatakan apa
"Kau baik-baik saja Vall?" Dan hanya kalimat itulah yang lolos dari tenggorokan Ila

"Aku baik,kau tau aku sakit.Mungkin hidup ku akan ku habiskan di rumah sakit dan kau tau aku melakukan ini semua agar Jevi tidak mendekat lagi kepada ku,aku tak mau di kasihani saat aku sedang sekarat,aku tak mau melihat

orang-orang di sekeliling ku mengasihani ku dan kau cukup pintar untuk mencerna perkataan ku semua nya"

Ila hanya diam menundukan kepala nya dan mulai terisak ternyata Vallen tak seburuk seperti apa yang ia bayangkan

****

Sedangkan di luar sana Jevi tengah mengurung diri di ruangan yang gelap dan pengap Jevi duduk di pojok ruangan sambil memejamkan mata

"Heh apa yang ku lihat tadi?,dasar bodoh apa yang laki-laki itu berikan sampai-sampai Vallen mencium nya.Dan yang paling bodoh di sini adalah aku,ada apa dengan ku apa yang aku lakukan di sini?,seorang Jevi mengisi gadis yang idoh oh fuck. Fuck.....fuck.....fuck" umpat Jevi dalam hati

***
Ila melangkah mendekat ke arah Vallen dan memeluk nya "maafkan aku Vall,aku mungkin memang keterlaluan"

Vallen tidak menjawab tetapi mengeratkan pelukan nya di tubuh Ila dan sampai Ila merasakan pundak nya basah
"Vallen?,oh astaga!!!!" Vallen sudah tak sadarkan diri di pelukan Ila melihat itu Ila segera keluar dari toilet dan meminta bantuan

Dan saat itu,Fadil yang datang dan bertanya "ada apa??"

"Oh astaga kenapa harus Fadil apakah taada manusia lain di dunia ini " umpat Ila dalam hati

Melihat Ila terdiam Fadil bertanya kembali dengan suara yang lebih tegas "hey ada apa??!"Ila kaget dan dengan sepontan Ila berkata "Vallen pingsan"

Setelah sampai di rumah sakit Fadil dan Ila terdiam di pintu ruangan Vallen
"Kenapa dia kok bisa darahan gitu?" Tanya Fadil

"Gak tau" Jawab Ila ketus "BTW,Kk tadi nyium Vallen?" Tanya Ila dengan pipi merona

"Gak" Jawab Fadil kalem

"Aku tadi liat kok kk"

"Salah liat lu dek"

"Dasar!!!" Umpat Ila dengan suara berbisik

"Yaudah gua mau balik" mendengar itu Ila hanya mengangguk

****
Di sisi lain Jevi sedang berdiri di pinggir kolam renang.melihat pantulan bayangan nya di sana sedangkan Bila berdiri tepat di samping Jevi
"Bil apakah kau mengenal Fadil?" Tanya Jevi dengan wajah datar

"Seperti nya aku pernah mendengar nama nya?,bukankah dia siswa JHS?" Bila menoleh menatap kk nya

"Iya,apakah kau mengenal nya?"

"Aku mengenal nya,dia selalu membaca komik di perpus"

"Oh fuck!!" Umpat Jevi

"Kenapa?,apakah ada yang salah dari nya?" Tanya Bila kepada kk nya yang nampak jengkel

"Tidak,hanya saja aku membenci nya" Jevi kembali menjawab dengan datar

"Dia siswa yang tampan,pintar,dan menurut ku dia laki-laki yang mempesona"

"Mempesona?,aku tak habis pikir seleramu rendahan"

"Hey apa kau tau? Dia menjadi salah satu primadona di tingkat nya.Bahkan siswi SD seperti ku ini banyak yang mengidolakan nya!!!" Jawab Bila sedikit histeris

"Aku juga menjadi primadona di tingkat ku,bahkan banyak siswi JHS yang mengejar ku.Kau tau itu kan?"

"Seterah apa yang kau mau,seperti nya kau sedang cemburu atau bagimana aku tidak tau,Bila cuma pengen ngasih tau tadi kk Fadil masuk mobil kk Ila" setelah mengucapkan itu Bila berjalan pergi

"Masuk mobil Ila?,oh Fuck apakah ada Vallen juga di dalam nya?.Dasar kau Fadil!!!! Tunggu kau besok dan lihat siapa Jevi yang sebenar nya"

.
.
.
.
.
.
.
.
.
.
.

MIIRO-39

Pagi hari nya Jevi bangun pagi-pagi sekali ia berkemas dan berangkat dengan sangat cepat bahkan di sekolah hanya ada dia seorang

Jevi berdiri di koridor kelas 9,memandangi loker bernomer tujuh dan bercat hitam di depan nya *"oh good bahkan nomor loker mereka pun sama "* gumam Jevi

Setelah pukul tujuh lewat,beberapa anak mulai berdatangan,Jevi masih di tempat nya berdiri dengan kedua tangan masih di dalam saku celana nya.Beberap siswi kelas sembilan menatap Jevi yang sedang berdiri membelakangi sinara matahari,meraka heran kenap siswa seperti Jevi ada di koridor kelas sembilan dan aneh nya lagi Jevi tidak bicara saat beberapa orang menyapa nya

Fadil mengerutkan kening nya melihat beberapa teman perempuan nya bergerombol di sana, saat Fadil tinggal beberapa langkah lagi di depan loker nya Fadil berhenti dan menatap seseorang yang ada si depan loker nya yang sedang dikerumuni pada siswi perempuan

Melihat kedatangan Fadil para siswa dan siswi yang melintasi koridor itu berhenti melihat dua orang pangeran tampan sedang beradu pandang, Jevi tak mengucapkan apa-apa begitu pula Fadil tapi ketampanan mereka membuat orang-orang yang berjalan di koridor memilih berhenti sejenak untuk menyaksikan dua lelaki tampan di tempat dan waktu yang sama

Fadil sudah tidak tahan lagi di tatap banyak orang sedangkan Jevi lebih santai menatap Fadil dengan intens tanpa menghiraukan tatapan orang-orang di sekeliling nya

Fadil akhir nya mencapai batas,kemudian dia berjalan mendekat ke arah Jevi dan berhenti tepat di depan Jevi.
"Kenapa kau menatap ku?" Tanya Fadil.
Mendengar itu Jevi hanya tersenyum tipis

"Berhentilah menatap ku dan pergilah dari hadapan ku,aku malas menghadapi anak sekolah dasar seperti mu ini"
Jevi tidak menjawab ia hanya mengeluarkan tangan kiri nya perlahan dan secara cepat tangan Jevi mendarat mulus si pipi Fadil

Beberapa orang kaget melihat nya,Jevi anak dari pemilik sekolah ini memukul Fadil siswa JHS yang tampan dan mempesona serta salah satu siswa kebanggaan sekolah dan bahkan keluarga Fadil merupakan member dari sekolah ini dan Jevi memukul nya dengan tak terduga

"Kau rasakan itu?,apakah rasa nya sakit?" Tanya Jevi saat melihat tetesan darah di ujung bibir Fadil

Fadil tidak menduga bahwa Jevi akan memukul nya ia kira Jevi hanya akan mengancam seperti anak SD kebanyakan tapi dugaan nya salah Jevi terlalu pandai untuk di remehkan dan kali ini Fadil tidak akan melepaskan Jevi,Fadil akan membuat tangan itu tidak dapat di gerakan selama seminggu dan bibir itu tak akan bisa bicara atau bahkan tersenyum lagi.Berani nya Jevi memukul wajah nya,bahkan semarah-marah nya ayah Fadil belum pernah Fadil merasakan pukulan di wajah nya dan sekarang siswa SD yang memukul nya hahaha ini sangat lucu bagi Fadil.

"Pukulan anak SD seperti mu tidak berasa di wajah ku cuih!!!" Fadil meludahkan darah dari bibir nya di seragam Jevi

Mendapat perlakuan itu Jevi hanya biasa tersenyum sinis,tapi lain hal nya dengan orang-orang yang sedang

menyaksikan mereka.Banyak yang ber bisik-bisik kalau nanti nya Jevi akan kalah.

"Sekali lagi ku ingatkan pada mu,pergilah dan aku akan melupakan semua nya" kembali Fadil mengingatkan

"Baiklah aku akan pergi" Jawab Jevi dan melangkah pergi tapi tanpa di duga Jevi berbalik dan mendendangkan kaki nya ke wajah Fadil tapi usaha itu gagal karna Fadil sudah menduga nya dan Fadil megang kaki Jevi dan memelintir nya,sebenar nya Fadil tak ingin membuat Jevi tidak bisa berjalan tapi merasakan rasa perih di ujung bibir nya membuat Fadil memelintir kaki Jevi dengan kuat sampai Jevi kesakitan dan saat Fadil melepas kaki Jevi,Jevi langsung jatuh terduduk dan merintih kesakitan.

"Oh.fuck,maafkan aku membuat mu tidak bisa berjalan mungkin dalam seminggu" Fadil tersenyum dengan darah masih mengalir di ujung bibir nya "sebenar nya aku hanya ingin membuat luka lebam di mata dan wajah serta tangan mu tapi kau membuat ku sangat jengkel jadi aku kelepasan" ucap Fadil yang lantas berjalan pergi tapi setelah beberapa langkah Fadil berhenti tanpa menoleh ia mengatakan "jangan ada yang menyentuh nya,biarkan dia merangkak pergi,sampai aku melihat seseorang membantu nya akan ku pastikan dua kaki nya akan seperti kaki Jevi bahkan lebih parah." Ucap Fadil lantas pergi.

Bel masuk sebentar lagi akan berbunyi tapi Jevi masih terduduk di koridor dengan banyak pasang mata yang melihat nya tanpa ada yang membantu nya.Jevi mulai merasa malu bahkan sangat malu.Kemana teman-teman nya dan dimana Vallen dan Ila kenapa mereka satupun taada yang datang.Jevi baru ingat bahwa ia ada di koridor JHS jadi teman-teman nya tidak ada yang tau dan Jevi hanya berharap ada petugas kebersihan atau staf guru yang

membantu nya karna ia sudah tidak tahan lagi kaki nya sakit sekali

Dan di saat yang berasamaan saat Jevi sedang merintih ada sekelompok anak perempuan berjalan mendekat
"Abang apa yang kau lakukan di sini?"
Mendengar itu Jevi mendongakkan kepala nya melihat siapa yang bertanya

"Oh sukurlah,cepat bantu aku berdiri" Jevi mengulurkan tangan nya pada adik nya

"Hey Bil apakah dia kakak mu?" Tanya salah seorang teman nya

"Iya dia kakak ku,ayo cepat bantu aku memapah kakak ku ke ruang guru"

"Hey kenapa ke ruang guru?" Tanya salah satu teman Bila

"Entah aku juga tak tau?"jawab Bila polos

"Bisakah kalian berhenti bicara?,cepat papah aku,aku sudah tidak tahan cepat!!" Mendengar itu dengan segera bila dan beberapa teman nya memapah Jevi ke UKS
.
.
.
.
.
.
.
.
.
.
.

MIIRO-40

"Bagaimana keadaan anak saya dok?"

"Keadaan anak anda semakin memburuk,tubuh nya sudah tidak lagi menerima darah yang kami berikan.Fisik nya pun begitu tidak mendukung,ia selalu memuntahkan makanan dan obat nya dan kami telah menyuntikkan obat penahan rasa sakit tapi setelah kami menyuntikan nya timbul ruang di kulit nya yang berbentuk lingkaran dan memerah.Maaf nyonya seperti nya anak anda sudah kehilangan keinginan untuk sembuh,bahkan dia mengatakan pada kami *"Dokter,jangan suntikan itu lagi,jangan memberiku obat lagi dan tolong lepaskan semua alat-alat ini dari tubuh ku,aku sudah tidak tahan"* "

Mendengar itu ibu Vallen hanya dapat menangis dan dengan segera ia masuk kedalam ruangan anak nya .
Di sana terbaring anak nya sedang tertidur dengan wajah pucat dan bercak-bercak merah di lengan dan sekitar pergelangan tangan nya akibat jarum suntik dan jarum infus.Anak nya tertidur dengan wajah menahan rasa sakit bahkan ibu Vallen sempat berfikir apakah rasa sakit anak nya sampai alam mimpi nya.

Ibu Vallen melangkah mendekat ke ranjang anak nya memegang pinggiran ranjang dan menatap Vallen dari dekat,sungguh ironis Vallen yang dua tahun lalu bisa berlari,dan tak henti-henti nya tertawa sekarang hanya bisa berbaring di ranjang rumah sakit jangankan untuk tertawa,untuk tersenyum saja bahkan sulit untuk Vallen lakukan.

Memang sekarang pendarahan Vallen sudah mereda tapi seiring dengan mereda nya pendarahan Vallen,keadaan

Vallenpun semakin memburuk dan keluhan-keluhan Vallen makin banyak seperti *"bu aku tidak bisa merasakan jari-jari kaki ku"*

"Bu mata ku terasa berat dan buram"

"Dokter kenapa obat nya tidak ada rasa?"

Dan semua itu membuat Asmara ibu Vallen cemas,cemas karena Vallen sudah putus harapan,cemas karena mungkin Vallen tak akan sembuh,cemas akan kehilangan Vallen,dan yang lebih di cemaskan nya lagi adalah ketika Vallen ingin melepas alat bantu pernapasan dan beberapa alat-alat lain nya,walaupun Vallen tidak mengatakan kepada nya secara langsung tapi kata-kata dokter tadi sudah membuat Asmara cemas,bahkan sangar cemas

"Ibu?,sedang apa ibu di sini?" Tanya Vallen yang mengejutkan Asmara

"Oh sayang kau mengejutkan ibu,ibu sedang menjenguk mu sayang" jawab Asmara penuh senyuman yang masam

"Bagaiman keadaan mu?,apakah rasa pusing nya sudah hilang?" Tanya Asmara pada putri kecil nya

Vallen menggelengkan kepala dan itu jawaban yang cukup jelas bagi Vallen
"Ibu aku ingin membicarakan sesuatu"

"Tidak sayang,tidak ada yang perlu di bicarakan" jawab ibu Vallen dengan berlinangan air mata

"Ibu aku sudah tidak tahan bu,aku menyerah pada penyakit ini,aku sudah tidak bisa lagi berjalan melawan arus bu.Mungkin sudah takdir ku seperti ini dan mungkin tuhan telah menggariskan nya bu" suara Vallen lirih mengatakan

nya dan jantung nya juga berdetak sangat kencang baru pertama kali ini Vallen menentang ibu nya

"Tidak,kemana semangat mu selama ini Vallen?,kemana anak ku yang selalu penuh semangat?,kemana anak ku yang selalu ingin sembuh?,kemana anak ku yang ingin berlari di bawah air hujan?.Apakah kau lupa itu nak?,kau bahkan telah berjanji kepada ibu,setelah semua ini selesai kita akan pergi,pergi ke tempat penuh salju,perji ke tempat penuh bungan.Apakah kau lupa janji mu itu sayang?"

Vallen tersenyum mendengarkan ibu nya dan berkata dengan lirih"semangat ku sudah hilang bu,semangat ku sudah habis,aku sudah sampai batas ku bu,aku menyerah,aku menyerah.Ibu tau kemana Vallen yang penuh semangat?,Vallen yang penuh semangat sudah lama mati bu dan yang di sini yang berbaring di sini adalah sisa dari Vallen anak ibu yang penuh semangat.dan apakah ibu ingin tau kemana Vallen yang selalu ingin sembu?,Vallen yang ingin sembuh sudah terkubur di dalam sini *Vallen menunjuk dada nya* sudah terkubur jauh di dalam sini bahkan aku saja sudah tidak bisa merasakan lagi semangat dalam diri ku bu dan apakah ibu tau aku sudah lupa arti dari semangat itu bu.Dan berlari di bawah rintik hujan" Vallen tersenyum seolah tak percaya akan apa yang di katakan nya "Bahkan aku sudah tidak bisa merasakan kaki ku lagi bu,dan ibu mengingatkan ku akan kalimat bodoh itu.Aku sudah tidak ingin berlari-lari lagi di bawah rintik hujan.Satu lagi tentang janji ku pergi ke tempat yang jauh,pergi ke tempat yang penuh salju,pergi ke tempat yang penuh bunga. Aku tidak melupakan nya bu,setelah semua ini selesai aku akan ke sana ke tempat-tempat itu tapi sendiri tidak bersama ibu"

Ibu Vallen sudah tidak bisa menangis lagi,ibu Vallen tidak tahan melihat senyum palsu Vallen yang menampakan kesakitan dan akhir nya ibu Vallen menyerah dan harus

mengikhlaskan putri nya "Baiklah,apa yang kau ingin katakan pada ibu?,cepat katakan dan ibu harap ibu bisa memenuhi nya" sebenar nya Asmara sudah tau apa yang akan di katakan Vallen tapi dengan bertanya seperti itu semoga dapat merubah keputusan Vallen

Vallen tersenyum ternyata ibu nya sudah tau perasaan nya dan dengan perlahan Vallen mengatakan"lepaskan semua alat di tubuh ku ini bu,aku sudah tidak tahan.Aku ingin ke pantai dan menghirup udara segar"

Asmara hanya dapat mengangguk dan berjalan ke luar dari ruangan Vallen karna ia sudah tidak tahan

****

Di lain sisi Ila sedang duduk di ranjang Jevi dan sedang berbicara kepada Jevi
"Ayolah Jevi ikut aku,apakah kau tidak merindukan Vallen?"

"Tidak,pergilah sana sendiri aku ingin tidur!" Usir Jevi

"Dasar,lelaki yang lemah.Kau putus asa hanya karna Fadil?" cibir Ila

"Jangan mengejek ku,apakah kau pernah merasakan hal seperti ku ha?" Tanya Kevi

"Tentu saja aku pernah merasakan nya bodoh,aku menyukai mu dan dengan otak mu yang kecil itu bahkan kau tak menyadari nya.Dan apakah kau tau aku sudah sangat kebal dengan kelakuan mu sampai-sampai aku sudah tidak bisa lagi merasakan kalau aku pernah menyukai mu"

"Tidak,aku tidak pernah merasakan nya dan aku tidak mau merasakan nya.Ok kalau kau tidak mau ikut aku akan pergi sendiri sampai jumpa" Ila berjalan menuju pintu dan setelah

ia menyentuh kenop pintu Ila berhenti tapi tanpa menoleh dan berkata
"Apakah kau ingin menitip salam,atau semacam nya?" Tanya Ila

Jevi sedikit terkejut mendengar nya dan dia hanya bisa berkata"Tidak,katakan saja pada nya.....sudahlah lupakan.Aku tidak ingin menitip salam atau apapun itu"

Ila tersenyum mendengar kata-kata Jevi ia tau Jevi sangat ingin mengatakan sesuatu tapi semua nya terhalang oleh gengsi yang tinggi dan itu semua tidak terucap "Ok baiklah kalau itu mau mu Jev.Semoga kau tak menyesal dan kalau rasa gengsi mu sudah mereda harap hubungi aku,di atas ranjang itu nomor ponsel ku dan aku sangat berharap kau menghubungi ku,baiklah aku pegi dulu"
Ila menutup pintu dan setelah itu hening menyelimuti Jevi sampai beberapa saat

.
.
.
.
.
.
.
.
.
.
.
.

MIIRO-41

Sesampai nya Ila di RS Ila segera menuju ruangan Vallen,saat Ila masuk ia sedikit terkejut pasal nya nenek nya ada di sana
"Oh.....nenek?" Suara Ila mencicit menyadari ada nenek nya di sana

"Sedang apa kau di sini Cila?" Tanya nenek nya

"Eh.....Cila mau main aja" Jawab Ila menundukan kepala nya,ia sangat malas berdialog dengan nenek nya ini pasal nya nenek nya selalu menanyakan semua hal dari yang terkacil sampai yang besar

"Apakah kau tidak memiliki tempat bermain yang lain selain di rumah sakit?" Tanya sang nenek lagi

Mendengar itu Ila masih menundukan kepala nya bingung mau menjawab apa sampai-sampai rasa nya ia ingin menangis

"Ibu,sudahlah jangan menginterogasi Ila.Kasihan dia"
Bela sang bibi

"Oh,kau selalu memanjakan anak-anak.Kau lihat itu?,lihatlah anak mu yang sekarat meminta mati pun kau turuti!!" Si nenek menunjuk Vallen yang sedang di bantu dokter melepas alat pernapasan dan beberapa alat lain yang melekat di tubuh nya

Mendengar itu Ila lantas menegakkan kepala nya dan yang di katakan nenek nya itu benar Vallen sedang menahan rasa sakit saat melepas beberapa selang yang ada di hidung dan mulut nya.Melihat itu Ila membulatkan mata nya,Ila tau pasti rasa nya sangat sakit tapi bahkan Vallen hanya

memejamkan mata nya dan tidak berkata apa-apa,sungguh luar biasa.Jika Ila ada di posisi Vallen ia pasti akan merota-ronta dan menjerit-jerit

"Bibi,kenapa dokter-dokter itu melepas semua alat-alat yang ada di tubuh Vallen?" Tanya polos Ila

"Iya sayang Vallen sudah sembuh dan nanti setelah semua nya selesai kita bersama-sama akan segera ke pantai" jawab sang bibi dengan penuh senyuman

Dan dari arah samping si nenek menanggapi dengan berkata "Tidak ku sangka!!!!!!" Dan melipat tangan nya di dada

Sekitar setengah Jam,akhir nya para dokter selesai melakukan tugas nya.Sekarang hanya tinggal Vallen yang mengenakan gaun putih selutut dengan hiasan renda di bagian pinggang nya yang berwarna marun sedang berbaring di ranjang rumah sakit tanpa selang infus,tanpa selang oksigen,tanpa selang-selang yang menghiyasi hidung dan rongga mulut nya

Melihat itu nenek Vallen meringis,menatap pewaris nya yang sedang di ambang kematian sedangkan Ibu Vallen hanya tersenyum bersyukur bahwa sampai saat ini setelah peralatan dokter terlepas dari tubuh Vallen,Vallen belum mengalami pendarahan

Dan Ila sekarang tengah duduk di ranjang Vallen sambil bertanya beberapa pertanyaan
"Bagaimana keadaan mu?"

"Tak pernah sebaik ini" Jawab Vallen penuh senyuman

"Baguslah kalau begitu,ku kira aku akan kehilangan mu"

"Tidak akan,aku akan hidup seribu tahun lagi Ila jadi tenang lah" Vallen mengucapkan nya sangat tegas dan tidak terbantahkan

"Vall" panggil Ila lagi

"Ada apa?"

"Jevi,kaki nya patah!"

"Oh?"

"Oh?" ILA mengulang jawaban Vallen

"Iya,Oh?" Ulang Vallen lebih tegas

"Hanya Oh Vall?" Tanya Ila lagi

"Eh iya.....memang harus bagaimana lagi?"

"Vall kita ini Miiro,tiga sahabat,tiga kesukaan,tiga impian,tiga tujuan yang sejalan dan kita ini tiga warna Vall.Kau tau itu kan?"

"Aku tidak tau itu,aku sudah melupakan nya.Aku melupakan siapa aku,siapa Jevi,apa itu Miiro dan melupakan kita aku hanya mengingat diriku,ibuku,kau dan nenek ku"

"Tidak kusangka,penyakit ini mengubah otak mu" cibir Ila

"Kau benar penyakit ini mengubah otak ku,bukan itu saja penyakit ini juga telah merubah hidup dan dunia ku Ila"

Ila tidak sanggup membalas lagi kata-kata Vallen ia hanya tersenyum dan turun dari ranjang Vallen berjalan menuju ke arah duduk nenek nya

"Baiklah semua nya sudah selesai bagaimana jika sekarang kita ke pantai" ucap Vallen

"Apakah kau ingin benar-benar ke pantai?" Tanya sang nenek

"Iya,aku menginginkan nya" Vallen bertaka dengan tegas sambil mendudukan tubuh nya

"Apa yang ingin kau lakukan di sana?" Sang nenek kembali bertanya

"Aku ingin menghabiskan hari ini dan nenek jangan banyak membuang waktu dengan banyak bertanya aku sudah yakin untuk keputusan ku dan maafkan aku tidak bisa meneruskan nama besar keluarga Asmara mungkin adik ku nanti akan bisa meneruskan nya" sang nenek hanya tersenyum mendengar nya,ia tidak pernah salah memilih sang pewaris dan pilihan nya jatuh kepada Vallen tapi sayang dengan perkataan Vallen tadi,Vallen sudah jelas-jelas menolak nya dan itu sudah di pahami oleh nya

"Baiklah,lakukan apapun mau mu,dirimu sendiri sudah menyerah dan ibu mu juga telah mengikhlaskan mu seperti nya nenek mu yang tua ini juga akan mengikhlaskan mu sayang,nenek mengikhlaskan mu, pergilah dan cari kebahagian mu sendiri jika tidak menemukan kebahagiaan di dunia ini cari lah di tempat lain yang lebih kau suka dan nenek sangat menyayangi mu cucu kesayangan ku.Sagita Vallen Asmara aku Agata Angeltouch Asmara mewariakan 75% kekeyaan ku kepada adik-adik mu nanti dan akan membuat Asmara grup untuk menjadi milik mu Walaupun kau telah tiada dan dengan Ini aku menyerahkan jabatan ku sebagai pemegang tunggal Asmara Grup dan kau Cila akan menjadi CEO di Asmara grup dan tidak ada yang bisa

menggantikan mu tanpa restu mu nanti" sang nenek tersenyum

"Dan sekarang aku hanyalah manusia biasa tanpa jabatan dan kekayaan.Mari kita ke pantai menghabiskan waktu untuk hari ini.

.
.
.
.
.
.
.
.
.
.
.
.
.

MIIRO-42

Setelah beberapa saat akhirnya Jevi menyerah.Benar-benar menyerah dengan cepat Jevi mengambil jaket dan mengambil catatan yang di tinggalkan Ila di ranjang nya.Dengan terburu-buru Jevi membuka pintu kamar nya dan berteriak
"Pelayan!!!!" Teriak Jevi

Mendengar itu beberapa pelayan berdatangan menghampiri tuan nya yang sedang duduk di kursi roda

"Iya den ada apa?" Salah satu pelayan memberanikan diri bertanya

"Cepat kau suruh Dedi menyiapkan mobil,aku ingin keluar dan kau!!" Jevi menunjuk salah-satu pelayan
"Dorong kursi roda ku,cepat!!!"

Dengan cepat si pelayan setengah berlari mendorong kursi roda nya,sedangkan salah-satu dari mereka tadi yang di tugaskan memberi tahu Dedi untuk bersiap sudah lari tunggang-langgang

****

Beberapa menit Jevi menempuh perjalanan,akhir nya ia sampai juga di RS tempat Vallen di rawat.Dengan segera Jevi di bantu Dedi dan pelayan nya menuju ruangan tempat Vallen di rawat

Sesampai nya di depan pintu ruangan Vallen,ketika Dedi ingin mbuka kenop pintu,Jevi dengan suara serak berkata "Tunggu!!" mendengar itu Dedi menghentikan gerakan nya

Jevi terdiam tidak tau harus menunggu apa.Sedangkan Dedi dan si pelayan hanya menunggu perintah Jevi.Sampai akhir nya mereka bertiga terdiam dan beberapa menit itu sangat hening,ada bebrapa orang yang memandang heran ke arah Jevi dan pelayan nya tapi Jevi tidak menghiraukan itu.Ia masih memikirkan apa yang ia tunggu

Sekitar hampir tiga puluh menit mereka menunggu,taada gerakan dari mereka bertiga dan taada juga suara ataupun seseorang yang keluar dari ruangan tempat Vallen di rawat.

Dan akhir nya,Dedi mencapai batas
"Tuan apa yang kita tunggu?" Tanya Dedi masih dalam posisi berdiri nya

"Aku juga tidak tau apa yang ku tunggu" Jawab Jevi sangat enteng dan dengan nada yang enggan berbicara

"Baikalah,kenapa kita tidak masuk?" Tanya Dedi lagi

"Maasuklah jika kau ingin masuk!" Ucap Jevi ketus

"Tidak tuan,saya hanya menyarankan.Dari pada anda duduk di sini dan menunggu lebih baik anda masuk dan membicarakan nya dengan jelas masalah anda"

"Aku tau itu!"
Mendengar itu Dedi tidak lagi bertanya ia tau tuan nya ini sedang dalam mood yang tidak baik dan jika ia melanjutkan introgasi nya maka semua nya akan berakhir buruk.

"Pelayan siapa nama mu?" Tanya Jevi tiba-tiba

"Sa.....saya tuan?" Jawab sang pelayan kikuk

"Siapa lagi kalau bukan kau bodoh!!!" Bentak Jevi

"Uh,saya Dinda.Nama saya Dinda tuan" Jawab pelayan itu sambil menundukkan kepala nya

"Baiklah Dinda,apakah kau sudah pernah berpacaran?" Tanya Jevi

"Sa.....sa...saya tuan?,uh maksut saya belum tuan" si pelayan berkata dengan terbata-bata

"Good,lebih sederhana lagi.Apakah kau pernah menyukai seorang pria?" Tanya Jevi lagi

"Pernah tuan"

"Bagus,apakah pria itu tau kau menyukai nya?"

"Maaf,saya tidak mengerti maksut anda tuan"si pelayan dengan cepat menjawab pertanyaan Jevi

"Baiklah,satu pertanyaan lagi dan ini yang terakhir dan semoga aku mendapatkan jawaban yang memuaskan" Jevi menolehkan kepala nya menatap si pelayan yang sedang tertunduk

"Bagaiman perasaan mu saat kau melihat pria yang kau suka sedang bercumbu dengan wanita lain? Dan beritahu aku apa yang akan kau lakukan setelah nya?" Tanya Jevi

"Saya,mungkin perasaan saya akan hancur dan mungkin yang saya lakukan menangis setelah itu saya akan mengumpulkan keberanian untuk menemui nya dan bertanya kepada nya tentang hubungan apa yang di miliki nya dengan perempuan itu dan mungkin kalau saya boleh jujur saya akan mengungkapkan perasaan saya tapi itu semua hanya bayangan saya saja tuan.Saya belum pernah memperaktekan nya secara langsung dan hanya itu jawaban saya."

"Good" Ucapa Jevi

"Lalu apa yang akan kita lakukan sekarang tuan?,kita sudah berdiri cukup lama di sini.Saya takut petugas keamanan akan mengusir kita" Ucap Dedi

"Baiklah,buka pintu nya" keputusan final Jevi

Setelah masuk ke ruangan itu Jevi hanya mengangkat satu alis nya sedangkan Dedi dan si pelayan sedang kebingungan

"Sudah ku duga,kemana kau Vall? Aku merindukan mu" suara hati Jevi

"Tuan?" Panggil Dedi

"Hn?"

"Sekarang bagaimana?" Tanya Dedi yang melihat ranjang kosong di depan mata nya

"Bagaimana?" Ulang Jevi

Jevi juga bingung harus bagaimana,ia sudah berada di titik yang bernama keputusasaan dan sekarang ia amat sangat bingung dan entah apa yang akan ia lakukan,yang ia tahu ia hanya merindukan Vallen dan ingin bertemu Vallen. Keinginan yang sederhana hanya itu yang ia inginkan

"Apakah kita akan pergi tuan?" Tanya Dedi lagi tapi tidak mendapat jawaban dari Jevi.

Dedi tau Jevi sama terkejut nya dengan dia saat melihat ranjang Vallen kosong. Tapi dengan sangat rapi Jevi memakai topeng nya dan membuat wajah nya sedatar

mungkin sehingga dia tampak biasa saja tapi hal itu tidak mempan untuk Dedi

"Dedi,boleh aku minjam ponsel mu?" Tanya Jevi.Dan tanpa menjawab Dedi segera memberikan ponsel nya

Jevi menekan beberapa nomor dan dalam dering ke tiga panggilan nya di jawab

"Hallo?"

"Ada di mana kau sekarang?"

"Jevi?,kenapa?"

"Ada di mana kau sekarnga?!!! Apa kau tuli"

"Panatai,aku ada di pantai di depan taman kota"

Tut.....tut....tut....

Panggilan di putus Jevi secara sepihak dan segera mengembalikan ponsel yang di pinjam nya
"Terimakasih" mendengar itu Dedi hanya mengangguk

"Dinda,dindakan nama mu tadi?" Tanya Jevi

"Iya,iya tuan Jevi" Jawab nya masih kikuk

"Ayo cepat dorong kursi roda ku ke luar dan kau Dedi cepat siapkan mobil,aku mau ke pantai,pantai di depan taman kota"

"Baik,tuan" Jawab Dedi patuh

.
.
.

MIIRO-43

Orange,langit sore yang sangat indah.Vallen duduk di kursi roda nya menatap matahari yang mulai tenggelam sedangkan Ila berdiri di belakang nya menatap objek yang sama

"Apa rencana mu?" Tanya Ila tiba-tiba

"Aku?" Vallen balik bertanya

"Tentu saja kau,lalu kau kira aku berbicara dengan siapa?" Cibir Ila

"Tidak ada"

"Tidak ada?" Ulang Ila

"Ya tidak ada.Aku sudah sampai pada batas ku" Jawab Vallen penuh senyuman

"Apakah kau menyerah dengan penyakit mu?" Tanya Ila lagi

"Aku,aku tidak menyerah tapi lebih tepat di bilang pasrah"

"Pasrah?,lalu Jevi?"

"Jevi,aku tidak tau.Seperti nya aku bukan jalan nya" Vallen mendongakan wajah nya menatap Ila

"Bukan jalan nya eh?,tentu saja.Lalu bagai mana dengan ku?" Ila menundukan wajah nya membalas tatapan Vallen

"Kau?,apa yang salah dengan diri mu?" Tanya Valllen

"Apa yang salah dengan diri ku eh?.Apa kau tidak tau sebagai sepupu aku sangat menyayangi mu"

"Aku tau itu,maafkan aku Ila aku sudah mencapai batasan ku jadi mengertilah kau tau itu kan.Dokter sudah menyerah pada ku jadi apa lagi yang akan ku perbuat dengan tubuh ringkih dan sakit-sakitan ini?.Aku tidak mau terkurung di dalam tubuh ini lebih lama Ila,aku ingin bebas,bebas sebebas bebas nya"

"Baiklah setidak nya katakan pada ku apakah kau menyukai Jevi?"

"Tidak!!"

"Tidak?,kenapa?apa ada yang salah?" Tanya Ila dengan kerutan di dahi nya

"Karna kau menyukai nya Ila,Aku tau Itu dan aku memberi mu kesempatan Ila "

"Aku tidak menyukai nya" bantah Ila

"Jangan berbohong,aku tau semua nya Ila"
"Aku tidak berbohong"setelah mengucapkan itu tidak ada lagi balasan dari Vallen

Dan Ila mendengar ada suara mendekat dan dengan penasaran Ila menolehkan kepala nya untuk melihat siapa yang mendekat

"Kau?,kau jadi menyusul?"

"Hn" Jawab anak yang sedang duduk si kursi roda

Dan lantas mensejajarkan kursi roda nya dengan kursi roda Vallen

"Apa kabar?" Tanya nya pada Vallen

"Seperti yang kau lihat,semakin hari semakin memburuk" Vallen menjawab dengan senyuman

"Oh begitu,kenapa kau ada di sini? Bukankah kau butuh berbaring di rumah sakit?"

"Tidak!, aku tak membutuhkan nya" Jawab Vallen

"Maaf aku memotong,tapi dengar!!jangan merusak momen indah ini aku ingin semua nya berakhir indah.Walau singkat aku harap kalian mengerti" Ila berbicara melerai Jevi dan Vallen yang nampak kacau dengan keadaan ini

"Jadi?" Tanya Jevi lagi pada Ila

"Iya,aku menyerah"jawab Vallen masih menatap matahari yang mulai tenggelam

"Menyerah eh?" Tidak ada jawaban dari Vallen dan Jevi beralih menatap pemandangan indah di depan mata nya

Hening cukup lama dan hanya deburan ombak yang terdengar bercampur kicawan burung

"Ila?,bisakah kau ber nyanyi?"tanya Vallen

"Tidak!,aku tidak bisa" jawab Ila cepat dan tak terbantahkan

"Kau bohong!!" Tuduh Vallen

"Aku tidak berbohong!" Bela Ila

"Kau berbohong Ila,saat itu ayah ku bercerita bahwa suara mu bagus!" Jevi membela Vallen

"Ada apa ini kalian bersekongkol?" Dalam ucapan nya tersirat kebahagian dan senyuman melihat Jevi dan Vallen kembali cocok
"Ok,aku menyerah" ujar Ila sungguh-sungguh

"Baiklah, Anisa Ascila Gardana silakan" sambut Vallen

Ila memandang kedua sahabat nya dengan senyuman yang mengembang.*"akhirnya,aku merindukan momen seperti ini Jev, Vall"* desah Ila dalam hati.Ila menarik nafas dan mulai bersuara

"Diri mu.....
Tak pernah menyadari.....
Semua yang telah kau miliki.....
Kau.. buang aku tinggalkan diri ku...
Kau hancurkan aku seakan ku tak pernah ada

Aku kan bartahan meski takkan mungkin..... " Ila tersendu tidak dapat melanjutkan nyanyian nya

"Perih" Desis Vallen"sampai jumpa!,aku menyayangi kalian Ila Cleo dan..." Vallen tak melanjutkan kalimat nya lagi mata nya tertupup wajah nya teduh dan ada sedikit mimisan di hidung nya

"VALLEN!!" Panggil Jevi tapi tidak menoleh ke arah Vallen takut yang ia pikirkan terjadi

"Vall?, apakah kau benar-benar pergi?
Hahahahaha sungguh bodoh aku ini.Membuang-buang waktu ku,sampai sekarang pun aku tak sempat mengucapkan nya"Ucap Jevi mencemooh diri sendiri

"Cukup Jev,cukup!!" Ila masih terisak dan kini Ia menangis sejadi-jadi nya

"Ila,apakah aku terlambat?.Oh tentu saja aku terlambat Ila,*fuck fuck fuck* aku memang bodooh.Persetan dengan semua itu..." Jevi menatap Vallen yang sudah terpejam "Vall aku menyukaimu,aku menyukai mu,aku menyukai mu andai kau mendengar nya" ucap Jevi sambil menggenggam tangan Vallen

"Cukup Jev,cukup.Kau harus mengiklaskan nya.cukup,cukup,aku bilang cukup" Ila tidak bisa menahan diri lagi ia jatuh terduduk di pasir pantai sambil menutup kuping nya

"*Fuck...fuck....fuck*.kenapa?.....kenapa semua ini tak berakhir indah?.....kenapa Ila?.....kenapa?"

"Cukup jev huh cukup aku tak ingin mendengar nya tolong hentikan semua ini hentikan!!!!!" Ila sesenggukan dan semua nya berubah menjadi gelapa.Gelap segelap gelap nya
.
.
.
.
.
.
.
.
.
.
.
.
.
.
.
.
.
.
.

MIIRO-44

"Hayy,lama tidak berjumpa.Apa kabar mu?
Apakah kau baik di sana?
Apakah kau mengingat ku?.Maaf aku baru bisa mengunjungi mu sekarang,aku terlalu sibuk.Apakah kau tau aku sudah mendapat izin mengajar,aku sekarang seorang guru,dan dia,kau tau dia berbeda semenjak kau pergi,dia berubah.Bahkan aku tidak pernah bertemu dengan nya.Kau tau,dari berita yang ku dengar sekarang dia ada di Jepang.Tapi entah apa yang ia lakukan di sana aku tidak tau.Mungkin dia sekarang sedang menata hidup nya dan melupakan kita.Tapi taapa aku tau dia hanya sedang menyibukan diri untuk melupakan mu.Taukah kau,saat kau terpejam,aku melihat nya sangat terpuruk bahkan sampai harus dilarikan ke RS kau tau dia sangat-sangat mencintai mu bahkan saat itu dia masih sekolah dasar,tapi aku yakin akan lama untuk nya, menemukan wanita yang menggantikan first love nya,begitu juga aku,aku tak mampu.Dan taakan mampu kau tau itu Vallen."

Dan di sini di pagi ini Ila berdiri.Sudah hampir 10 tahun ia tidak berkunjung,berkunjung untuk hanya sekedar mengingatkan masa lalu,berkunjung untuk mengenang hari-hari yang indah itu,berkunjung untuk hanya sekedar membacakan doa tapi mengigat itu Ila hanya tersenyum menyadari kebodohan nya di masa lalu yang terlalu larut dalam kesedihan dan inilah dia Anisa Ascila Gardana gadis cantik berambut ombre sedang berdiri tepat di depan pembaringan sang sahabat.

Setelah mengucapkan itu Ila menyentuh Batu Nisan itu,terasa dingin Dan menusuk tulang.Ia tersenyum mengingat memori kenangan lama kenangan indah yang berakhir buruk,bukan lebih tepat nya berakhir tragis.Kini

bukan Miiro lagi kini hanya tersisa Ila seorang.Miiro itu sudah hilang karna kematian Vallen dan menghilang nya Jevi,iya Jevi.....Kini tersisa Ila seorang diri dan memori indah masa sekolah dasar nya..

.
.
.
.
.
.
.
.
.
.
.
.
.

#TAMAT

MIIRO-45

Akhir nya selesai juga ni cerita,banyak yang bilang gaje si.Tapi yaudalah ya,satu lagi maaf atas segala jenis ***Typo*** yang tersebar di mana-mana,hohoho ok makasi yang udah baca.Untuk bintang-bintang nya juga makaseh, lumayan kok bintang nya untuk amatir kayak ane ini
Ok itu ajalah ya

Naruto Sleeping Beauty

Cerita nya ga terlalu panjang di judul ini.Sehari aja kelar munggkin baca nya,karna udah aku selesaian sampe akhir.Mungkin ga sesuai dengan mau nya yang baca semua,akhir nya datar-datar aja.

Tapi coba sempetin baca dan Vote,mungkin aja bisa menghibur.Biasa nya sih cerita yang pendek-pendek gini enak banget kalo di baca pas pulang sekolah sambil bobo-boboan.Wkwkwkwkwkwk itu sih pengalaman sendiri.

Sempetin baca Naruto & Sleeping Beauty jangan lupa Vote